

**ANALISIS KEBUTUHAN INFORMASI AKUNTANSI  
DAN  
INFORMASI BUKAN AKUNTANSI  
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KREDIT  
STUDI KASUS  
PERBANKAN DI KOTA MADYA SEMARANG**

**TESIS**

*Diajukan kepada Pengelola Program Studi Magister Manajemen  
Universitas Diponegoro  
untuk memenuhi sebagian syarat guna  
memperoleh derajat S-2 Magister Manajemen*



**Diajukan oleh :**

**Nama : AGUSTINA TIURMA SIMANJUNTAK**  
**NIM : C4A097096**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
TAHUN 1999**

Tesis berjudul

**ANALISIS KEBUTUHAN INFORMASI AKUNTANSI  
DAN  
INFORMASI BUKAN AKUNTANSI  
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KREDIT**

**STUDI KASUS  
PERBANKAN DI KOTA MADYA SEMARANG**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

*Agustina Tiurma Simanjuntak*

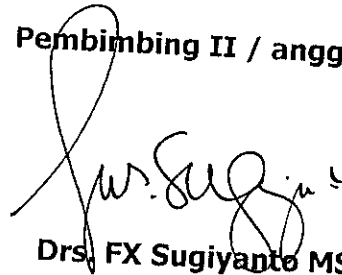
telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada tanggal  
5/11/1999 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing Utama / Ketua



Prof. Dr. H. Suyudi Mangunwihardjo

Pembimbing II / anggota



Drs. FX Sugiyanto MS

Semarang, 5 Nopember 1999  
Universitas Diponegoro  
Program Pasca Sarjana  
Program Studi Magister Manajemen  
Ketua Program



Prof. Dr. H. Suyudi Mangunwihardjo

**ANALISIS KEBUTUHAN INFORMASI AKUNTANSI DAN  
INFORMASI BUKAN AKUNTANSI  
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KREDIT :  
STUDI KASUS  
PERBANKAN DI KOTA MADYA SEMARANG**

**TESIS**



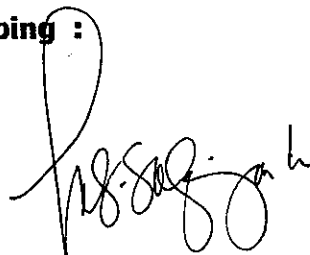
**Oleh**

**Nama : Agustina Tiurma Simanjuntak  
NIM : C4A097096**

**Disetujui oleh Pembimbing :**



**Ketua : Prof. Dr. Suyudi Manguwihardjo  
Tanggal : 19 Oktober 1999**



**Anggota : Drs. F.X. Sugiyanto, MS  
Tanggal : 19 Oktober 1999**

## ABSTRACT

**B**ank's credit decision making based on the analyzing of accounting and non accounting information in order to ensure fairness of credit application. The credit analysis is aimed that the loan should have been given to the firms that have sound business prospective, so that the loan will produce expected income for both banks and debtors.

The researches on the influence of accounting information in decision making credit, has proven that accounting information was not or less considered by banks in decision making of credit, but (Bank's credit decision maker) consider primarily on non accounting information, **the collateral**. While normatively, accounting information is principal data in decision making of credit and investment. This research is intended to find empirical evidences of the influence of **considering non accounting information rather than accounting information**.

The sample in this research is bank's credit decision maker in kota madya Semarang. The population on this research are 97 from 28 banks or 43 units, only 88 of them from 22 banks or 36 units, partisipated by filling out the questionnaire. All 88 questionnaires are completed, and can be processed.

The hypothesis oh this research is : there are 35 accounting informations and 23 non accounting informations which are considered important in banks credit decision-making.

The analysis on observed data is executed by using **factor analysis method**. After testing on assumptions considered necessary of this method, this research **finding** as follows :

1. There are 6 factors of accounting information which have *eigenvalue* more than 1. *Cumulative Percent of Variance* is 83,9%, represent that 83,9% accounting information needed by bank for credit decision making provided by the accounting information. These 6 factors with their cumulative percent of variance respectively, are (1) Loans and receivables 44,9%, (2) performance 12,0%, (3) Balance statement, income statement and, use and need generating fund 10,2%, (4) capital 7,0%, (5) funds and resources projection 6,0% and (6) company's good will 3,8%.
2. There are 5 factors of non accounting information which have *eigenvalue* more than 1. *Cumulative Percent of Variance* is 73,5%, represent that 73,5% non accounting information needed by bank for credit decision making provided by the non accounting information. These 5 factors with their cumulative percent of variance respectively, are (1) company's bonafidity 38,1%, (2) capacity versus loan repayment 13,6%, (3) collateral 10,4%, (4) company's prospective 7,0% and, (5) company's image 4,5%.
3. The factors ranking demonstrates highest *factor loading* and influence in decision-making of credit respectively, are (1) collateral, (2) performance, (3) balance statement, income statement and, use and need generating fund, (4) capital, (5) loans and receivables, (6) funds and resources projection, (7) capacity versus loan repayment, (8) company's bonafidity, (9) company's prospective, (10) company's good will, and (11) company's image.
4. The similarity to previous researches is that non accounting information is more important than accounting information. This non accounting information is collateral.
5. The difference to previous researches is :
  - In previous researches : Non accounting information is more important than accounting information information the process of decision making Those are collateral, member of a group company, credit performance.
  - In this research : Non accounting information which is more important and greater influence in credit decision making than accounting information, only collateral information.

## ABSTRAKSI

Pengambilan keputusan kredit oleh bank didasarkan pada analisis terhadap informasi akuntansi dan informasi bukan akuntansi suatu perusahaan (calon) debitur, untuk menilai kelayakan permohonan kredit yang diajukan. Informasi akuntansi yang terutama digunakan adalah neraca, laporan laba/rugi dan laporan sumber dan penggunaan dana (*basic financial statement*) serta *cash flow* usaha. Sedangkan informasi bukan akuntansi yang terutama dinilai adalah bonafiditas perusahaan, jaminan kredit dan kualitas manajemen. Tujuan analisis kredit adalah agar kredit betul-betul diberikan bagi perusahaan yang mempunyai prospek bisnis yang baik, sehingga kredit yang disalurkan menghasilkan pendapatan yang diharapkan, baik oleh bank maupun (calon) debitur.

Penelitian-penelitian mengenai pengaruh informasi akuntansi dan informasi bukan akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit, menunjukkan bahwa informasi akuntansi tidak atau kurang penting dalam pengambilan keputusan kredit dibandingkan informasi bukan akuntansi. Informasi akuntansi masih dianggap penting, namun yang paling menentukan pengambilan keputusan kredit adalah informasi bukan akuntansi, terutama informasi tentang jaminan kredit. Padahal secara normatif informasi akuntansi merupakan dan ditujukan sebagai informasi mendasar dalam pengambilan keputusan kredit.

Sampel dalam penelitian ini adalah para "pengambil keputusan kredit" pada bank-bank umum di kota madya Semarang. Sebanyak 28 (nama) bank terdiri dari kantor pusat, kantor wilayah maupun kantor cabang dengan jumlah 43 kantor bank diminta berpartisipasi sebagai responden. Tingkat partisipasi responden dinilai signifikan, yaitu sebanyak 22 (nama) bank atau 79% dengan jumlah kantor bank sebanyak 36 bank atau 81% serta total responden sebanyak 88 orang dari 91 orang populasi atau 97%. Semula terdapat lima kuesioner yang tidak lengkap, namun karena sebagian besar 81% penelitian dilakukan dengan kunjungan, maka kelima kuesioner tersebut dapat dilacak asalnya, selanjutnya dilengkapi oleh yang bersangkutan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat 58 variabel informasi : 35 informasi akuntansi dan 23 informasi bukan akuntansi yang dianggap penting dalam pengambilan keputusan kredit.

Analisis faktor yang diterapkan dalam penelitian terhadap ke-58 variabel tersebut menghasilkan :

1. Sebanyak enam faktor informasi akuntansi yang memiliki *eigenvalue* lebih besar dari satu. Total kemampuan keenam faktor tersebut menjelaskan varians informasi akuntansi (*Cumulative Percent of Variance*) sebesar 83,9%. Artinya 83,9% kebutuhan bank akan informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh atau merupakan kebutuhan terhadap keenam faktor dimaksud. Berdasarkan *factor loadings* setiap variabel informasi akuntansi yang terkandung didalam setiap faktor serta kemampuannya menjelaskan atau memenuhi kebutuhan bank akan informasi akuntansi, keenam faktor diinterpretasikan sebagai : hutang piutang perusahaan sebesar 44,9%, kinerja (*performance*) perusahaan sebesar 12,0%, laporan keuangan lengkap (neraca, laba/rugi, laporan sumber dan penggunaan dana) sebesar 10,2%, kekayaan perusahaan sebesar 7,0%, proyeksi biaya dan sumber dana sebesar 6,0% dan nilai (*good will*) perusahaan 3,8%.
2. Sebanyak lima faktor informasi bukan akuntansi yang memiliki *eigenvalue* lebih besar dari satu. Total kemampuan kelima faktor tersebut menjelaskan varians informasi bukan akuntansi (*Cumulative Percent of Variance*) sebesar 73,5%. Artinya 73,5% kebutuhan bank akan informasi bukan akuntansi dapat dijelaskan oleh atau merupakan kebutuhan terhadap kelima faktor dimaksud. Berdasarkan *factor loadings* setiap variabel informasi akuntansi yang terkandung didalam setiap faktor serta kemampuannya menjelaskan atau memenuhi kebutuhan bank akan informasi akuntansi, kelima faktor diinterpretasikan sebagai : bonafiditas perusahaan sebesar 38,1%, kapasitas usaha versus kemampuan pengembalian kredit sebesar 13,6%, jaminan kredit 10,4%, prospek usaha sebesar 7,0% dan citra perusahaan sebesar 4,5%.
3. *Factor loadings* tertinggi dan dinilai mempunyai pengaruh yang lebih penting dari seluruh faktor adalah (satu-satunya) informasi bukan akuntansi yaitu faktor Jaminan kredit. Peringkat berikutnya adalah (2) Kinerja (*performance*) usaha, (3) Laporan keuangan lengkap (neraca, laba/rugi dan laporan sumber dan penggunaan dana), (4) Kekayaan perusahaan, (5) Hutang piutang, (6) Proyeksi biaya dan atau sumber dana, (7) Kapasitas usaha versus Kemampuan pengembalian kredit, (8) Bonafiditas usaha, (9) Prospek usaha, (10) Nilai (*good will*) perusahaan dan (11) Citra perusahaan.
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah informasi bukan akuntansi lebih penting bahkan terpenting dibandingkan informasi akuntansi. Informasi bukan akuntansi tersebut adalah jaminan kredit.
5. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :
  - Pada penelitian terdahulu : Informasi bukan akuntansi lebih penting dari pada informasi akuntansi, yaitu jangka waktu debitur telah menjadi <sup>nasabah</sup> ~~nasabah~~ bentuk badan usaha (calon) debitur, anggota suatu grup bisnis tentu.
  - Pada penelitian ini : Informasi bukan akuntansi berupa jaminan kredit yang dinilai lebih penting dari pada informasi akuntansi, ~~Manyalah~~ informasi tentang nilai jaminan kredit. Informasi bukan akuntansi lainnya dianggap kurang penting dibandingkan informasi akuntansi.

## KATA PENGANTAR

**P**uji syukur kepada Tuhan Allah yang maha pengasih atas berkat dan anugerah yang dilimpahkanNya bagi penulis sehingga akhirnya tesis yang berjudul

*“ ANALISIS KEBUTUHAN INFORMASI AKUNTANSI DAN INFORMASI BUKAN AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KREDIT : STUDI KASUS PERBANKAN DI KOTA MADYA SEMARANG “* ini dapat diselesaikan.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah berkenan memberikan bimbingan, bantuan, perhatian dan lain-lain baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain :

1. **Direksi Bank Rakyat Indonesia** yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk mengikuti dan membiayai program pendidikan Pasca Sarjana Magister Manajemen.
2. **Pemimpin Divisi Pendidikan dan Latihan serta Divisi Sumber Daya Manusia Kantor Pusat Bank Rakyat Indonesia** beserta Staf dan Karyawan yang telah membantu menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan dalam penyelenggaraan program pendidikan Pasca Sarjana.
3. **Bapak Prof. H. Dr. Suyudi Mangunwihardjo**, Direktur Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro, sebagai **Pembimbing I** yang telah memberikan perhatian dan bimbingan dengan sungguh-sungguh sejak awal penulisan tesis ini hingga selesai.

4. **Bapak Drs. F.X. Sugiyanto, MS**, sebagai **Pembimbing II** yang telah memberikan perhatian dan bimbingan dengan sungguh-sungguh sejak awal penulisan tesis ini hingga selesai.
5. Direktur Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro beserta seluruh Staf dan Karyawan yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, berbagai fasilitas yang diperlukan.
6. Para Pemimpin atau Manajemen Bank yang telah mengizinkan para pejabat, staf atau karyawannya terlibat dalam penelitian ini.
7. Para responden yang termasuk dalam jajaran " Pengambil Keputusan Kredit " yaitu : para staf, pejabat, manajer, pemimpin bank, dan lain lain jabatan, di kantor cabang, kantor wilayah dan kantor pusat bank yang bersangkutan.
8. Rekan-rekan penulis pada program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
9. Pengelola perpustakaan Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Magister Manajemen Universitas Diponegoro, S-1 Fakultas Ekonomi, Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada dan Bank Indonesia di Semarang yang telah memberikan bantuan dan fasilitas
10. *Keluarga besar penulis* di Jakarta, yang dengan penuh kasih telah memberikan bantuan, semangat dan doa yang demikian besar bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
11. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu, yang turut memberikan bantuan dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tentu masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran bagi peningkatan kualitas ilmiah maupun penelitian lanjutan sangat diharapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan perbankan khususnya.

Semarang, Oktober 1999

Penulis

*Agustina Tiurma Simanjuntak*

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| Halaman Judul .....   | i       |
| Halaman Pengujian .....   | ii      |
| Halaman Pengesahan .....  | iii     |
| <i>Abstract</i> .....   | iv      |
| Abstraksi .....   | v       |
| Kata Pengantar .....  | vi      |
| Daftar Isi .....  | ix      |
| Daftar Tabel .....  | xi      |
| Daftar Gambar .....   | xiv     |
| Isi Tesis   |         |
| <b>BAB I      PENDAHULUAN</b>   |         |
| 1. Latar Belakang Masalah .....                                       | 1       |
| 2. Perumusan Masalah .... ..  | 22      |
| 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                                | 22      |
| <br><b>BAB II      KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS dan TELAAH PUSTAKA</b> |         |
| 1. Kerangka Pemikiran Teoritis .....                                  | 24      |
| 2. Telaah Pustaka .....   | 29      |
| 3. Pertanyaan Penelitian ( <i>Research Questions</i> ) .....          | 36      |
| 4. Definisi Operasional .....   | 36      |
| 5. Pengukuran Variabel .....  | 39      |

|   | Halaman |
|---|---------|
| <b>BAB III      METODE PENELITIAN</b>                   |         |
| 1. Jenis dan Sumber Data .....                          | 41      |
| 2. Populasi dan Sampel .....                            | 42      |
| 3. Metode Pengumpulan Data .....                        | 47      |
| 4. Teknik Analisis .....                                | 48      |
| 5. Analisis Faktor .....                                | 53      |
| <br><b>BAB IV      GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN</b>   |         |
| 1. Sejarah Perkembangan Industri Perbankan .....        | 73      |
| 2. Gambaran Umum Bank Yang Diteliti .....               | 77      |
| <br><b>BAB V      PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b>   |         |
| 1. Hasil Pengumpulan Data .....                         | 91      |
| 2. Pengujian Data .....                                 | 102     |
| 3. Analisis Data .....                                  | 106     |
| 4. Perbandingan Dengan Hasil Penelitian Terdahulu ..... | 158     |
| 6. Implikasi Strategis .....                            | 159     |
| <br><b>BAB VI      KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>  |         |
| 1. Kesimpulan .....                                     | 162     |
| 2. Implikasi Strategis .....                            | 175     |
| 3. Saran .....  | 177     |
| <br>Daftar Referensi .....                              | 179     |
| Riwayat Pendidikan dan Pekerjaan .....                  | 182     |
| Lampiran-lampiran .....                                 | 183     |

## DAFTAR TABEL

|     |            | Halaman   |
|-----|------------|---|
| 1.  | Tabel 1.1. | Indikator kinerja perbankan nasional tahun 1973-1997<br>..... 4   |
| 2.  | Tabel 1.2. | Kolektibilitas Kredit Perbankan Nasional 1994 –1997..... 5  |
| 3.  | Tabel 2.1. | Variabel informasi akuntansi maupun informasi bukan akuntansi dan Definisi Operasional ..... 37                   |
| 4.  | Tabel 3.1. | Skala <i>Likert</i> ..... 49  |
| 5.  | Tabel 3.2. | Indeks realibilitas dan interpretasinya ..... 53  |
| 6.  | Tabel 3.3. | Indeks <i>Measure of sampling adequacy (MSA)</i> dan interpretasinya ..... 60                                     |
| 7.  | Tabel 3.4. | Identifikasi <i>factor loadings</i> yang signifikan berdasarkan besar <i>factor loadings</i> ..... 69             |
| 8.  | Tabel 3.5. | Identifikasi <i>factor loadings</i> yang signifikan berdasarkan besar sampel ..... 69                             |
| 9.  | Tabel 4.1. | Posisi penghimpunan dana Rupiah dan Valuta Asing secara nasional pada bank umum menurut Daerah Tingkat I ..... 78 |
| 10. | Tabel 4.2. | Posisi penghimpunan dana Rupiah dan Valuta Asing secara nasional pada bank umum menurut kelompok bank ..... 79    |
| 11. | Tabel 4.3. | Posisi penghimpunan dana Rupiah dan Valuta Asing menurut Daerah Tingkat II di propinsi Jawa Tengah ..... 78       |
| 12. | Tabel 4.4. | Posisi penghimpunan dana Rupiah dan Valuta Asing menurut kelompok bank di propinsi Jawa Tengah ..... 79           |
| 13. | Tabel 4.5. | Posisi kredit Rupiah dan Valuta Asing menurut Daerah Tingkat I Jawa Tengah ..... 83                               |
| 14. | Tabel 4.6. | Penghimpunan dana serta posisi kredit nasional sejak Agustus 1998 s/d Mei tahun 1999 ..... 83                     |

|                 | Halaman  |
|-----------------|--|
| 15. Tabel 4.7.  | Posisi kredit Rupiah dan Valuta Asing menurut Daerah Tingkat II di propinsi Jawa Tengah ..... 85   |
| 16. Tabel 4.8.  | Posisi kredit Rupiah dan Valuta Asing menurut kelompok bank di propinsi Jawa Tengah ..... 86   |
| 17. Tabel 4.9.  | Posisi kredit Rupiah dan Valuta Asing secara nasional pada bank umum menurut kelompok bank ..... 86  |
| 18. Tabel 4.10. | Posisi kredit Rupiah dan Valuta Asing secara nasional menurut jenis kredit ..... 88  |
| 19. Tabel 4.11. | Jumlah aktiva bank menurut Daerah Tingkat I Jawa Tengah ..... 89   |
| 20. Tabel 4.12. | Jumlah aktiva bank menurut kelompok bank di Daerah Tingkat I Jawa Tengah ..... 89  |
| 21. Tabel 4.13. | Jumlah kantor bank umum : kantor pusat, kantor wilayah dan kantor cabang menurut kelompok bank di Propinsi Jawa Tengah ..... 89            |
| 22. Tabel 4.14. | Pelaksanaan penelitian dan tingkat partisipasi responden ..... 89  |
| 23. Tabel 5.1.  | Jumlah bank yang diteliti di Kota Madya Semarang ..... 92  |
| 24. Tabel 5.2.  | Pelaksanaan penelitian serta tingkat partisipasi bank yang diteliti ..... 93   |
| 25. Tabel 5.3.  | Hasil uji kesahihan (validitas) dengan teknik analisis <i>product moment</i> ..... 103   |
| 26. Tabel 5.4.  | Hasil uji keandalan (realibilitas) ..... 105   |
| 27. Tabel 5.5.  | Hasil awal analisis faktor terhadap 35 variabel informasi akuntansi ..... 112  |
| 28. Tabel 5.6.  | Komponen analisis faktor matriks tanpa rotasi ( <i>unrotated component analysis factors matrix</i> ) dari 35 informasi akuntansi ..... 115 |
| 29. Tabel 5.7.  | Hasil awal analisis faktor terhadap 23 variabel informasi bukan akuntansi ..... 117  |

|   | Halaman |
|---|---------|
| 30. Tabel 5.8. Komponen analisis faktor matriks tanpa rotasi ( <i>unrotated component analysis factors matrix</i> ) dari 23 informasi akuntansi ..... | 120     |
| 31. Tabel 5.9. Komponen analisis faktor matriks dengan rotasi ( <i>Rotated component analysis factors matrix</i> ) dari 35 informasi akuntansi .....  | 123     |
| 32. Tabel 5.9.1. Faktor hutang piutang perusahaan .....   | 125     |
| 33. Tabel 5.9.2. Faktor kinerja ( <i>performance</i> ) perusahaan .....   | 127     |
| 34. Tabel 5.9.3. Faktor laporan keuangan lengkap (Neraca, Laba/Rugi dan Laporan sumber dan penggunaan dana .....                                      | 130     |
| 35. Tabel 5.9.4. Faktor kekayaan perusahaan .....   | 133     |
| 36. Tabel 5.9.5. Faktor proyeksi biaya dan sumber dana .....  | 136     |
| 37. Tabel 5.9.6. Faktor Nilai ( <i>good will</i> ) perusahaan .....   | 138     |
| 38. Tabel 5.10. Komponen analisis faktor matriks dengan rotasi ( <i>Rotated component analysis factors matrix</i> ) dari 23 informasi akuntansi ..... | 142     |
| 39. Tabel 5.10.1. Faktor Bonafiditas Perusahaan .....   | 143     |
| 40. Tabel 5.10.2. Faktor Kapasitas Usaha Versus Kemampuan Pengembalian Kredit .....   | 146     |
| 41. Tabel 5.10.3. Faktor jaminan kredit .....   | 148     |
| 42. Tabel 5.10.4. Faktor prospek usaha .....  | 151     |
| 43. Tabel 5.10.5. Faktor Citra Perusahaan .....   | 153     |
| 44. Tabel 5.11. Tingkat kepentingan informasi .....   | 157     |

# DAFTAR GAMBAR

|  | Halaman |
|--|---------|
| 1. Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis ..... | 28      |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Dengan semakin berkembangnya suatu kegiatan perekonomian atau perkembangan kegiatan suatu perusahaan, maka dirasakan perlu adanya sumber-sumber penyediaan dana guna membiayai kegiatan usaha yang semakin berkembang tersebut. Dengan demikian dana yang dibutuhkan untuk kegiatan usaha dapat disebut sebagai faktor produksi, yang sejajar kedudukannya dengan faktor-faktor produksi lainnya - seperti sumber bahan baku dan penolong, peralatan dan mesin-mesin, tenaga kerja, teknologi, dan lain lain - sebagai sumber ekonomi yang sifatnya terbatas atau langka.

Lembaga sumber penyediaan dana yang ditentukan oleh Undang-Undang No.14 tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan adalah **lembaga keuangan**, yang dibedakan antara lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank, seperti perusahaan leasing, perusahaan anjak piutang (*factoring*), perusahaan pegadaian, dan lain lain.

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang salah satu fungsinya adalah menghimpun dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana (*surplus* dana) dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, dan kemudian menyalurkannya kepada unit-unit ekonomi yang kekurangan dana

(*defisit* dana), berupa kredit, penyertaan, dan lain lain. Fungsi ini dikenal sebagai **fungsi perantara keuangan (*financial intermediation*)**. Tanpa adanya bank, mungkin unit-unit yang kelebihan dana (penabung) akan menyimpan uangnya di bawah bantal, atau tempat-tempat lain yang tidak produktif, sedangkan unit-unit yang kekurangan dana (investor, pelaku ekonomi) tidak bisa atau kesulitan memperoleh dana yang diperlukannya untuk berusaha atau mengembangkan usahanya. Apabila ini terjadi maka perekonomian tidak bisa tumbuh dan berkembang dengan lancar. Sebaliknya perantara keuangan yang efisien akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Bahkan di dalam Undang-Undang Pokok Perbankan No.14 tahun 1967 pasal 4 ditetapkan bahwa perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Sampai saat ini terutama di negara-negara yang sedang berkembang **penyaluran dana bank yang terutama atau terbesar adalah dalam bentuk kredit atau pinjaman**, sehingga kredit mempunyai kedudukan yang istimewa. Kondisi ini terjadi karena volume permintaan dana (kredit) jauh lebih besar dari volume penawaran dana masyarakat (simpanan). Keadaan ini tercermin pula pada pendapatan bunga yang berasal dari penyaluran kredit merupakan komponen yang dominan dibandingkan pendapatan yang berasal dari kegiatan-kegiatan atau jasa-jasa perbankan lainnya. Dengan demikian pemberian kredit merupakan sumber penghasilan yang sangat menentukan kelangsungan hidup suatu bank, bahkan dapat dikatakan kredit adalah jantung bagi bank. Kondisi sebaliknya tampak pada neraca dan laporan keuangan bank-bank di

## BAB I. PENDAHULUAN

negara-negara maju yang komponen pendapatan yang berasal dari bunga kredit sudah mempunyai kedudukan yang seimbang dengan pendapatan dari jasa-jasa perbankan lainnya. Namun demikian diakui bahwa sektor perkreditan tetap merupakan kegiatan yang penting dari suatu industri perbankan baik di negara-negara yang sedang berkembang maupun pada negara-negara maju, karena kredit sebagai salah satu sumber dana yang penting dari setiap jenis kegiatan usaha, bahkan dapat diibaratkan seperti darah bagi makhluk hidup.

Pengertian kredit berdasarkan Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Pokok-pokok Perbankan Bab I Pasal 1 Butir 12 dirumuskan sebagai berikut :

**Kredit adalah** penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak-pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Setiap kegiatan usaha selalu dihadapkan pada **risiko**, demikian pula **penyaluran kredit** yang dilakukan oleh bank, yaitu risiko apakah dana dan bunga dari kredit yang dipinjamkan akan dapat diterima kembali sesuai dengan perjanjian. Berdasarkan ketentuan perbankan tidak terbayarnya sebagian atau seluruh bunga dan atau pokok pinjaman, mewajibkan bank menggolongkan kredit tersebut sebagai kredit yang tidak sehat atau kredit bermasalah (*Non Performing Loan – NPL*) dan dikolektibilitaskan sesuai keadaan masing-masing-masing : Kredit Kurang Lancar, Kredit Dalam Perhatian Khusus, Kredit Diragukan dan Kredit Macet, selanjutnya **bank wajib mencadangkan**

sejumlah dana sebagai **dana Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) untuk menutupi kerugian akibat kredit bermasalah tersebut.** Penyisihan dana akan mengurangi laba bank. Dengan demikian semakin besar kredit bermasalah atau yang berpotensi untuk bermasalah, akan sangat membebani dan bahkan dapat menghancurkan bank yang bersangkutan.

Berikut ini disajikan data yang menjadi indikator kinerja perbankan nasional sejak tahun 1973 sampai dengan tahun 1997 serta Kolektibilitas kredit perbankan nasional sejak tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 (dalam Rp.Triliun) :

Tabel 1.1. Indikator kinerja perbankan nasional tahun 1973-1997

| Keterangan                           | 1993   | 1994   | 1995   | 1996   | 1997   | 1998   |
|--------------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 1. Total Dana                        | 142,67 | 170,40 | 214,76 | 281,71 | 357,61 | 573,52 |
| Pertumbuhan (%)                      |        | 19,43  | 26,03  | 31,12  | 26,94  | 60,38  |
| 2. Total Kredit                      | 150,27 | 188,88 | 234,61 | 292,92 | 378,13 | 487,25 |
| Pertumbuhan (%)                      |        | 25,69  | 24,21  | 24,85  | 29,08  | 36,33  |
| <b>Rasio-rasio :</b>                 |        |        |        |        |        |        |
| 3. Dana / Kredit (%)                 | 94,67  | 90,21  | 91,53  | 96,16  | 94,58  | 117,71 |
| 4. <i>Return On Assets – ROA (%)</i> | tt     | 1,53   | 1,39   | 1,31   | 1,30   | tt     |
| 5. <i>Return On Equity – ROE (%)</i> | tt     | 10,98  | 11,20  | 11,27  | 10,56  | tt     |
| 6. Laba tahun berjalan               | tt     | 15,25  | 14,31  | 19,37  | 16,84  | tt     |

Sumber : Tahun 1993 sampai dengan 1997 dari Bank Indonesia, hal.46 dan Biro Riset Infobank, 1998. Sedangkan tahun 1998 dari Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia Vol.XXXII No.01 Januari 1999 hal.31 dan 55 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia

Keterangan : Dana dan Kredit dalam rupiah dan valuta asing.  
tt = data tidak tersedia

Dari tabel 1.1. tersebut tampak bahwa pertumbuhan kredit perbankan nasional, kecuali posisi tahun 1998, termasuk ekspansif jika dibandingkan dengan sasaran yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu berkisar 17 – 20% per

tahun. Dalam perkembangannya pertumbuhan kredit yang tinggi (ekspansif) tersebut di atas ternyata diikuti oleh memburuknya kualitas kredit yang ditandai dengan semakin besarnya jumlah kredit bermasalah (*Non Performing Loan – NPL*) seperti yang disajikan pada tabel 1.2. berikut ini.

Tabel 1.2. Kolektibilitas Kredit Perbankan Nasional 1994 –1997 (Rp. Triliun)

| Kolektibilitas                 | 1994         | 1995         | 1996         | 1997 *       | 1998 *       |
|--------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| <b>Total Kredit</b>            | <b>239,5</b> | <b>267,6</b> | <b>331,3</b> | <b>349,7</b> | <b>476,8</b> |
| 1. Lancar                      | 211,8        | 249,9        | 302,1        | 317,4        | 357,6        |
| 2. Perhatian Khusus            | -            | -            | -            | -            | 52,4         |
| 3. Kurang Lancar               | 5,7          | 7,3          | 8,6          | 9,8          | 44,7         |
| 4. Diragukan                   | 12,1         | 11,7         | 11,1         | 12,2         | 19,0         |
| 5. Macet                       | 9,9          | 8,7          | 9,5          | 10,2         | 14,3         |
| <b>Total Kredit Bermasalah</b> | <b>27,7</b>  | <b>27,7</b>  | <b>29,2</b>  | <b>32,2</b>  | <b>119,2</b> |

Sumber : Biro Riset Infobank, Jakarta, 1998 (1194 – 1997). Untuk angka tahun 1998 berdasarkan keterangan Gubernur Bank Indonesia di DPR tanggal 16 Juni 1998. (Harian Republika 17 Juni 1998).

Keterangan : \*) Posisi per April. Sejak Maret 1998 Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan baru dalam kolektibilitas kredit yaitu kredit dalam perhatian khusus (*special mention*).

Dari tabel 1.2. tersebut tampak bahwa baik kredit bermasalah (*NPL*) mengalami kenaikan yang sangat tinggi, khususnya pada tahun 1998. Kenaikan kredit bermasalah diperkirakan akan terus berlanjut disamping yang berasal dari seperti kesalahan analisis permohonan kredit, kurangnya pengawasan terhadap kredit yang sedang berjalan, itikad (calon) debitur yang kurang baik, juga yang berasal dari krisis ekonomi yang semakin berat dimana kalangan dunia usaha banyak yang mengalami kesulitan untuk melakukan bisnisnya secara normal yang akan berakibat pada kesulitan pemenuhan kewajiban kreditnya, serta pemburukan kredit-kredit akibat buruknya manajemen (*moral hazard*) yang dilakukan oleh para pemilik dan atau manajemen bank yang melakukan berbagai

pelanggaran seperti pemberian kredit kepada kelompok usaha tanpa mematuhi asas-asas pemberian kredit yang sehat (*crony capitalism*), pelanggaran batas maksimum pemberian kredit (BMPK).

Semakin besarnya kredit bermasalah pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja perbankan nasional khususnya dalam perolehan laba, karena menurut SE dan SK BI No.31/10/UPPB dan No.31/147/KEP/DIR tanggal.12-11-1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif bank harus melakukan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang mulai diberlakukan tanggal.31-12-98. Besarnya PPAP terhadap Kredit Ritel ditentukan sebagai berikut :

- a. 1% dari aktiva produktif yang digolongkan Lancar (L)
- b. 5% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus (DPK)
- c. 15% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar (KL)
- d. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan (D)
- e. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet

Sedangkan untuk Kredit Program tetap diperhitungkan (dikalikan) dengan bobot risiko masing-masing jenis kredit.

Menurunnya perolehan laba terlihat baik dalam bentuk absolut yaitu laba tahun berjalan maupun relatif berupa rasio ROA dan ROE. Kondisi tersebut diperkirakan akan semakin memburuk mengingat banyaknya bank yang saat ini harus beroperasi dengan kondisi *negative spread* sebagai akibat kebijakan kontraksi yang dilakukan oleh pemerintah melalui kebijakan moneter berupa peningkatan suku bunga simpanan.

## BAB I. PENDAHULUAN

Apabila jumlah kredit bermasalah tersebut cukup besar dapat berakibat timbulnya risiko lain yaitu risiko likuiditas. Risiko likuiditas muncul karena dana masyarakat tertanam dalam kredit yang bermasalah sehingga pengembaliannya tidak terjamin, sedangkan pada saat yang sama masyarakat penyimpan dana dalam waktu yang relatif bersamaan atau berdekatan memerlukan dananya atau menarik dananya sedangkan bank tidak dapat memenuhinya karena kredit yang dibiayai dengan dana masyarakat tersebut ternyata telah menjadi kredit bermasalah. Dengan demikian likuiditas bank terganggu. Jika kondisi ini terjadi terus menerus akan berakibat buruk bagi bank, yaitu merosotnya kredibilitas bank, yang dalam jangka relatif singkat dapat membahayakan kesehatan bank yang bersangkutan, bahkan bank dapat dilikuidasi.

Kredit bermasalah dan kredit macet yang semakin besar pada akhirnya juga berisiko mempengaruhi tingkat kesehatan perbankan nasional. Meskipun laporan tingkat kesehatan bank tidak pernah dipublikasikan, tetapi dengan memperhatikan langkah-langkah pemerintah dalam mengatasi krisis perbankan dapat dijadikan sebagian indikasi yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank. Indikasi tersebut dapat dikaji dari beberapa tindakan pemerintah antara lain :

- 1) Likuidasi 16 bank yang bermasalah pada tanggal 1 November 1997
- 2) Penyerahan 54 bank yang bermasalah kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).

Tugas BPPN adalah menangani 54 bank yang bermasalah atau sekitar 28,45% dari total jumlah bank nasional. Dari jumlah tersebut 8 diambil alih manajemennya (BTO – *Bank Take Over*) dan 7 bank dibekukan operasinya

(BBO – Bank Beku Operasi) dan sisanya masih dalam status pengawasan BPPN. Khusus untuk bank dalam status BTO, maka manajemennya telah diambil alih BPPN dengan menyertakan beberapa bankir bank pemerintah yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Dagang Negara (BDN) dan Bank Bumi Daya (BBD) sebagai pendamping yang bertugas sebagai Tim Kuasa Direksi. Dari informasi yang disampaikan media massa disebutkan bahwa jumlah dana yang telah digunakan oleh BPPN dalam rangka menangani bank bermasalah sampai dengan Mei 1998 telah mencapai kurang lebih Rp.141 trilyun.

- 3) Penutupan 38 bank swasta pada tanggal 13 Maret 1999, 7 bank diambil alih (*BTO – Bank Take Over*) oleh pemerintah dan 9 bank harus mengikuti program rekapitalisasi. Sedangkan 73 bank lain tetap beroperasi tanpa ikut program rakapitalisasi, namun tidak berarti pasti lolos dari penutupan, bank-bank dalam pengawasan ketat pemerintah. Ke-73 bank ini masing-masing harus menyerahkan rencana kerja yang akan dinilai pemerintah. Bank-bank yang tidak memenuhi syarat penilaian akan ditutup lagi.

Sebagaimana pada kegiatan ekonomi lainnya yang selalu mengandung risiko usaha, demikian pula dengan kegiatan bank berupa berbagai risiko yang telah diuraikan di atas, khususnya risiko munculnya kredit bermasalah. Risiko dimaksud memang tidak dapat ditiadakan sama sekali, **yang dapat dilakukan oleh bank adalah meminimalkan risiko** tersebut, yaitu dengan mengantisipasi kemungkinan munculnya risiko, dengan cara melakukan evaluasi atau analisis kredit, sejak awal pemberian kredit maupun saat kredit sedang berjalan.

Secara tegas proses pemberian kredit yang diatur dalam Undang-Undang RI No.7 tahun 1992 tentang Pokok-pokok Perbankan menentukan sebagai berikut :

~ **Dalam Pasal 8 :**

Dalam memberikan kredit, bank umum **wajib** mempunyai **keyakinan** atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan yang diperjanjikan.

~ Selanjutnya **penjelasan pasal 8** tersebut menyatakan :

**Kredit yang diberikan oleh bank mengandung risiko**, sehingga dalam pelaksanaannya harus memperhatikan asas-asas pemberian kredit yang sehat. Untuk mengurangi risiko tersebut, jaminan pemberian kredit dalam arti keyakinan atas kemampuan dan atau kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan yang diperjanjikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh bank. **Untuk memperoleh keyakinan tersebut, sebelum memberikan kredit, bank harus melakukan penilaian atau analisis yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, prospek usaha debitur, serta agunan.** Mengingat agunan menjadi salah satu unsur jaminan pemberian kredit, maka apabila berdasarkan unsur-unsur lain telah dapat diperoleh keyakinan atas kemampuan debitur mengembalikan hutangnya, agunan dapat hanya berupa barang, proyek atau hak tagih yang dibiayai dengan kredit yang bersangkutan. Tanah yang kepemilikannya didasarkan pada hukum adat yaitu tanah yang bukti kepemilikannya berupa girik, petok, dan lain lain yang sejenis dapat digunakan sebagai agunan kredit.

**Bank tidak wajib meminta agunan** berupa tanah yang berkaitan langsung dengan obyek yang dibiayai, yang lazim dikenal dengan **agunan tambahan**.

Penilaian seksama dalam proses pengambilan keputusan kredit didalam dunia perbankan didasarkan pada prinsip-prinsip perkreditan yang sehat tersebut dikenal sebagai **5 C's Credit**, yaitu :

1. **Character** – menganalisis sampai sejauhmana (calon) debitur mempunyai **karakter**, watak, kepribadian, moral, iktikad baik, tanggung jawab untuk memenuhi kewajiban yang timbul dari kredit yang (akan) diterimanya seperti pembayaran bunga, angsuran atau pelunasan pokok pinjaman serta kewajiban lain yang berkaitan dengan kredit yang (akan) diterimanya. Tujuan analisis ini adalah untuk mendapatkan gambaran akan kemauan (calon) debitur membayar kewajiban kreditnya.

Informasi mengenai karakter ini dapat dinilai berdasarkan antara lain : kebenaran keterangan-keterangan yang diberikan (calon) debitur tentang data perusahaan dan pribadi, reputasi bisnis dan pribadi para penanggung jawab perusahaan dari lingkungan usahanya, informasi dari para pemasok, rekanan bisnis, pelanggan atau pesaing, referensi bank, kualitas hubungan dengan bank, kegiatan-kegiatan para manajer diluar kegiatan usaha yang dapat mencerminkan karakternya, seperti kegiatan sosial, gaya hidup.

2. **Capacity** – menganalisis sampai sejauhmana (calon) debitur mempunyai kecakapan, **kemampuan** atau kesungguhan dalam menjalankan, mengendalikan kegiatan usaha, sehingga kegiatan usaha berjalan dengan baik dan mempunyai prospek di masa yang akan datang, dan memberi hasil yang

dapat digunakan untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang timbul baik dari kegiatan usaha yang akan dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit maupun kewajiban-kewajiban yang timbul dari kredit yang (akan) diterimanya. Analisis ini bertujuan untuk mengukur sejauhmana hasil kegiatan usahanya akan mampu menjadi sumber utama (*first way out*) dalam memenuhi atau membayar kewajiban-kewajiban yang timbul dari kredit yang (akan) diterimanya.

Informasi mengenai tingkat kemampuan ini dapat dinilai dari berbagai aspek yaitu :

- **Aspek Manajemen**

Kemampuan menetapkan visi dan misi dalam berusaha, kemampuan merumuskan strategi yang diperlukan untuk mencapai sasaran, kemampuan menerapkan strategi secara efektif dan efisien, kemampuan melakukan evaluasi dan pengendalian.

- **Aspek Produksi**

Kemampuan memproduksi (untuk usaha industri) atau mengadakan barang atau jasa (untuk usaha perdagangan), daya saing produk atau jasa yang dihasilkan, teknologi yang digunakan, kemampuan dan kapasitas mesin dan peralatan.

- **Aspek Pemasaran**

Kinerja penjualan, tingkat persaingan, perencanaan dan strategi pemasaran yang akan dilakukan

- **Aspek Sumber Daya Manusia**

Kuantitas dan kualitas tenaga kerja yang mendukung kegiatan usaha dan kemampuan perusahaan memelihara hubungan kerja antara tenaga kerja dengan perusahaan.

- **Aspek Finansial**

Mengkaji ulang seluruh komponen yang ada dalam laporan keuangan (*recasting*) perusahaan termasuk kelompok/grup usaha, memperhatikan secara cermat seluruh rasio keuangan, memperhatikan kebijaksanaan pembiayaan perusahaan melalui laporan sumber dan penggunaan dana.

3. **Capital**, – menganalisis seberapa besar **modal** atau dana sendiri yang dimiliki (calon) debitur. Tujuan analisis modal ini adalah untuk mengukur sejauhmana kemampuan usaha mendukung pembiayaan dengan modalnya sendiri (*memiliki share*). Semakin besar kemampuan modal berarti semakin besar porsi pembiayaan yang didukung oleh modal sendiri atau sebaliknya. Walaupun tampaknya hal ini kontradiktif dengan tujuan pemberian kredit yang berfungsi sebagai penyedia dana, namun secara rasional tidak mengherankan karena pemberian kredit oleh bank berfungsi sebagai tambahan dana, disamping itu semakin besar modal yang ditanamkan (calon) debitur dalam kegiatan usahanya akan semakin besar kesungguhan (calon) debitur mengelola usahanya. Dan sebaliknya semakin sedikit modal yang disediakan atau ditanam (calon) debitur, biasanya semakin kurang kesungguhannya dalam mengelola usaha.

Informasi mengenai modal ini dapat dinilai berdasarkan antara lain : dari neraca (terutama) pada pos *equity*, laba ditahan, angka DER, akta pendirian

dan akte perubahannya yang mengatur permodalan. Tinggi rendahnya profitabilitas mencerminkan tinggi rendahnya kemampuan pemupukan modal sendiri dari laba. Komposisi hutang yang ada, baik yang berjangka pendek atau berjangka panjang beserta *term and conditions* dari seluruh hutang tersebut, relatif berat atau tidak.

4. ***Collateral*** – menganalisis barang-barang yang diserahkan (calon) debitur sebagai **agunan** untuk menjamin kredit yang (akan) diterimanya. Fungsi barang agunan tersebut adalah untuk menjamin kepastian pelunasan kredit (*second way out*) akibat kegagalan usaha atau sebab-sebab lain yang mengakibatkan debitur tidak mampu melunasi kredit yang diterimanya. Analisis ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengaman lapis kedua (*second way out*) dalam setiap pemberian kredit. Analisis ini perlu dilakukan karena **bagaimanapun baiknya analisis terhadap karakter, kemampuan, permodalan, kondisi serta prospek usaha (calon) debitur, bila kredit menjadi bermasalah maka sumber pembayaran terakhir yang diharapkan bank berasal dari penjualan agunan.**

Informasi mengenai agunan ini dapat dinilai berdasarkan antara lain : kondisi yuridis seperti dokumentasi yang disajikan, apakah memenuhi syarat yuridis untuk diagunkan, nilai ekonomi barang agunan tersebut serta kondisi fisiknya.

5. ***Condition of Economy*** – menganalisis sampai sejauhmana kondisi ekonomi makro, politik, sosial, dan lain lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk suatu kurun waktu tertentu

akan memberi dampak positif maupun negatif bagi kegiatan usaha penerima kredit. Tujuannya untuk menilai sejauhmana **prospek usaha** (calon) debitur di masa yang sekarang maupun dalam menghadapi kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang.

Informasi mengenai kondisi ekonomi ini dapat dinilai berdasarkan antara lain : peraturan-peraturan maupun kebijakan-kebijakan pemerintah khususnya di bidang moneter, perpajakan, hukum, dan lain lain.

Salah satu upaya bagi bank untuk mengantisipasi risiko kredit dimulai sejak dini, yaitu pada tahap awal proses pengambilan keputusan kredit, yakni saat menganalisis berbagai informasi yang diperoleh dari (calon) debitur atau peminjam sesuai dengan **prinsip-prinsip 5 C's Credit tersebut, yang pada dasarnya dapat dikelompokkan kedalam 2 jenis informasi, yaitu informasi kuantitatif dan informasi kualitatif** pada saat (calon) debitur mengajukan permohonan kredit kepada bank.

**Informasi kuantitatif** adalah **informasi yang bersifat keuangan** seperti laporan keuangan (yang terutama), kapasitas produksi, dan lain lain. Sebagaimana telah disebutkan, bahwa informasi kuantitatif dari (calon) debitur terutama disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang selanjutnya disebut sebagai **informasi akuntansi**. Yang dimaksud dengan laporan keuangan meliputi neraca, perhitungan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan-catatan atas pos-pos pada laporan keuangan. Laporan keuangan disusun berdasarkan aturan-aturan, pedoman atau standar tertentu yang telah ditentukan oleh profesi Akuntansi. Di Indonesia standar tersebut disebut Prinsip

Akuntansi Indonesia (PAI) yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pelaporan keuangan yang ditujukan kepada pihak eksternal meliputi tidak hanya yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan formal (*financial statement*) tetapi juga sarana-sarana atau bentuk lainnya yang dapat digunakan untuk menginformasikan atau mengkomunikasikan informasi yang berkaitan secara langsung atau tak langsung dengan sistem akuntansi perusahaan, misalnya : informasi mengenai *resources*, obligasi, *earning*, dan lain lain sesuai kebutuhan para (calon) pemakai potensial informasi akuntansi. Misalnya, suatu bank yang akan menyalurkan kredit dalam jumlah besar mempersyaratkan perusahaan (calon) debitur menyediakan informasi khusus selain laporan keuangan, pengelolaan *cash flow*.

Kreditur menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan kredit, sedangkan investor untuk keputusan investasi. **Bagi kreditur**, informasi akuntansi merupakan dasar untuk memprediksi prospek usaha dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aliran kas di masa yang akan datang, yang akan digunakan sebagai pedoman antara lain untuk menentukan kebijakan pemberian kredit. **Bagi investor**, informasi akuntansi merupakan titik awal untuk memprediksi prospek aliran kas. Jadi laporan keuangan menyediakan informasi untuk membantu kreditur dan investor menentukan jumlah dan proyeksi aliran kas bersih perusahaan dalam kurun waktu tertentu, sehingga dapat diambil keputusan kredit dan keputusan investasi. Walaupun laporan keuangan pada dasarnya hanya menyajikan informasi akuntansi yang bersifat historis, yang diolah berdasarkan asumsi-asumsi dan standar-standar tertentu, namun informasi ini sangat bermanfaat bagi kreditur dan investor. Informasi

yang bersifat historis ini akan dikombinasikan dengan informasi lain yaitu informasi bukan akuntansi seperti rencana perusahaan, keadaan ekonomi secara makro dan keadaan lingkungan eksternal perusahaan untuk memprediksi prospek aliran kas di masa yang akan datang, dengan menggunakan teknik-teknik analisis keuangan tertentu. Hasil analisis ini akan menjadi dasar pengambilan keputusan kreditur dan investor. Khusus bagi kreditur, keputusan memberi kredit atau tidak didasarkan atas analisis berbagai aspek.

Sedangkan **informasi kualitatif** adalah informasi **yang bersifat bukan keuangan** selanjutnya disebut **informasi bukan akuntansi**, antara lain reputasi perusahaan, karakter dari (calon) debitur, kualitas manajemen, berbagai strategi perusahaan seperti strategi pemasaran perusahaan, strategi pengendalian mutu, reputasi kredit selama ini, keterkaitan dengan kelompok/grup bisnis, tingkat persaingan, pangsa pasar yang dikuasai, dan informasi lain yang relevan dalam rangka pengambilan keputusan kredit bagi (calon) debitur.

Dalam rangka pengambilan keputusan kredit yang tepat, pemberi kredit harus melakukan **analisis mendalam terhadap berbagai informasi tentang (calon) debitur**. Dengan demikian untuk menganalisis permohonan kredit (calon) debitur, bank memerlukan informasi akuntansi, baik yang berupa laporan keuangan formal (*financial statement*) maupun dalam bentuk lain serta informasi bukan akuntansi tentang (calon) debitur, baik yang bersifat masa lalu (*historis*), masa sekarang (*contemporary*) atau masa yang akan datang (*future*). Tujuan analisis adalah memberikan gambaran yang selengkap mungkin dan dapat

dipertanggungjawabkan mengenai kondisi keuangan maupun kondisi bukan keuangan (calon) debitur.

Penelitian mengenai kebutuhan **informasi bagi para pemakai informasi akuntansi – investor dan kreditur** telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian kebutuhan informasi bagi investor telah dilakukan oleh Baker dan Haslem di Amerika, sedangkan di Australia dilakukan oleh Chentall dan Juchau. Di Indonesia dilakukan oleh Marcus Jacob Papilaya yaitu penelitian mengenai bagaimana pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan investasi oleh investor. Kemudian penelitian oleh Gagaring Pagalung yaitu mengenai kebutuhan informasi bagi investor terhadap keputusan investasi.

Hasil penelitian **Baker dan Haslem** menunjukkan bahwa **informasi yang sangat dibutuhkan oleh investor** adalah informasi yang bersifat *future expectation*. Sumber informasi yang diperoleh investor berasal dari pialang, sedangkan **informasi dari laporan keuangan (*financial statement*) menempati urutan kelima dalam posisi yang dianggap kurang penting** (Kent H. Baker dan John A. Haslem, 1973, hal.66). Penelitian **Chentall dan Juchau** yang mengacu pada format dan kuesioner dari penelitian Baker dan Haslem, mempunyai kesimpulan yang tidak jauh berbeda, yaitu **laporan keuangan dianggap kurang penting**, hanya saja sumber informasi yang paling banyak digunakan adalah yang berasal dari laporan keuangan, sedangkan informasi yang berasal dari pialang berada di urutan ke dua dan masih tergolong pada posisi yang penting sebagai sumber informasi utama (R.H. Chentall dan R. Juchau, 1977, hal.119). Penelitian **Papilaya** menyimpulkan **bahwa semua**

**jenis informasi** baik informasi akuntansi maupun informasi bukan akuntansi **tidak berpengaruh** terhadap keputusan investasi oleh investor (Papilaya, 1990). Sedangkan penelitian **Gagaring** (1992) menghasilkan kesimpulan bahwa **informasi bukan akuntansi menduduki peringkat yang tertinggi** dari sejumlah informasi yang dibutuhkan investor. Sumber informasi yang digunakan sebagai acuan utama untuk pengambilan keputusan investasi terutama berasal dari laporan keuangan dan pialang / investor.

Sedangkan penelitian mengenai **kebutuhan informasi bagi kreditur bank** telah dilakukan oleh Keith G. Stanga dan James J. Benjamin di USA, (1978) yang bertujuan mengidentifikasi berbagai jenis informasi yang dibutuhkan oleh bank terutama bagi bank-bank komersial. Hasil penelitiannya menunjukkan **laporan keuangan dasar (*basic financial statement*) sangat penting** sebagai sumber informasi untuk pembuatan keputusan kredit. Di Indonesia penelitian mengenai hal ini relatif masih sangat sedikit, antara lain oleh Hendro Gunawan (1989) Faridah(1992), Noorchamid Ustadi (1994) dan Sri Hastuti (1994).

**Hasil penelitian keempat peneliti ini menunjukkan kekonsistenan dalam 2 hal, yaitu :**

- a. Informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit yang diambil oleh bank, karenanya tidak dapat dimanfaatkan untuk memprediksi keputusan kredit yang akan diambil oleh bank.

- b. Informasi bukan akuntansi yang lebih berpengaruh terhadap keputusan kredit bank, yaitu informasi bukan akuntansi yang berupa taksiran terhadap nilai agunan kredit (*collatera*).

Selain agunan, informasi bukan akuntansi lainnya yang lebih berpengaruh adalah jangka waktu (calon) debitur telah menjadi nasabah, kelompok (calon) debitur yang perusahaannya berbadan hukum atau perorangan (Hendro G.); posisi (calon) debitur sebagai anggota dari suatu grup bisnis (Noorchamid U.); rencana angsuran kredit, rencana penggunaan kredit, reputasi perusahaan (Sri Hastuti).

Sedangkan dalam praktek perbankan, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa bank, baik BUMN maupun bank swasta nasional terdapat ketentuan yang menetapkan bahwa atas permohonan kredit untuk jumlah tertentu (calon) debitur harus menyediakan laporan keuangan baik yang belum atau sudah diaudit oleh akuntan publik. Padahal dalam pertimbangan yang melandasi keputusan kreditnya, **informasi akuntansi** dimaksud **bukan faktor penentu** dalam pengambilan keputusan kredit atau investasi yang diajukan (calon) debitur untuk dibiayai oleh bank. **Yang lebih berpengaruh adalah informasi lain yaitu informasi bukan akuntansi**, seperti reputasi (calon) debitur, karakter (calon) debitur, tersedia tidaknya agunan yang akan diserahkan oleh (calon) debitur untuk menjamin pengembalian kredit yang diajukan, meliputi besarnya nilai agunan, kondisi agunan – mudah tidaknya agunan dilikuidasi, keterkaitan (calon) debitur dengan suatu grup usaha (anak perusahaan dari suatu kelompok perusahaan besar), dan lain lain. **Padahal secara normatif informasi akuntansi merupakan dan ditujukan sebagai informasi mendasar dalam pengambilan keputusan**

**investasi atau kredit.** Disamping itu berdasarkan Undang-Undang RI No.7 tahun 1992 tentang Pokok-pokok Perbankan pasal 8 dan penjelasannya menyatakan bahwa, mengingat agunan menjadi salah satu unsur jaminan pemberian kredit, maka apabila berdasarkan unsur-unsur lain telah dapat diperoleh keyakinan atas kemampuan debitur mengembalikan hutangnya, agunan dapat hanya berupa barang, proyek atau hak tagih yang dibiayai dengan kredit yang bersangkutan.

Kondisi ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti asing tersebut, yang berkesimpulan bahwa informasi akuntansi sangat berguna dan menentukan bagi pemakainya – investor dan kreditur – sebagai landasan bagi pengambilan keputusan investasi dan kredit. Hal ini sesuai dengan tujuan yang diinginkan atas penggunaan informasi akuntansi yaitu bahwa laporan keuangan berguna terutama bagi pengambilan keputusan investasi maupun keputusan kredit. Para peneliti ini memfokuskan penelitiannya pada pengaruh informasi akuntansi (tidak termasuk informasi bukan akuntansi) dalam pengambilan keputusan kredit atau investasi, sedangkan penelitian yang juga mencakup pengaruh informasi bukan akuntansi masih relatif sedikit.

Khusus mengenai **pentingnya pengaruh agunan dalam pemberian kredit, Undang-Undang RI No.7 tahun 1992 tentang Pokok-pokok Perbankan Pasal 8** dan penjelasannya menyatakan bahwa : mengingat agunan menjadi salah satu unsur jaminan pemberian kredit, maka apabila berdasarkan unsur-unsur lain telah diperoleh keyakinan atas kemampuan debitur mengembalikan hutangnya, agunan dapat hanya berupa proyek atau hak tagih

yang dibiayai dengan kredit yang bersangkutan. Maka informasi akuntansi dapat lebih penting dari informasi bukan akuntansi atau sebaliknya.

**Kenyataan yang bertolak belakang ini serta praktek perbankan yang memungkinkan pengambilan kebijakan khusus (*judgement*) dalam pengambilan keputusan kredit, menjadi hal yang menarik untuk diteliti.** Terlebih lagi bila dilakukan penelitian yang menganalisis sekaligus kedua informasi dimaksud, informasi manakah yang paling berpengaruh atau dibutuhkan. Oleh karena itu penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai kebutuhan informasi bagi bank – baik informasi akuntansi maupun informasi bukan akuntansi - dalam rangka pengambilan keputusan kredit, agar keputusan kredit yang diambil dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya, yang pada akhirnya mengurangi risiko timbulnya kredit bermasalah dan salah satu langkah melahirkan bank yang sehat. **Informasi mana yang signifikan pengaruhnya diharapkan akan memberikan kontribusi dalam menentukan strategi bank didalam pengelolaan kredit yang (akan) disalurkan.** Di sisi lain hasil penelitian ini akan memberi masukan bagi bank maupun (calon) debitur berupa memudahkan (calon) debitur mempersiapkan informasi yang dibutuhkan bank sedangkan bank dapat melakukan evaluasi kredit secara efisien dan efektif.

Dengan demikian penelitian **ini dimaksudkan untuk meneliti konsep yang bertentangan tersebut,** kemudian mengidentifikasi kebutuhan informasi bank sebagai kreditur untuk pengambilan keputusan kredit : apakah menerima atau menolak permohonan kredit (calon) debitur. Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh keempat peneliti di Indonesia tersebut – Hendro

Gunawan, Faridah, Noorchamid Ustadi dan Sri Hastuti, penelitian ini juga dilakukan untuk meneliti secara empiris kebutuhan informasi akuntansi dan informasi bukan akuntansi pada perbankan di wilayah yang berbeda, yaitu kotamadya Semarang - apakah hasil penelitian tersebut juga terjadi pada bank-bank di wilayah lainnya. Disamping itu penelitian ini ditujukan untuk memperoleh hasil ikutan dari penelitian berupa sejauhmana masing-masing informasi tersebut baik informasi akuntansi maupun informasi bukan akuntansi berpengaruh terhadap keputusan kredit. Penelitian ini menggunakan penelitian-penelitian terdahulu tersebut sebagai acuan. Dengan demikian penelitian ini merupakan **penelitian replikasi**.

## **1.2. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Informasi apa yang dianggap paling berpengaruh bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit – informasi akuntansi atau informasi bukan akuntansi - untuk menentukan : apakah bank akan menerima atau menolak permohonan kredit yang diajukan oleh (calon) debitur.

## **1.3. TUJUAN dan MANFAAT PENELITIAN**

### **1.3.1. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis kebutuhan informasi bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit.

2. Menganalisis perbedaan kepentingan informasi yang dibutuhkan antara informasi akuntansi dan informasi bukan akuntansi bagi pengambilan keputusan kredit oleh bank.

### **1.3.2. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk membuktikan secara empiris informasi mana yang bermanfaat untuk keputusan kredit dan bagaimana kedudukan atau peranan informasi tersebut diantara informasi yang lain dalam keputusan kredit.
2. Dengan mengetahui kebutuhan informasi yang diharapkan oleh bank, maka (calon) debitur dapat menyesuaikan kepentingan untuk mengungkapkan atau menyediakan informasi-informasi tersebut kepada bank sesuai yang diperlukan.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi (calon) debitur dalam rangka penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh bank dan memberi masukan bagi perbaikan standar akuntansi yang berorientasi pada kebutuhan pemakai.

## BAB II

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN TELAAH PUSTAKA

#### 2.1. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Dalam kegiatan usaha perbankan, bank menjalankan fungsi perantara keuangan (*financial intermediation*) yaitu menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkannya dalam berbagai bentuk penanaman dana dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar-bank, penyertaan termasuk komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif.

Sampai saat ini penanaman dana oleh perbankan nasional terutama dilakukan dalam bentuk kredit atau pinjaman, sehingga pendapatan bank terbesar adalah berasal dari bunga kredit, sebaliknya kerugian terbesar bank akan terjadi bila kondisi kredit berpotensi bermasalah dan memburuk.

Dalam **persaingan bank yang tajam bank harus dapat mengantisipasinya secara tepat, agar tidak menimbulkan risiko kerugian tidak terbayar atau terlunasinya kewajiban kredit oleh debitur.** Seperti halnya kegiatan usaha pada umumnya, kegiatan pemberian kredit oleh bank mengandung risiko tersebut. Bank dapat mengurangi kemungkinan adanya risiko tersebut dengan cara pemberian kredit yang didasarkan pada asas-asas pemberian kredit yang sehat, **melakukan penilaian atau analisis yang seksama terhadap berbagai informasi yang**

## BAB II. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN TELAAH PUSTAKA

mencerminkan karakter (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), prospek usaha debitur (*condition*) serta agunan (*collateral*). Berbagai informasi tersebut pada dasarnya dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok yaitu **informasi akuntansi dan informasi bukan akuntansi.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pada penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti di luar negeri maupun di Indonesia, yang intinya menyimpulkan bahwa :

1. **Informasi akuntansi lebih berpengaruh** terhadap pengambilan keputusan kredit atau investasi.

Kesimpulan tersebut diperoleh dari penelitian Keith G. Stanga dan James J. Benjamin di Amerika Serikat, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan (informasi akuntansi) sangat penting sebagai sumber informasi bagi bank-bank komersial dalam pengambilan keputusan kredit. Penelitian Gagaring Pagalung di Jakarta, menunjukkan bahwa informasi bukan akuntansi menduduki peringkat yang tertinggi dari sejumlah informasi yang dibutuhkan investor. Sumber informasi yang digunakan sebagai acuan utama untuk pengambilan keputusan investasi terutama berasal dari laporan keuangan dan pialang.

2. **Informasi akuntansi tidak berpengaruh** bagi kreditur atau investor, melainkan informasi bukan akuntansi.

Kesimpulan ini dihasilkan dari penelitian-penelitian Baker dan Haslem, penelitiannya di Amerika Serikat menyimpulkan bahwa informasi yang diperlukan oleh investor adalah informasi yang berasal dari pialang yang

## BAB II. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN TELAAH PUSTAKA

bersifat *expectation*, sedangkan informasi dari laporan keuangan (informasi akuntansi) tidak berpengaruh; Chentall dan Juchau, penelitiannya di Australia menyimpulkan bahwa walaupun informasi dari laporan keuangan adalah informasi yang paling banyak digunakan namun laporan keuangan dianggap kurang penting. Empat penelitian yang dilakukan di Indonesia yaitu Hendro Gunawan penelitiannya di DKI Jakarta, Faridah penelitiannya di DKI Jakarta, Noorchamid Ustadhi dan Sri Hastuti penelitiannya di DI Yogyakarta menyimpulkan bahwa informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit yang diambil oleh bank, karenanya tidak dapat dimanfaatkan untuk memprediksi keputusan kredit yang akan diambil oleh bank. Informasi bukan akuntansi yang lebih berpengaruh terhadap keputusan kredit bank, yaitu informasi bukan akuntansi yang berupa jangka waktu (calon) debitur telah menjadi nasabah, rasio taksiran nilai jaminan dengan jumlah kredit yang diajukan (*collateral*), kelompok (calon) debitur yang berbadan hukum - penelitian Hendro Gunawan; taksiran terhadap nilai jaminan kredit (*collateral*) - penelitian Faridah; nilai jaminan kredit dibandingkan kredit yang disetujui (*collateral*) serta posisi (calon) debitur sebagai anggota suatu grup bisnis tertentu - Noorchamid Ustadhi; rencana angsuran kredit, rencana penggunaan kredit, reputasi perusahaan - Sri Hastuti.

Informasi bukan akuntansi berupa agunan kredit selalu muncul sebagai variabel yang lebih berpengaruh dari pada informasi akuntansi.

3. Penelitian Marcus Jacob Papilaya di Jakarta, menyimpulkan bahwa **semua jenis informasi baik informasi akuntansi maupun informasi bukan**

**akuntansi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi oleh investor.**

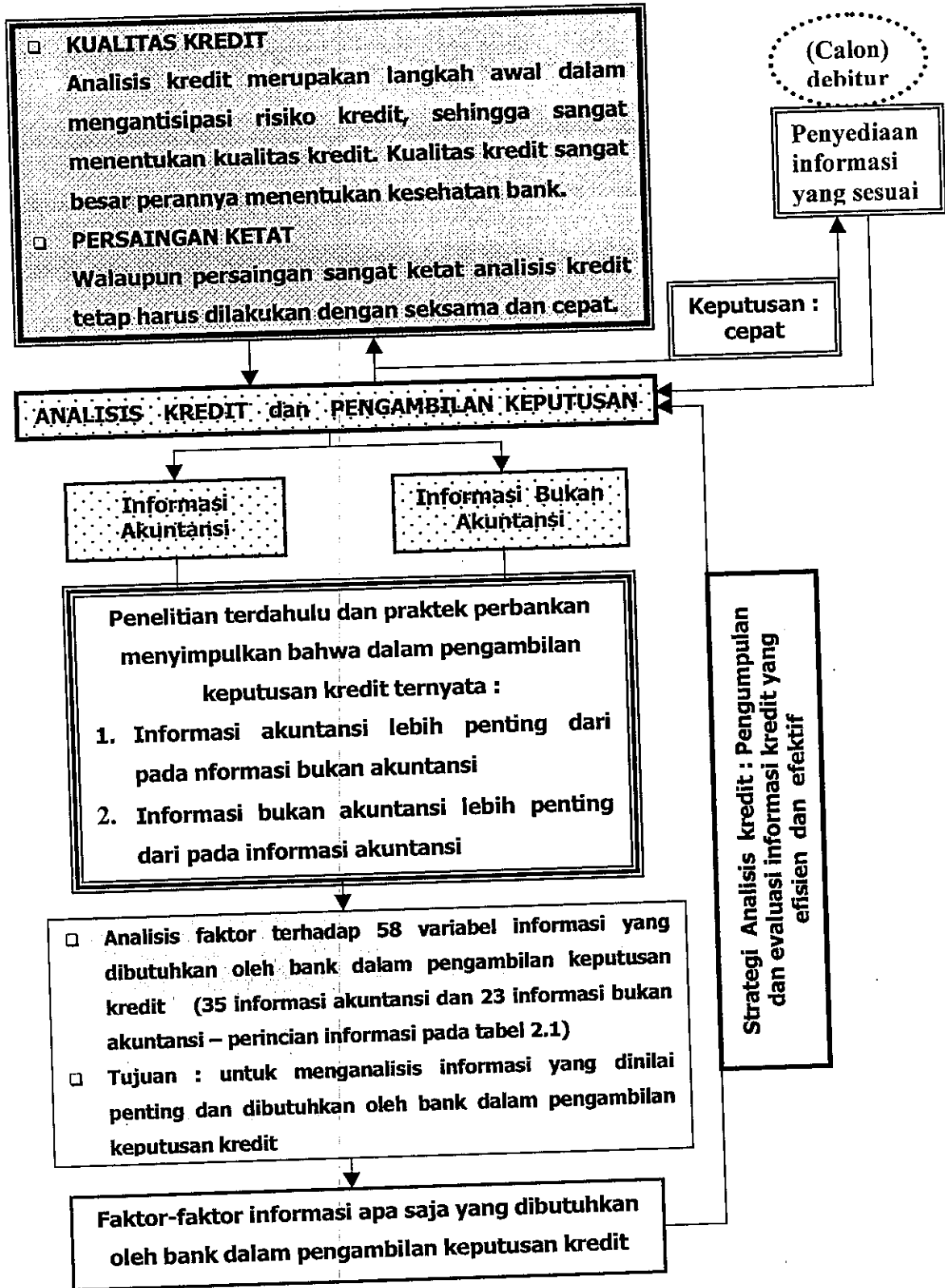
Pada penelitian ini akan dianalisis kebutuhan informasi bank-bank umum milik negara maupun swasta nasional yang berada di kotamadya Semarang dalam rangka pengambilan keputusan kredit. Informasi mana yang lebih penting atau berpengaruh : informasi akuntansi atau informasi bukan akuntansi. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Hastuti karena variabel informasi yang digunakan, baik informasi akuntansi maupun informasi bukan akuntansi lebih lengkap, spesifik dan yang lebih menggambarkan informasi yang sering harus disediakan oleh nasabah untuk dianalisis.

Penelitian mengenai kebutuhan informasi dalam rangka pengambilan keputusan kredit oleh bank-bank dapat menjadi dasar bagi bank untuk menentukan strategi pengambilan keputusan kredit, mulai dari pengumpulan informasi, pengevaluasiannya sampai pada pengambilan keputusan kredit. Dengan diketahuinya informasi apa yang penting yang dibutuhkan oleh bank akan sangat membantu (calon) debitur dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan bank secara efisien dan efektif. Ketersediaan informasi kredit yang dibutuhkan bank membantu kecepatan analisis dan pengambilan keputusan kredit, berarti mempercepat pelayanan bagi (calon) debitur. Informasi yang tepat dan analisis yang baik akan menentukan kualitas kredit, pada gilirannya akan akan menentukan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

Keseluruhan gambaran mengenai kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini diringkas dalam gambar 2.1. berikut ini.

Gambar 2.1.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS



## 2.2. TELAAH PUSTAKA

Dari telaah pustaka terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan, namun sebagian besar masih terbatas pada analisis atau evaluasi terhadap aspek finansial, penggunaan rasio-rasio keuangan, dan lain lain, yang intinya hanya meneliti pengaruh informasi akuntansi dalam rangka pengambilan keputusan kredit. Sedangkan penelitian mengenai pengaruh informasi akuntansi sekaligus informasi bukan akuntansi sudah dilakukan di wilayah lain, namun masih sangat sedikit.

**Penelitian-penelitian yang telah dilakukan** antara lain :

1. Penelitian mengenai kebutuhan informasi bagi investor telah dilakukan **oleh Baker dan Haslem di Amerika**, sedangkan **di Australia** dilakukan oleh **Chentall dan Juchau**. Di **Indonesia** dilakukan oleh **Marcus Jacob Papilaya** yaitu penelitian mengenai bagaimana pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan investasi oleh investor. Kemudian penelitian oleh **Gagaring Pagalung** yaitu mengenai kebutuhan informasi bagi investor terhadap keputusan investasi.

Hasil penelitian Baker dan Haslem menunjukkan bahwa informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah informasi yang bersifat *future expectation*. Sumber informasi yang diperoleh investor berasal dari pialang, sedangkan informasi dari **laporan keuangan dianggap kurang penting**. Penelitian Chentall dan Juchau berkesimpulan hampir sama dengan penelitian Haslem dan Baker yaitu laporan keuangan dianggap kurang

## BAB II. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN TELAAH PUSTAKA

penting, tetapi informasi dari laporan keuangan paling banyak digunakan. Penelitian Papilaya menyimpulkan bahwa **semua jenis informasi baik informasi akuntansi maupun informasi bukan akuntansi tidak berpengaruh** terhadap keputusan investasi oleh investor. Sedangkan penelitian Gagaring menghasilkan kesimpulan **bahwa informasi bukan akuntansi menduduki peringkat yang tertinggi** dari sejumlah informasi yang dibutuhkan investor. Sumber informasi yang digunakan sebagai acuan utama untuk pengambilan keputusan investasi terutama berasal dari pialang.

2. Sedangkan penelitian mengenai kebutuhan informasi bagi kreditur bank telah dilakukan oleh **Keith G. Stanga dan James J. Benjamin di USA**, yang bertujuan mengidentifikasi berbagai jenis informasi yang dibutuhkan oleh bank terutama bagi bank-bank komersial. Hasil penelitian menunjukkan **laporan keuangan dasar (*basic financial statement*) sangat penting** sebagai sumber informasi untuk pembuatan keputusan kredit.
3. **Di Indonesia** penelitian yang telah dilakukan mengenai kebutuhan informasi bagi **kreditur bank masih sangat sedikit**, antara lain oleh **Hendro Gunawan, Faridah, Noorchamid Ustadi dan Sri Hastuti**.

Hasil penelitian keempat peneliti ini menunjukkan kekonsistenan dalam dua hal yaitu :

- a. **Informasi akuntansi tidak berpengaruh** terhadap keputusan kredit yang diambil oleh bank, karenanya tidak dapat dimanfaatkan untuk memprediksi keputusan kredit yang akan diambil oleh bank.

## BAB II. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN TELAAH PUSTAKA

- b. **Informasi bukan akuntansi yang lebih berpengaruh** terhadap keputusan kredit bank, yaitu informasi bukan akuntansi yang berupa **taksiran terhadap nilai agunan kredit (*collateral*)**.

Penelitian yang dilakukan oleh keempat peneliti tersebut secara singkat adalah sebagai berikut :

□ **Penelitian Hendro Gunawan :**

Penelitiannya berjudul Pengaruh Informasi akuntansi terhadap keputusan kredit yang diambil oleh bank di wilayah DKI Jakarta. Populasi penelitian adalah permohonan kredit selain kredit investasi dan kredit modal kerja permanen yang diterima oleh bank, baik yang disetujui maupun yang ditolak permohonannya selama tahun 1987.

**Kesimpulan** penelitian ini adalah :

- i. Informasi akuntansi yang disampaikan oleh (calon) tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit.
- ii. Variabel yang mempengaruhi keputusan kredit adalah :
  - a. Jangka waktu (calon) debitur telah menjadi nasabah
  - b. Rasio taksiran nilai jaminan dengan jumlah kredit yang diajukan (calon) debitur
  - c. Kelompok (calon) debitur yang berbadan hukum

Berdasarkan hasil penelitiannya Hendro Gunawan memberi saran :

- a. Perlu ada penelitian lanjutan untuk mencari penyebab tidak dipergunakannya laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit. Ada kemungkinan bank tidak membutuhkan laporan

## BAB II. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN TELAAH PUSTAKA

keuangan (calon) debitur kredit laporan keuangan tersebut tidak dapat dipercaya.

- b. Perlu ada identifikasi variabel lain untuk dimasukkan dalam penelitian lanjutan.

### □ **Penelitian Faridah**

Penelitiannya berjudul Pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan kredit yang diambil oleh bank di wilayah DKI Jakarta dan Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bank akan laporan keuangan.

**Kesimpulannya** adalah :

1. Informasi akuntansi tidak mempengaruhi keputusan kredit yang diambil
2. Informasi bukan akuntansi yang mempengaruhi keputusan kredit, yaitu hanya yang berupa nilai jaminan kredit.

### □ **Penelitian Noorchamid Ustadhi**

Penelitiannya berjudul Peranan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit oleh Bank Rakyat Indonesia Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi penelitian adalah permohonan kredit selain Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP) dan Kredit Investasi Kecil (KIK) yang diterima oleh Bank Rakyat Indonesia di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (21 kantor cabang) periode tahun 1989 – 1990.

## BAB II. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN TELAAH PUSTAKA

**Kesimpulan** penelitian ini adalah :

1. Informasi akuntansi bukan merupakan faktor penentu dalam pengambilan keputusan kredit, karena informasi akuntansi tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan kredit yang diambil oleh bank.
2. Informasi bukan akuntansi yang berpengaruh terhadap keputusan kredit, yaitu nilai jaminan kredit dibandingkan kredit yang disetujui serta posisi (calon) debitur : apakah sebagai anggota suatu grup bisnis tertentu atau bukan. Oleh karena itu (calon) debitur yang mempunyai jaminan yang lebih besar dari pada jumlah kredit yang diminta serta posisi sebagai anggota dari suatu grup bisnis tertentu akan berpotensi menjadi nasabah kredit bank. Sedangkan berbagai informasi bukan akuntansi lainnya yang tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan kredit adalah jangka waktu menjadi nasabah, status hukum perusahaan, diversifikasi produk, umur perusahaan, diversifikasi penanggung risiko, pengalaman pimpinan puncak (calon) debitur, umur pimpinan (calon) debitur, anggota grup bisnis bank.

### □ **Penelitian Sri Hastuti**

Penelitiannya berjudul Kebutuhan informasi bagi bank untuk pengambilan keputusan kredit di wilayah DKI Jakarta, mengacu pada penelitian Keith Stanga dan James J. Benjamin.

## BAB II. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN TELAHAH PUSTAKA

**Hasil penelitiannya** adalah :

1. **Informasi bukan akuntansi termasuk dalam kategori sangat penting dan lebih dibutuhkan dibandingkan informasi akuntansi, yaitu rencana angsuran kredit, rencana penggunaan kredit, reputasi perusahaan dan taksiran nilai jaminan.** Terdapat dua informasi akuntansi yang juga mempunyai pengaruh yang sangat penting, yaitu perhitungan laba/rugi dan neraca namun peringkatnya lebih rendah dibandingkan dengan rencana angsuran kredit dan rencana penggunaan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa bank masih sangat membutuhkan informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan kredit, namun lebih memberi keyakinan bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit bila informasi bukan akuntansi tersebut tersedia. Pertimbangan yang melandasinya adalah informasi rencana angsuran kredit lebih meyakinkan bank atas kemampuan (calon) debitur untuk mengembalikan kredit, informasi rencana penggunaan kredit bagi bank digunakan untuk menilai kewajaran dari jumlah kredit yang diajukan, baik dari segi *urgent*-nya dan *return* yang diharapkan dari setiap penggunaan kredit tersebut, informasi reputasi perusahaan menunjukkan penilaian masyarakat bisnis atas reputasi perusahaan yang bila reputasinya dalam lingkungan bisnisnya dinilai baik dapat dipastikan (calon) debitur akan menepati kewajibannya kepada bank, sedangkan informasi tentang nilai jaminan dinilai sangat penting memberi keyakinan pengembalian kredit.

## BAB II. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN TELAAH PUSTAKA

2. Dari 45 item informasi yang termasuk kategori penting, yang terdiri dari 19 informasi bukan akuntansi dan 26 informasi akuntansi, ternyata yang menduduki kedudukan peringkat teratas adalah informasi bukan akuntansi yaitu informasi mengenai kualitas manajemen.
  
4. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang mengenai topik yang berkaitan dengan, seluruhnya masih terbatas pada analisis atau evaluasi terhadap aspek finansial, penggunaan rasio-rasio keuangan, yang menjadi dasar bagi kreditur bank dalam pengambilan keputusan pemberian kredit kepada debitur. Jadi masih **terbatas pada penelitian mengenai informasi akuntansi**, belum meliputi informasi bukan akuntansi, itupun masih terbatas pada rasio-rasio keuangan yang penting-penting saja, belum termasuk seluruh informasi akuntansi.

Sedangkan yang akan diteliti dalam penelitian ini, tidak hanya menganalisis sebagian kecil informasi akuntansi yaitu yang penting-penting saja, seperti yang telah dilakukan oleh sebagian penulis-penulis terdahulu, namun meliputi seluruh informasi baik informasi akuntansi maupun informasi bukan akuntansi, yang lebih lengkap dan spesifik.

### 2.3. PERTANYAAN PENELITIAN (*RESEARCH QUESTIONS*)

Pertanyaan penelitian (*research questions*) pada penelitian ini adalah :

1. Informasi apa saja diantara **35 variabel informasi akuntansi** (perincian pada tabel 2.1.) yang dibutuhkan oleh bank dalam pengambilan keputusan kredit
2. Informasi apa saja diantara **23 variabel informasi bukan akuntansi** (perincian pada tabel 2.1.) yang dibutuhkan oleh bank dalam pengambilan keputusan kredit

### 2.4. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Sebagai suatu penelitian empiris, penelitian ini ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis berdasarkan korelasi antara variabel berupa informasi akuntansi dan informasi bukan akuntansi yang diduga mempunyai kedudukan atau pengaruh yang penting bagi bank dalam membuat keputusan kredit.

Variabel-variabel informasi akuntansi dalam penelitian ini adalah informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang digunakan oleh perusahaan (calon) debitur, yang disusun berdasarkan aturan-aturan, pedoman atau standar-standar yang ditetapkan oleh Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI). Pada umumnya informasi akuntansi ini disajikan dalam bentuk laporan keuangan dasar (*basic financial statement*) yaitu neraca, perhitungan laba/rugi, laporan sumber dan penggunaan dana serta catatan-catatan atas laporan keuangan, yang pada dasarnya memberikan informasi keuangan perusahaan (calon) debitur.

## BAB II. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN TELAAH PUSTAKA

Disamping informasi keuangan dasar tersebut, termasuk juga informasi-informasi lain yang masih berkaitan dengan elemen-elemen laporan keuangan dasar yang dihasilkan oleh sistem akuntansi tersebut.

Sedangkan variabel informasi bukan akuntansi adalah berbagai informasi yang dipertimbangkan sebagai variabel tertentu, yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan kredit dan yang bukan dihasilkan oleh sistem akuntansi.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel yang dipakai dalam penelitian Sri Hastuti, yang sebagian besar mengambil variabel pada penelitian yang dilakukan oleh Keith G. Stanga dan James J. Benjamin, sebagian lagi dari beberapa penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hendro Gunawan, Faridah dan Noorchamid Ustadi serta variabel-variabel lain yang dianggap relevan oleh Sri Hastuti. Pertimbangan menggunakan variabel-variabel pada penelitian Sri Hastuti karena variabel informasi sudah relatif lengkap, spesifik dan mewakili informasi yang dibutuhkan oleh bank dan harus disediakan oleh (calon) debitur.

Definisi operasional variabel informasi akuntansi maupun informasi bukan akuntansi dikemukakan pada tabel 2.1. berikut ini.

Tabel 2.1. Definisi operasional variabel informasi akuntansi dan bukan akuntansi

| I. Variabel Informasi Akuntansi |  | Definisi Operasional  |
|---------------------------------|--|---|
| X1                              | Laba/Rugi dua tahun terakhir               | Laporan laba/rugi perbandingan untuk dua tahun terakhir                   |
| X2                              | Neraca dua tahun terakhir                  | Neraca perbandingan untuk dua tahun terakhir                              |
| X3                              | Sumber penggunaan dana lima tahun terakhir | Laporan sumber dan penggunaan dana perbandingan untuk lima tahun terakhir |
| X4                              | Laba ditahan dua tahun terakhir            | Laporan laba ditahan untuk dua tahun terakhir                             |

BAB II. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN TELAAH PUSTAKA

| I. Variabel Informasi Akuntansi | Definisi Operasional                               |  |
|---------------------------------|--|--|
| X5                              | Sumber penggunaan dana dua tahun terakhir          | Laporan sumber dan penggunaan dana perbandingan untuk dua tahun terakhir   |
| X6                              | Perincian penjualan tahun lalu                     | Perincian total penjualan tahun lalu per produk utama  |
| X7                              | Modal saham lima tahun terakhir                    | Ikhtisar modal saham untuk lima tahun terakhir   |
| X8                              | <i>Capital Expenditure</i> lima tahun terakhir     | Ikhtisar <i>capital expenditure</i> untuk lima tahun terakhir  |
| X9                              | Laba produk utama tahun lalu                       | Perincian laba bersih per produk utama tahun lalu  |
| X10                             | Hutang Jangka Panjang dua tahun terakhir           | Ringkasan sejarah hutang jangka panjang untuk dua tahun terakhir   |
| X11                             | Investasi tahun lalu                               | Informasi mengenai proyek investasi yang telah dibiayai tahun lalu   |
| X12                             | Aktiva tetap lima tahun terakhir                   | Perincian aktiva tetap perusahaan (tanah, bangunan, pabrik, mesin, peralatan) sedikitnya untuk lima tahun terakhir       |
| X13                             | Pajak tahun lalu                                   | Informasi jumlah pajak yang ditanggung perusahaan tahun lalu   |
| X14                             | Total aktiva lima tahun terakhir                   | Ringkasan total aktiva untuk lima tahun terakhir   |
| X15                             | Laba per anak perusahaan dan <i>share</i> diterima | Informasi mengenai laba setiap perusahaan anak dan pendapatan ( <i>share</i> ) yang diterima oleh perusahaan tahun lalu. |
| X16                             | Harga saham lima tahun terakhir                    | Ringkasan harga saham untuk lima tahun terakhir  |
| X17                             | Biaya Variabel                                     | Perincian biaya tahun lalu ke dalam komponen biaya variabel  |
| X18                             | Kebijakan dividen tahun lalu                       | Informasi berkaitan dengan kebijakan deviden tahun lalu  |
| X19                             | Kebijakan akuntansi tahun lalu                     | Informasi mengenai kebijakan akuntansi tahun lalu  |
| X20                             | <i>Net resale</i> aktiva tetap                     | Nilai sekarang penjualan kembali ( <i>net resale value</i> ) aktiva tetap  |
| X21                             | Nilai pasar surat berharga                         | Nilai pasar surat-surat berharga yang mudah diperjualbelikan   |
| X22                             | <i>Net resale</i> persediaan                       | Nilai sekarang penjualan kembali ( <i>net resale value</i> ) persediaan barang dagangan                                  |
| X23                             | Laporan keuangan Berdasarkan harga umum            | Laporan keuangan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum ( <i>general purchasing power</i> )                          |
| X24                             | Surat berharga                                     | Informasi mengenai surat-surat berharga yang dapat dipertukarkan   |
| X25                             | Waran/ <i>right</i>                                | Informasi mengenai waran atau <i>rights</i>  |
| X26                             | Umur piutang                                       | Ikhtisar umur piutang dagang pada tanggal neraca   |
| X27                             | Hutang jangka panjang                              | Ikhtisar mengenai hutang jangka panjang perusahaan saat ini  |
| X28                             | Hutang bersyarat                                   | Ikhtisar mengenai hutang bersyarat   |
| X29                             | Investasi di Luar Negeri                           | Informasi investasi di luar negeri ( <i>foreign investment</i> )   |
| X30                             | Aktiva dijamin kepada pihak lain                   | Informasi mengenai aktiva tetap yang sekarang dijamin kepada pihak lain  |
| X31                             | Jumlah saham beredar                               | Informasi mengenai jumlah saham yang beredar   |
| X32                             | Proyeksi laba/rugi                                 | Proyeksi Laba/Rugi tahun depan   |
| X33                             | Proyeksi sumber dan jumlah dana                    | Rencana sumber dan jumlah dana yang diharapkan untuk tahun depan   |
| X34                             | Proyeksi <i>cash flow</i>                          | Proyeksi <i>cash flow</i>  |
| X35                             | Proyeksi biaya riset                               | Proyeksi biaya-biaya riset dan pengembangan  |
| X36                             | Rencana angsuran kredit                            | Informasi mengenai rencana angsuran kredit   |
| X37                             | Lama menjadi nasabah                               | Lamanya (calon) debitur telah menjadi nasabah  |

## BAB II. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN TELAAH PUSTAKA

| II. Variabel Informasi Bukan Akuntansi |  | Definisi Operasional  |
|--|--|---|
| X38                                    | Kualitas manajemen                       | Informasi mengenai kualitas manajemen   |
| X39                                    | Sejarah perusahaan                       | Informasi sejarah singkat perusahaan  |
| X40                                    | Reputasi perusahaan                      | Informasi mengenai reputasi perusahaan  |
| X41                                    | Kontrak dengan Pemasok                   | Informasi mengenai kontrak pembelian antara perusahaan dengan pemasok ( <i>supplier</i> )                   |
| X42                                    | <i>Leasing</i>                           | Informasi mengenai kontrak sewa guna usaha dimana perusahaan sebagai penyewa guna usaha ( <i>leasee</i> )   |
| X43                                    | Kualitas manajemen                       | Informasi mengenai nama direksi dan <i>officer</i> perusahaan   |
| X44                                    | Volume produksi                          | Informasi mengenai volume produksi tahun lalu   |
| X45                                    | Metode evaluasi investasi                | Informasi mengenai metode dan standar yang digunakan untuk mengevaluasi investasi yang dilakukan perusahaan |
| X46                                    | Nilai jaminan                            | Informasi mengenai taksiran nilai jaminan dan kredit yang diusulkan   |
| X47                                    | Pangsa pasar                             | Informasi mengenai taksiran pangsa pasar produk utama perusahaan  |
| X48                                    | <i>Trend</i> industri                    | Informasi mengenai <i>trend</i> industri  |
| X49                                    | Tingkat persaingan                       | Informasi mengenai tingkat persaingan usaha perusahaan  |
| X50                                    | Rencana penggunaan kredit                | Informasi mengenai rencana penggunaan kredit  |
| X51                                    | Bentuk Badan hukum                       | Informasi mengenai bentuk badan hukum perusahaan : perorangan, badan hukum                                  |
| X52                                    | Ketergantungan kepada pihak ketiga       | Informasi tingkat ketergantungan perusahaan pada pihak lain, seperti konsultan, pemasok, dan lain lain      |
| X53                                    | Promosi tahun lalu                       | Informasi mengenai program promosi tahun yang akan datang   |
| X54                                    | Nama grup                                | Informasi mengenai nama dan alamat perusahaan induk dan anak perusahaan                                     |
| X55                                    | Kelompok grup                            | Informasi mengenai kelompok usaha / grup bisnis perusahaan  |
| X56                                    | Produk utama                             | Informasi mengenai produk utama perusahaan  |
| X57                                    | Pemegang saham                           | Informasi mengenai nama-nama pemegang saham perusahaan  |
| X58                                    | Rencana investasi tahun yang akan datang | Rencana investasi tahun yang akan datang  |

### 2.5. PENGUKURAN VARIABEL

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah informasi akuntansi dan informasi bukan akuntansi berupa pernyataan-pernyataan pada kuesioner, masing-masing sebanyak 35 dan 23 pernyataan. Teknik pengukuran terhadap variabel-variabel dilakukan berdasarkan penilaian responden terhadap pernyataan yang diajukan. Responden menilai seberapa penting setiap informasi

## BAB II. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN TELAAH PUSTAKA

dimaksud dalam pengambilan keputusan kredit, dengan memberi nilai / skor terhadap setiap pernyataan sesuai tingkat kepentingan informasi-informasi dimaksud berdasarkan skala tertentu. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel informasi dalam penelitian ini adalah skala ordinal, yaitu skala yang mengurutkan penilaian dari tingkatan yang terendah ke tingkatan yang tertinggi menurut suatu atribut tertentu, yaitu atribut " tidak penting " sampai dengan " sangat penting ".

Skala ordinal yang digunakan menggunakan model **skala Likert 5 rentangan (*point*)**, yaitu :

| Skala  | Nilai / <i>Score</i> |
|--|----------------------|
| Tidak penting ( <i>Unimportant</i> )                   | 1                    |
| Kurang penting ( <i>Slightly important</i> )           | 2                    |
| Netral / Cukup penting ( <i>Moderately important</i> ) | 3                    |
| Penting ( <i>Very important</i> )                      | 4                    |
| Sangat penting ( <i>Essential</i> )                    | 5                    |

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. JENIS dan SUMBER DATA YANG DIGUNAKAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **data primer dan sekunder**.

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya, yaitu berupa informasi akuntansi dan informasi bukan akuntansi serta informasi lain yang berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan kegiatan perbankan secara umumnya. Data dimaksud bersumber dari jawaban terhadap daftar pertanyaan (kuesioner) yang diajukan para responden kepada serta wawancara (*interview*) dengan para responden untuk menggali lebih dalam informasi tersebut. Daftar pertanyaan (kuesioner) terutama menggunakan metode pertanyaan tertutup (*closed ended questinaire*) dan sebagian kecil pertanyaan terbuka (*open ended questinaire*). Terhadap pertanyaan tertutup para responden diminta untuk memilih jawaban atau pernyataan dari alternatif-alternatif jawaban atau pernyataan yang disediakan. Pertanyaan atau pernyataan tertutup yang diajukan adalah untuk memperoleh data mengenai sikap para responden terhadap faktor-faktor informasi - informasi akuntansi dan informasi bukan akuntansi - yang mempengaruhi pengambilan keputusan kredit, sedangkan pertanyaan terbuka adalah mengenai identitas bank dan identitas responden. Identitas bank meliputi : nama, umur dan jenis bank, sedangkan

identitas responden meliputi jabatan terakhir, masa kerja dan tingkat pendidikan para responden.

Sedangkan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh pihak lain, dan dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain data tentang nama dan jumlah bank, dana simpanan masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank, data kredit yang disalurkan oleh bank, data indikator kinerja kredit perbankan nasional, kolektibilitas kredit, Undang-Undang Pokok Perbankan, ketentuan-ketentuan di bidang perbankan, khususnya yang mengatur perkreditan, dan lain lain, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, konsepsi-konsepsi teoritis mengenai berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah keputusan kredit. Data tersebut diperoleh dari Biro Pusat Statistik di Semarang, Laporan-laporan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia Semarang, berbagai Jurnal, Surat Kabar, hasil-hasil penelitian terdahulu, berbagai bahan pustaka dan lain lain media cetak maupun media elektronik yang menjadi referensi.

#### **3.2. POPULASI DAN SAMPEL SERTA TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh para staf, pejabat, manajer, pemimpin bank, dan lain-lain nama jabatan, di kantor cabang, kantor wilayah dan kantor pusat bank, yang diberi wewenang dan tanggung jawab oleh banknya untuk terlibat langsung dalam proses analisis sampai pengambilan keputusan kredit, selanjutnya disebut " Para Pengambil Keputusan Kredit " pada seluruh **bank-bank umum**, yaitu Bank Umum Milik Negara (BUMN) maupun Bank

Umum Swasta Nasional (BUSN) yang **berlokasi di kota madya Semarang**, kecuali bank asing dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Populasi tidak meliputi bank asing dan dengan pertimbangan adanya kendala dalam melakukan penelitian pada bank asing berupa teknik analisis dalam pengambilan keputusan kredit dan ruang lingkup kredit yang berbeda dengan BUMN maupun Swasta Nasional, sedangkan BPR tidak diikutsertakan karena Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak mempersyaratkan laporan keuangan dalam menganalisis permohonan kredit (calon) debitur.

Penetapan populasi hanya meliputi bank-bank umum yang berlokasi di kota madya Semarang didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah bank serta kegiatan perbankan di kota madya Semarang sudah ramai, yang tercermin dari jumlah bank, penghimpunan dana, penyebaran kredit dan aktiva bank di kota madya Semarang yang mempunyai porsi yang cukup besar dibandingkan dengan Daerah Tingkat II lainnya di propinsi Jawa Tengah, maupun secara nasional – yang ditampilkan dan dijelaskan secara lengkap pada Bab IV. Dengan demikian kesimpulan yang akan diperoleh dari penelitian ini diperkirakan cukup mencerminkan kondisi kebutuhan informasi bank dalam proses pengambilan keputusan kredit. Disamping itu **penelitian seperti ini terhadap bank-bank di kota madya Semarang belum pernah dilakukan**. Jumlah kantor bank yang akan diteliti berdasarkan daftar nama bank yang tercantum pada buku statistik ekonomi keuangan daerah propinsi Jawa Tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, sebanyak 28 (nama) bank yang masih beroperasi dengan jumlah 44 kantor bank yang terdiri dari satu kantor pusat, 6 kantor wilayah dan 36 kantor cabang. Nama-nama bank dimaksud kemungkinan akan

disamakan, demi menjaga kredibilitas bank-bank dimaksud serta memenuhi permintaan sebagian besar (91%) responden.

**Adapun obyek penelitian ini adalah " Para Pengambilan Keputusan Kredit "**, yaitu : para staf, pejabat, manajer, pemimpin bank, dan lain-lain nama jabatan, di kantor cabang, kantor wilayah dan kantor pusat bank, yang diberi wewenang dan tanggung jawab oleh banknya dalam proses pengambilan keputusan kredit : mulai dari proses awal permohonan kredit (calon) debitur, meneliti kelengkapan dan kebenaran informasi serta dokumen yang disajikan (calon) debitur, menganalisis berbagai informasi akuntansi maupun informasi bukan akuntansi berkaitan dengan kredit yang diajukan sampai pada pengambilan keputusan kredit : disetujui atau tidaknya permohonan kredit (calon) debitur. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap para responden, pemberian wewenang pengambilan keputusan kredit oleh bank kepada para responden telah didasarkan pertimbangan yang mendalam, seperti : tingkat pendidikan dan pelatihan di bidang perkreditan serta kegiatan perbankan yang berkaitan dengan perkreditan, yang telah diikuti, kemampuan analisis serta pengalaman para personil pengambil keputusan tersebut. Dengan demikian para responden dianggap mempunyai kemampuan dan obyektivitas yang memadai dalam memberikan penilaian terhadap pentingnya informasi-informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan kredit, sehingga kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini akan dapat menggambarkan preferensi informasi yang dibutuhkan bank untuk pengambilan keputusan kredit.

Teknik pengambilan sampel adalah pengambilan sampel keputusan (*judgement sampling*) yang merupakan salah satu bentuk utama dari teknik pengambilan sampel yang bertujuan (*purposive sampling*) yaitu sampel *nonprobabilita* yang menyesuaikan diri dengan kriteria tertentu – bentuk lainnya adalah sampel kuota (*quota sampling*). Teknik pengambilan sampel keputusan terjadi bila pengambilan sampel berdasarkan beberapa kriteria (Donald R. Cooper dan William C. Emory, 1980). Dalam penelitian ini kriteria pemilihan sampel adalah para staf, pejabat, manajer, pemimpin bank, dan lain lain nama jabatan, dari kantor cabang, kantor wilayah maupun kantor pusat bank, yang diberi wewenang dan tanggung jawab oleh banknya untuk terlibat langsung dalam proses pengambil keputusan kredit. Teknik pengambilan sampel demikian dikenal juga sebagai **sampel sensus**.

Berdasarkan teori dinyatakan bahwa ukuran sampel yang dibutuhkan merupakan faktor penting untuk mengestimasi sebuah parameter populasi, atau penentuan besar kecilnya jumlah sampel akan dapat mewakili ketepatannya dalam mencerminkan kondisi populasinya, dengan demikian sampel tersebut dapat dianggap *representatif*. Karena semakin besar dispersi atau varians dalam populasi, semakin besar pula jumlah sampel yang diperlukan untuk menghasilkan ketepatan estimasi. Sedangkan untuk sampel yang anggota-anggotanya mempunyai pandangan yang sama atau relatif sama, maka satu atau sedikit sampel saja sudah cukup memberikan gambaran lengkap mengenai populasinya (Donald R. Cooper dan William C. Emory, 1980).

### BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Anggota-anggota populasi dalam penelitian ini diasumsikan memiliki pandangan yang sama atau relatif sama, karena kegiatan perbankan pada dasarnya telah memiliki dan dilakukan berdasarkan sistem dan prosedur operasional yang telah baku, kecuali khusus di bidang perkreditan yang masih dimungkinkan adanya pengambilan kebijakan-kebijakan tertentu (*judgement*) yang sangat selektif, sesuai kebutuhan praktis yang didasari pertimbangan yang mendalam serta harus dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu pengambilan sejumlah kecil sampel saja tentunya dapat dianggap sudah cukup mewakili ketepatan dalam menggambarkan pandangan populasinya. Dengan demikian jumlah sampel **minimal akan sebanyak 28 sampel**, sesuai dengan banyak bank yang bersedia diteliti. Namun demikian **sampel yang direncanakan akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dari setiap bank**. Pengambilan sampel ditujukan pada seluruh anggota populasi didasarkan pertimbangan bahwa dari pengalaman para peneliti terdahulu tingkat perolehan kembali daftar pertanyaan (kuesioner) dari para responden hanya berkisar antara dua puluh sampai dengan dua puluh lima persen. Pertimbangan lainnya adalah karena penelitian ini menyangkut kegiatan perbankan yang seringkali muncul hambatan berupa kekhawatiran dari responden yang berasal dari lingkungan perbankan bahwa informasi yang diminta peneliti akan melanggar kerahasiaan bank, sehingga dikhawatirkan kurangnya jumlah responden yang akan berpartisipasi.

### 3.3. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dirancang dengan gabungan antara penelitian langsung kepada para responden dan penelitian kepustakaan.

Penelitian langsung dilakukan terutama dengan berkunjung langsung ke bank-bank calon responden dan menyerahkan beberapa eksemplar daftar pertanyaan (kuesioner) sesuai jumlah (calon) responden untuk dijawab. Selanjutnya daftar pertanyaan (kuesioner) berikut jawabannya akan didiskusikan dan diambil pada waktu yang telah disepakati atau dikirimkan melalui jasa pos. Untuk memperoleh informasi tentang hasil penelitian : apakah terdapat kesulitan, kekurangjelasan, perkembangannya, dan lain lain, serta pengumpulan hasil penelitian tersebut digunakan metode menghubungi responden setiap dua minggu sekali. Hal ini relatif lebih mudah dilakukan karena dengan cara penelitian ini, diperoleh *contact person* yang dapat dihubungi. Penelitian juga dilakukan menggunakan sarana jasa pos dengan mengirimkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang disertai amplop yang telah berperangko cukup untuk mengirimkan kembali jawaban daftar pertanyaan (kuesioner) kepada peneliti. Apabila dalam waktu satu bulan jawaban dari responden belum diterima, maka bank yang bersangkutan akan dikirimi kuesioner untuk yang kedua kalinya, sekaligus meminta kepastian bila bank yang bersangkutan memang tidak bersedia berpartisipasi agar cukup dengan hanya mengirimkan kembali kuesioner tanpa dijawab.

Pengumpulan data sekunder, seperti data volume, penyebaran serta kualitas kredit, jumlah bank, penghimpunan dana bagi penyaluran kredit

diperoleh dari Biro Pusat Statistik di Semarang, Laporan-laporan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia Semarang, berbagai Jurnal, Surat Kabar, hasil-hasil penelitian terdahulu, berbagai bahan pustaka dan lain lain media cetak maupun media elektronik yang menjadi referensi. Sedangkan berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu.

#### **3.4. TEKNIK ANALISIS**

##### **3.4.1. Teknik Pengukuran Variabel**

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah informasi akuntansi dan informasi bukan akuntansi berupa pernyataan-pernyataan pada kuesioner, masing-masing sebanyak 35 dan 23 pernyataan. Teknik pengukuran terhadap variabel-variabel dimaksud dilakukan berdasarkan penilaian responden terhadap pernyataan yang diajukan. Responden menilai seberapa penting setiap informasi dimaksud dalam pengambilan keputusan kredit, dengan memberi nilai / skor terhadap setiap pernyataan sesuai tingkat kepentingan informasi-informasi dimaksud berdasarkan skala tertentu. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel informasi dalam penelitian ini adalah skala ordinal, yaitu skala yang mengurutkan penilaian dari tingkatan yang terendah ke tingkatan yang tertinggi menurut suatu atribut tertentu, yaitu atribut " tidak penting " sampai dengan " sangat penting ". Skala ordinal yang digunakan menggunakan model **skala Likert 5 rentangan (*point*)**, pada tabel 3.1. berikut ini.

Tabel 3.1. Skala Likert

| Skala  | Nilai |
|--|-------|
| Tidak penting ( <i>Unimportant</i> )                   | 1     |
| Kurang penting ( <i>Slightly important</i> )           | 2     |
| Netral / Cukup penting ( <i>Moderately important</i> ) | 3     |
| Penting ( <i>Very important</i> )                      | 4     |
| Sangat penting ( <i>Essential</i> )                    | 5     |

### 3.4.2. Teknik Pengujian Data

Keabsahan hasil penelitian ditentukan oleh alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian. Kriteria yang digunakan untuk menilai pengukuran tersebut adalah kesahihan (validitas) maupun keandalan (*reliability*) alat ukur yang digunakan. Kesahihan maupun keandalan alat ukur diperoleh berdasarkan pengujian yang dilakukan, yaitu uji kesahihan (uji validitas) dan uji keandalan (reliabilitas). Alat ukur yang baik harus sah (valid) dan andal (*reliable*). Bila dari hasil pengujian dimaksud disimpulkan bahwa data yang diperoleh sah dan andal, berarti alat ukur yang digunakan telah memenuhi syarat. Kemudian baru dapat dilanjutkan dengan kegiatan analisis data.

#### 3.4.2.1. Uji Kesahihan (Uji Validitas)

Uji kesahihan bertujuan menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur yang digunakan yaitu berupa (item-item) pertanyaan / pernyataan yang diajukan, mampu mengukur apa yang sebenarnya akan diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, maka kuesioner yang disusun

harus mengukur apa yang ingin diukur. Valid tidaknya suatu alat ukur dapat dilihat pada angka koefisien korelasi antara skor masing-masing item pernyataan dengan skor totalnya.

Ada beberapa jenis uji validitas yang digunakan oleh peneliti (Kidder & Judd, 1986, hal. 26-29; Donald R.Cooper dan C. William Emory, edisi terjemahan hal.160), yaitu :

- Validitas Konstruk (*Construct Validity*), yaitu pengukuran mengenai sejauh mana ciri-ciri khas (*traits*) atau konstruk teoritis yang hendak diukurnya.
- Validitas Internal (*Internal Validity*), yaitu mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur.
- Validitas Eksternal (*External Validity*), yaitu validitas yang berkaitan dengan mengukur sejauh mana hasil-hasil penelitian dapat diterapkan secara luas.
- Validitas berkaitan dengan Kriteria (*Criterion-related Validity*), validitas yang mencerminkan keberhasilan ukuran-ukuran yang dipakai untuk memprediksi atau estimasi.
- Validitas Isi (*Content Validity*), adalah pengukuran sejauh mana alat ukur mampu mencakup isi atau topik penelitian.

Menurut Donald R.Cooper dan C. William Emory (Metode Penelitian Bisnis, 1996, edisi terjemahan, hal.160) ada 3 jenis validitas yang diterima secara umum yaitu validitas isi, validitas konstruk dan validitas berkaitan dengan kriteria.

**Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk.** Teknik pengukuran validitas dilakukan dengan digunakan

**teknik korelasi *produt moment* – Pearson**, yang mengkorelasikan skor masing-masing item pernyataan dengan skor totalnya.

Pengujian validitas data dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh pada masing-masing item atau pernyataan dengan skor totalnya. Korelasi ini diberi simbol  $r_{xy}$ . Korelasi ini haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu. Apabila angka korelasi tersebut signifikan maka item atau pernyataan tersebut mempunyai validitas. Sebaliknya bila tidak signifikan maka pernyataan yang bersangkutan tidak sah. Formula pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = Koeffisien korelasi

$XY$  = Skor item x skor total

$X$  = Skor item untuk setiap responden

$N$  = Total pertanyaan

$Y$  = Skor total

Sahih tidaknya alat ukur yang digunakan dilihat dari angka korelasi antara skor masing-masing item dengan skor totalnya. Selanjutnya untuk menentukan apakah masing-masing item valid atau tidak, maka angka korelasi ( $r_{xy}$ ) tersebut dibandingkan dengan angka kritis berdasarkan taraf signifikansi tertentu. Apabila angka korelasi ( $r_{xy}$ ) item yang bersangkutan lebih besar dari pada angka kritisnya, maka item atau pernyataan yang diteliti adalah signifikan. Hal tersebut

berarti bahwa pernyataan dalam kuesioner penelitian ini memiliki validitas konstruk. Dalam bahasa statistik dikatakan terdapat konsistensi internal dalam pernyataan-pernyataan tersebut. Sebaliknya apabila angka korelasi tersebut ternyata lebih kecil dari pada angka kritisnya, maka item atau pernyataan tersebut tidak signifikan. Hal tersebut berarti bahwa pernyataan ini tidak konsisten dengan pernyataan lain, kemungkinan pernyataan tersebut kurang baik susunan kata-kata atau kalimatnya, kalimat yang digunakan menimbulkan penafsiran yang berbeda.

Item-item atau pernyataan-pernyataan yang tidak sah atau tidak valid dikeluarkan dan tidak dianalisis, sedangkan pernyataan-pernyataan yang sah dilanjutkan ke tahap pengujian keandalan (uji realibilitas).

#### **3.4.2.2. Uji Keandalan (Uji Reliabilitas)**

Uji keandalan (Uji Reliabilitas) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Keandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu pengukur bebas dari kesalahan acak atau tidak stabil. Keandalan suatu alat ukur dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari informasi, jawaban atau pernyataan, jika pengukuran atau pengamatan dilakukan berulang. Bila suatu alat ukur digunakan berulang dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dianggap andal (*reliable*).

Pengujian reliabilitas dapat menggunakan teknik Hoyt atau Alpha dari **Cronbach**, yang keduanya akan memberi hasil yang sama persis (Sutrisno Hadi,

1991, hal.59). Pengujian realibilitas terhadap seluruh item atau pernyataan pada penelitian ini menggunakan formula Cronbach Alpha, selanjutnya disebut **koefisien alpha ( $\alpha$ )**. Koefisien reliabilitas ( $\alpha$ ) suatu alat ukur yang mendekati angka satu menunjukkan keandalan yang semakin tinggi. Malhotra (1996) menyatakan bahwa bila koefisien alpha ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,6 maka alat ukur dianggap andal atau terdapat *internal consistency reliability* dan sebaliknya bila alpha lebih kecil dari 0,6. Sedangkan **Suharsimi Arikunto** (1983) memberikan kriteria dalam melakukan interpretasi terhadap indeks reliabilitas pada tabel 3.2. berikut ini.

Tabel 3.2. Indeks realibilitas dan interpretasinya

| Koefisien alpha ( $\alpha$ ) | Interpretasi                       |
|------------------------------|------------------------------------|
| 0,800 - 1,000                | Sangat tinggi ( <i>very high</i> ) |
| 0,600 - 0,799                | Tinggi ( <i>High</i> )             |
| 0,400 - 0,599                | Cukup tinggi ( <i>Moderate</i> )   |
| 0,200 - 0,399                | Rendah ( <i>Low</i> )              |
| < 0,200                      | Sangat rendah ( <i>Very low</i> )  |

Uji kesahihan (validitas) maupun uji keandalan (realibilitas) dilakukan dengan menggunakan **Program SPSS for Windows Release 6.0.** dan **Microsoft Excel Release 6.0.**

### 3.5. ANALISIS FAKTOR

Berdasarkan hasil pengujian validitas maupun reliabilitas, kemudian data yang sah dan andal dianalisis dengan menggunakan metode statistik tertentu.

Dalam menganalisis data pada penelitian digunakan **metode analisis faktor** (*factor analysis*).

Analisis faktor adalah teknik analisis yang pada dasarnya ditujukan untuk menyederhanakan struktur hubungan (*interrelationships atau correlations*) yang kompleks dan bermacam-macam dari variabel yang besar jumlahnya dan belum diketahui dengan jelas hubungannya satu sama lain. Dengan analisis faktor maka variabel-variabel yang jumlahnya besar itu yang semula tampaknya tidak berhubungan atau sesungguhnya mempunyai hubungan yang bahkan sangat erat namun hubungan dimaksud masih tersembunyi, atau mempunyai dimensi yang sama atau serupa namun tidak tampak nyata, akan dapat ditemukan ada tidaknya korelasi diantara variabel tersebut. Berdasarkan temuan tersebut ditentukan variabel mana yang ternyata mempunyai dimensi yang sama atau serupa atau mempunyai korelasi yang (sangat) erat, sehingga dapat dikelompokkan kedalam suatu "faktor" atau variabel "baru" yang jumlahnya lebih sedikit dari pada jumlah variabel semula (*original variables*). Dengan teknik analisis faktor, data atau variabel yang pada awalnya berjumlah besar akan berkurang (*data reduction technique*) menjadi beberapa kelompok "faktor" atau variabel "baru" saja (Barbara G. Tabachnick and Linda S. Fidell.1987, hal.597). Selanjutnya faktor yang dihasilkan dapat dilanjutkan dengan teknik analisis lainnya dengan menggunakan faktor tersebut sebagai variabel atau menciptakan variabel yang sama sekali baru.

Teknik analisis faktor dibedakan menjadi 3 tipe sesuai dengan tujuan penggunaannya, yaitu :

1. **Mengidentifikasi struktur hubungan atau korelasi diantara variabel-variabel atau responden-responden.** Dalam hal ini analisis faktor yang dilakukan berakhir sampai pada pengidentifikasian dimensi-dimensi maupun faktor-faktor atau variabel-variabel yang mendasar, mengidentifikasi dimensi yang mendasar yang tersembunyi (*latent*) pada variabel atau responden yang diteliti, memperhitungkan faktor-faktor yang dihasilkan dan kontribusi masing-masing variabel terhadap faktor-faktor yang dihasilkan berdasarkan *factor loading* yang dikandungnya. Faktor yang dihasilkan ini merupakan " variabel baru ". Sehingga dalam hal ini teknik analisis faktor merupakan *summarization technique*.
2. **Mengidentifikasi variabel yang representatif** dari sejumlah variabel yang jumlahnya besar, selanjutnya variabel yang dianggap representatif tersebut digunakan dalam analisis multivariat yang dibutuhkan seperti regresi, korelasi, dan analisis diskriminan.

Seperti halnya pada tujuan pertama tersebut di atas, untuk tujuan kedua ini analisis faktor yang dilakukan juga berdasarkan pada *factor loadings*, perbedaannya adalah menggunakannya sebagai basis untuk mengidentifikasi variabel-variabel dalam rangka melakukan analisis pada tahap selanjutnya dengan berbagai teknik analisis, seperti regresi, korelasi, diskriminan, dan lain lain.

3. **Menciptakan suatu kelompok variabel yang baru sama sekali**, yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan jumlah variabel mula-mula dan variabel yang baru tersebut digunakan menggantikan sebagian maupun seluruh variabel mula-mula. Kemudian variabel yang baru tercipta tersebut digunakan kedalam teknik analisis lebih lanjut seperti regresi, korelasi, dan analisis diskriminan sampai pada analisis *cluster*. Teknik analisis faktor ini merupakan *data reduction technique*.

Analisis faktor tidak seperti teknik-teknik yang menganalisis ketergantungan (*dependence technique*) seperti regresi berganda (*multiple regression*), analisis diskriminan (*discriminant analysis*), analisis multivariat atas varian (*multivariate analysis of variance*) atau hubungan kanonikal (*canonical correlation*) dimana satu variabel atau lebih secara jelas dianggap memenuhi ukuran sebagai variabel atau sebagai variabel tak bebas (*dependent variable*) sedangkan variabel yang lain merupakan peramal atau variabel bebas (*independent variable*), dengan kata lain variabel bebas maupun variabel tak bebasnya sudah jelas. Analisis faktor adalah suatu teknik saling ketergantungan (*interdependence technique*) variabel yang satu dengan keseluruhan variabel secara serempak dianggap mempunyai hubungan satu sama lain. Didalam teknik-teknik ketergantungan, *variates* dibentuk untuk memaksimalkan kekuatan peramalan. Pada analisis faktor, *variates* atau faktor-faktor dibentuk untuk memaksimalkan penjelasan atas suatu set / kumpulan / faktor variabel, bukan untuk meramalkan suatu variabel tak bebas (Joseph F. Hair, Jr. *et. al.*, 1995, hal.367).

### BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Alat analisis ini digunakan karena tujuan penelitian ini adalah untuk mencari faktor-faktor atau informasi mana dari ke 58 informasi yang diteliti yang berpengaruh atau penting dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank serta mendeskripsikan gejala yang ada pada suatu populasi tentang kebutuhan informasi. Karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya besar yaitu 58 variabel sehingga perlu ditemukan lebih dahulu apakah ke 58 variabel tersebut memang variabel yang berdiri sendiri (*independent variables*) sehingga seluruhnya dapat digunakan sebagai variabel yang menentukan pengambilan keputusan kredit. Ataupun ke 58 variabel tersebut baik sebagian atau seluruhnya sesungguhnya mempunyai hubungan yang erat (*highly correlated*) namun masih tersembunyi (*latent*) atau sebenarnya mempunyai dimensi yang sama atau serupa, sehingga seharusnya merupakan sejumlah kecil variabel (bukan lagi 58 variabel). Jika setiap variabel dari ke 58 variabel memang sudah tampak jelas sebagai suatu variabel yang berdiri sendiri, maka untuk meneliti hubungan masing-masing variabel terhadap pengambilan keputusan kredit, dapat dilanjutkan dengan alat analisis lain seperti regresi berganda (*multiple regression*), analisis diskriminan (*discriminant analysis*), analisis multivariat atas varian (*multivariate analysis*) atau korelasi canonical (*canonical correlation*) sesuai dengan tujuan penelitian.

**Penelitian ini terbatas hanya sampai pada pada tujuan yang pertama tersebut yaitu teknik pengurangan data (*summarization technique*).** Selanjutnya berdasarkan derajat korelasi masing-masing variabel yang ditunjukkan oleh *factor loadings* dapat diungkapkan variabel atau informasi

apa yang dibutuhkan dan dinilai penting oleh para responden dalam pengambilan keputusan kredit.

Penelitian ini tidak sampai kepada tipe kedua dan ketiga, yang melanjutkan penggunaan variabel " baru " atau penciptaan variabel baru untuk digunakan dalam teknik analisis lain.

Pengukuran mendasar yang digunakan dalam analisis faktor adalah sebagai berikut (Joseph F. Hair, Jr., 1995, hal.367) :

**1. Asumsi dan pengukuran yang dipakai untuk menentukan layak tidaknya / kesesuaian penerapan analisis faktor terhadap penelitian (*Assumptions in Factor Analysis*).**

Asumsi penting yang mendasari analisis faktor lebih bersifat / didasarkan pada landasan konseptual dari pada landasan statistik. Asumsi dan pengukuran yang dipakai untuk menentukan layak tidaknya menerapkan analisis faktor adalah sebagai berikut :

**1.a. Ukuran sampel**

Pada umumnya penelitian tidak menggunakan analisis faktor terhadap sampel yang kurang dari 50, lebih disukai bila sampel lebih dari 100.

**1.b. *Correlation matrix***

*Correlation matrix* adalah susunan angka atau matriks yang menunjukkan korelasi atau hubungan dari masing-masing variabel. Tujuan analisis faktor adalah menentukan ada tidaknya hubungan yang erat atau dimensi yang sama diantara variabel yang akan diteliti, namun masih tersembunyi. Hubungan atau korelasi tersebut

ditunjukkan oleh skor pada *correlation matrix*-nya. Variabel yang dapat dianggap mempunyai inter korelasi yang erat adalah variabel yang mempunyai skor inter korelasi lebih besar dari 0,30 dan penggunaan analisis faktor layak diterapkan. Bila ternyata dari hasil komputasi menunjukkan korelasi antar variabel kurang dari 0,30 bermakna bahwa antar variabel yang diteliti tidak terdapat hubungan yang berarti, dengan demikian penggunaan teknik analisis faktor tidak tepat. Selain dilihat dari korelasi matriks, korelasi antar variabel juga dapat dilihat dari korelasi partial (*partial correlation*) atau *anti image correlation*-nya. Semakin besar korelasi partial atau *anti image correlation*-nya kemungkinan tidak tepat untuk melakukan analisis faktor.

#### **1.c. *Bartlett test of sphericity***

*Bartlett test of sphericity* adalah uji statistik untuk menguji adanya korelasi diantara variabel. Uji ini menyajikan probabilitas statistik yang dapat menunjukkan keseluruhan korelasi yang ditampilkan pada *correlation matrix* mempunyai korelasi yang signifikan diantara variabel, setidaknya terhadap sebagian variabel.

#### **1.d. *Measure of sampling adequacy (MSA)***

Ukuran lain yang dapat digunakan untuk melihat derajat korelasi antar variabel dan kelayakan penerapan analisis faktor adalah *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy (MSA)*. Indeks yang digunakan adalah 0 sampai dengan 1. Variabel yang mempunyai

indeks 1 menunjukkan bahwa variabel tersebut dapat meramalkan atau diramalkan secara sempurna oleh variabel lainnya.

Pengukuran MSA dapat diinterpretasikan berdasarkan petunjuk pada tabel 3.3. berikut ini.

Tabel 3.3. Indeks *Measure of sampling adequacy (MSA)* dan interpretasinya

- **MSA  $\geq$  0,90** dinilai mempunyai korelasi yang sangat erat (*marvelous*)
- **MSA  $\geq$  0,80** dinilai mempunyai korelasi yang erat (*meritorious*)
- **MSA  $\geq$  0,70** dinilai mempunyai korelasi yang cukup erat (*middling*)
- **MSA  $\geq$  0,60** dinilai mempunyai korelasi yang kurang erat (*mediocre*)
- **MSA  $\geq$  0,50** dinilai mempunyai korelasi yang rendah (*miserable*)
- **MSA  $<$  0,50** dinilai tidak mempunyai korelasi (*unacceptable*)

Bila MSA menunjukkan nilai antara 0,50 sampai dengan satu mengindikasikan bahwa analisis faktor layak diterapkan dan sebaliknya untuk MSA yang kurang dari 0,50 maka analisis faktor tidak sesuai untuk diterapkan.

## 2. Model analisis faktor yang akan digunakan

Bila berdasarkan kriteria tersebut di atas disimpulkan bahwa analisis faktor cocok diterapkan, jumlah variabel yang terpilih, maka analisis faktor dapat dilakukan. Ketepatan metode analisis faktor yang akan digunakan

tergantung pada tujuan penelitian, yaitu :

**2.a. *Component analysis models***

Metode *component analysis models* digunakan bila peneliti menaruh perhatian terutama pada peramalan atau jumlah minimum faktor yang dibutuhkan dalam mempertimbangkan porsi maksimum varians yang dicerminkan oleh variabel-variabel mula-mula (*original variable*), atau bila analisis faktor sejak awal telah mempunyai pengetahuan bahwa *specific* dan *error variance* menggambarkan proporsi total varians yang relatif kecil.

**2.b. *Common factor analysis***

*Common factor analysis* digunakan bila tujuan utama penelitian adalah mengidentifikasi dimensi atau struktur yang tersembunyi yang terdapat pada variabel mula-mula dan peneliti memiliki pengetahuan yang relatif sedikit tentang jumlah *error variance* yang unik, karenanya bermaksud mengurangi varians tersebut.

Masih terdapat perdebatan yang kuat tentang model mana yang lebih tepat digunakan. Penelitian empiris dalam berbagai kasus menunjukkan penerapan kedua model memberikan hasil yang sama atau serupa.

**3. Kriteria yang digunakan dalam menentukan banyaknya faktor yang akan ditarik (*extracted factors*) adalah :**

**3.1. *A Priori Criterion***

Berdasarkan pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki peneliti mengenai berapa banyak faktor yang akan ditarik (*extracted factors*),

peneliti cukup menginstruksikan komputer menghentikan analisis bila telah menghasilkan sejumlah faktor yang akan ditarik.

### **3.2. *Latent Root Criterion* atau *Eigenvalue***

Hanya faktor yang mengandung eigenvalue lebih besar dari satu yang dipandang signifikan, sedangkan faktor dengan eigenvalue kurang dari satu dianggap tidak signifikan, karenanya diabaikan.

### **3.3. *Percentage of Variance Criterion***

*Percentage of Variance Criterion* adalah prosentase dari total varian yang dihubungkan dengan masing-masing faktor dan merupakan pendekatan yang menggunakan kriteria akumulasi dari persentase varians dari faktor-faktor berikutnya sebagai dasar untuk menarik sejumlah faktor. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan makna praktis dari faktor-faktor yang diperoleh. Tidak ada angka *percentage of variance* yang dapat digunakan secara absolut terhadap seluruh bidang penelitian. Pada penelitian di bidang pengetahuan alam acuan yang digunakan untuk menentukan jumlah faktor yang akan ditarik adalah sejumlah faktor dengan kumulatif *percentage of variance* sampai dengan 95%. Sedangkan pada bidang pengetahuan sosial sangat jarang menggunakan kumulatif *percentage of variance* sampai dengan 60%, bahkan pada sejumlah penelitian kumulatif *percentage of variance* yang digunakan sebagai acuan kurang dari 60%.

### **3.4. Scree Test Criterion**

*The scree test* digunakan untuk mengidentifikasi jumlah faktor yang optimal yang dapat ditarik sebelum varians yang unik mulai mendominasi struktur varians. *The scree test* dilakukan dengan menetapkan *latent root* bagi faktor yang akan ditarik, kemudian meneliti kurve yang terbentuk oleh faktor yang dihasilkan. Titik dimana kurve pertama kali mulai mendatar digunakan untuk mengindikasikan jumlah maksimum faktor yang akan ditarik. Dengan *the scree test* banyak faktor yang dapat ditarik tidak hanya yang memiliki *latent root* atau *eigenvalue* lebih besar dari satu, tetapi dapat memasukkan faktor yang ber-*eigenvalue* mendekati satu, dengan maksimum banyaknya faktor yang akan ditarik ditentukan berdasarkan kriteria *the scree test*. Secara umum berdasarkan *the scree test* diperoleh tambahan minimal satu faktor dan kadangkala dua atau tiga faktor berikutnya dapat dinilai signifikan. Sehingga jumlah faktor akan lebih banyak dibandingkan sejumlah faktor yang diperoleh berdasarkan kriteria *latent root (eigenvalue)*.

### **3.5. Communality**

Menunjukkan besarnya varians pada suatu variabel tertentu yang dapat dijelaskan oleh analisis faktor.

### **3.6. Heterogenitas para responden (*Heterogeneity of Respondents*)**

Bila sampel yang diteliti bersifat heterogen berkenaan dengan sedikitnya suatu set variabel, maka faktor pertama yang dihasilkan akan merupakan faktor yang lebih homogen dari keseluruhan sampel.

Untuk menentukan jumlah faktor yang akan **ditarik pada umumnya digunakan beberapa kriteria secara bersamaan**, sangat jarang penelitian yang menggunakan hanya satu kriteria. Pada umumnya kriteria awal yang digunakan sebagai acuan adalah *latent root (eigenvalue)*.

## **4. Interpretasi terhadap faktor matriks yang ditarik**

Pemberian nama atau interpretasi terhadap faktor yang telah ditarik (*extracted factors*), dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

### **4.1. Faktor tanpa rotasi (*unrotated factor*)**

Faktor awal (*original factors*) yang dihasilkan oleh komputasi merupakan faktor yang tanpa rotasi (*unrotated*) dan faktor yang ditarik didasarkan pada tingkat kepentingannya. Faktor yang dihasilkan dengan cara ini sudah dapat memenuhi tujuan penggunaan analisis faktor yang berupa pengurangan data (*data reduction*). Namun demikian faktor yang dihasilkan kemungkinan sudah atau belum menyajikan *loading* yang mengandung makna yang berarti. Jika faktor hasil komputasi tanpa rotasi dinilai telah mempunyai makna yang berarti, maka rotasi tidak perlu dilakukan. Pada umumnya rotasi sangat dibutuhkan karena biasanya muncul kesulitan dalam menentukan apakah faktor yang dihasilkan tanpa rotasi akan memberi

makna yang berarti atau tidak dan rotasi faktor akan menghasilkan faktor yang lebih sederhana dan secara teoritis mengandung makna yang lebih berarti. Kebanyakan peneliti menyetujui pendapat yang menyatakan bahwa analisis faktor tanpa rotasi tidak memuaskan, karena seringkali faktor yang dihasilkan tidak dapat diinterpretasikan secara konseptual maupun teoritis, namun cenderung lebih bermakna matematis.

#### **4.2. Rotasi Faktor (*Rotation of factors*)**

Rotasi faktor merupakan sarana yang penting dalam menginterpretasikan faktor. Dampak utama dari perotasian faktor matriks adalah menebarkan kembali varians dari faktor-faktor yang telah dihasilkan sebelumnya kepada faktor-faktor berikutnya untuk mendapatkan pola faktor yang lebih sederhana dan secara teoritis lebih bermakna. Dalam banyak kasus rotasi akan mengurangi ambiguitas yang seringkali menyertai analisis awal, dengan demikian dapat memperbaiki interpretasi terhadap faktor yang ditarik.

Jenis rotasi yang dilakukan dalam analisis faktor adalah :

##### **4.2.1. Rotasi Ortogonal (*Orthogonal factor rotation*)**

Adalah pendekatan untuk menarik sejumlah faktor dengan melakukan rotasi atas faktor-faktor yang telah dihasilkan secara tegak lurus (otogonal) atau dengan sudut 90 derajat.

Ada 3 bentuk utama rotasi ortogonal, yaitu :

#### **i. Quartimax**

Tujuan dasar rotasi ini adalah untuk menyederhanakan baris dari suatu faktor matriks, karenanya difokuskan merotasi faktor pertama sehingga suatu variabel mempunyai *loading* yang tinggi pada suatu faktor dan *loading* yang serendah mungkin pada variabel yang lainnya. Dengan teknik rotasi yang memusatkan pada penyederhanaan baris dalam faktor, maka banyak variabel didalam faktor yang sama dapat mengandung *loading* yang tinggi atau hampir sama besarnya. Metode Quartimax ini belum menunjukkan keberhasilan yang sangat tinggi dalam menghasilkan struktur faktor yang lebih sederhana. Kelemahan metode ini adalah cenderung menghasilkan faktor yang bersifat umum, tidak khas, paling tidak variabel pada faktor pertama atau bahkan pada seluruh faktor akan mengandung *loading* yang tinggi.

#### **ii. Varimax**

Rotasi varimax difokuskan pada penyederhanaan kolom suatu faktor matriks, yang dilakukan dengan memaksimalkan jumlah varians sesuai dengan *loading* yang diperlukan. Berdasarkan metode rotasi varimax maka didalam setiap kolom / faktor akan dihasilkan sejumlah variabel yang mengandung *loading* yang tinggi,

mendekati  $-1$  atau  $+1$  dan sebagian variabel yang mengandung *loading* mendekati  $0$ . Sehingga interpretasi dapat dengan sangat mudah dilakukan, yaitu antara variabel dan faktor mempunyai korelasi yang erat bila mengandung *loading* mendekati  $-1$  atau  $+1$  dengan arah korelasi negatif atau positif sesuai dengan tanda yang ditunjukkannya, positif atau negatif. Metode rotasi varimax menyajikan pemisahan faktor yang lebih jelas dibandingkan metode rotasi quartimax. Metode varimax telah terbukti sangat berhasil bila diterapkan sebagai suatu pendekatan analitis untuk memperoleh hasil rotasi ortogonal terhadap faktor-faktor.

### iii. Equimax

Rotasi equimax merupakan gabungan dari pendekatan equimax dan varimax, yang pada dasarnya masing-masing hanya menekankan pada penyederhanaan salah satu aspek saja, yaitu hanya menyederhanakan baris atau kolom dari suatu faktor, sedangkan equimax berupaya menyempurnakan kedua pendekatan tersebut. Namun pendekatan equimax ini belum diterima secara luas dan penggunaannya masih sangat jarang.

#### 4.2.2. Rotasi Kemencengan (*Oblique factor rotation*)

Rotasi ini serupa dengan rotasi ortogonal, perbedaannya adalah bahwa perotasian atas faktor-faktor tidak perlu secara tegak lurus atau dengan sudut 90 derajat.

Pemilihan untuk menerapkan rotasi ortogonal atau varimax terhadap faktor dalam rangka membuat interpretasi terhadap faktor yang dihasilkan harus didasarkan pada kebutuhan spesifik dari penelitian yang telah ditentukan. Bila penelitian bertujuan untuk mengurangi jumlah variabel mula-mula (*data reduction*), maka pendekatan yang tepat adalah salah satu dari metode rotasi ortogonal. Rotasi ortogonal merupakan pendekatan terbaik bila penelitian bertujuan mengurangi variabel yang jumlahnya besar menjadi variabel yang jumlahnya lebih kecil yang tidak mempunyai korelasi untuk digunakan lebih lanjut pada teknik analisis regresi atau teknik analisis yang bersifat peramalan lainnya. Sedangkan bila penelitian bertujuan mendapatkan sejumlah faktor struktur yang mempunyai makna secara teoritis maka metode yang tepat digunakan adalah rotasi oblique.

#### 4.3. *Factor Loadings (FL)*

*Factor loadings* menggambarkan derajat korelasi antara variabel mula-mula (*origin variable*) dengan faktornya. Interpretasi terhadap faktor yang diperoleh didasarkan pada *factor loadings* dari variabel yang terkandung dalam suatu faktor. Petunjuk praktis yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan besarnya *factor loadings* yang

dianggap signifikan dalam menginterpretasikan suatu faktor, adalah sebagai berikut (Joseph F., Hair, Jr., *et al.*, 1995, hal.385) :

**4.3.a. Berdasarkan besarnya *factor loadings* itu sendiri :**

Tabel 3.4. Identifikasi *factor loadings* yang signifikan berdasarkan besar *factor loadings*

| <i>Factor loadings</i> | Kemampuan menginterpretasi suatu faktor  |
|------------------------|--|
| ± 0,30                 | <i>Factor loadings</i> minimal yang dapat digunakan menginterpretasikan suatu faktor |
| ± 0,40                 | Memadai ( <i>more important</i> )  |
| ≥ 0,50                 | Signifikan   |

Dengan demikian semakin besar *factor loadings* semakin penting peran loading untuk digunakan dalam menginterpretasikan faktor matriks. Namun demikian tidak lazim menggunakan *factor loadings* lebih besar dari 0,80 untuk menginterpretasikan faktor.

**4.3.b. Berdasarkan besar sampel yang diteliti :**

Tabel 3.5. Identifikasi *factor loadings* yang signifikan berdasarkan besar sampel

| <i>Factor loadings</i> | Besar sampel yang dibutuhkan untuk tingkat signifikan 5% |
|------------------------|--|
| 0,30                   | 350 sampel   |
| 0,35                   | 250 sampel   |
| 0,40                   | 200 sampel   |
| 0,45                   | 150 sampel   |
| 0,50                   | 120 sampel   |
| 0,55                   | 100 sampel   |
| 0,60                   | 85 sampel  |
| 0,65                   | 70 sampel  |
| 0,70                   | 60 sampel  |
| 0,75                   | 50 sampel  |

**4.3.c. Berdasarkan jumlah variabel yang diteliti :**

Jumlah variabel yang dianalisis merupakan hal yang penting dalam menentukan *loading* yang dianggap signifikan. Sejalan dengan meningkatnya jumlah variabel yang diteliti maka *loading* yang dianggap signifikan sebagai penentu, semakin kecil.

Secara garis besar kriteria umum yang dapat digunakan untuk menentukan *factor loadings* yang signifikan adalah :

- i. Semakin besar jumlah sampel, semakin kecil *loadings* yang dianggap signifikan
- ii. Semakin besar jumlah variabel yang dianalisis, semakin kecil *loadings* yang dianggap signifikan
- iii. Semakin besar jumlah faktor, semakin besar *loadings* yang dianggap signifikan.

**4.4. Prosedur melakukan interpretasi :**

4.4.1. Meneliti *loading* faktor matriks

4.4.2. Mencari *loading* tertinggi dari variabel yang bersangkutan pada setiap faktor.

4.4.3. Meneliti *communality* dari setiap variabel. Seluruh variabel yang mempunyai *communality* kurang dari 0,50 dinilai tidak memberi penjelasan yang memuaskan.

4.4.4. Terhadap variabel yang tidak mengandung *loading* yang dipersyaratkan atau *communality* yang dikandungnya sangat

rendah, akan ditempuh prosedur :

- i. Mengabaikan variabel tersebut. Prosedur ini tepat digunakan bila tujuan analisis faktor adalah pengurangan data (*data reduction*)
- ii. Mengevaluasi variabel untuk dihilangkan.

4.4.4. Variabel yang mempunyai *loading* lebih besar dianggap lebih penting dan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam pemberian nama atau label terhadap suatu faktor. Pemberian nama atau interpretasi terhadap suatu faktor harus seakurat mungkin menggambarkan dimensi yang mendasari faktor dimaksud. Hal ini sangat tergantung pada kemampuan dan pengalaman peneliti. Jika terhadap faktor tidak mungkin dilakukan pemberian nama atau label, maka faktor tersebut dinyatakan sebagai dan atau yang " tidak terdefinisi ", dan peneliti dapat mengabaikannya sedangkan terhadap faktor lain yang mempunyai makna yang berarti dilanjutkan dengan pemberian nama atau label.

#### **5. Validasi analisis faktor (*Validation of factor analysis*) dan Penerapan tambahan terhadap hasil analisis faktor (*Additional uses of the factor analysis*)**

Kedua metode ini merupakan kegiatan lanjutan terhadap faktor yang telah diperoleh dan diinterpretasi atau diberi nama tersebut dalam rangka penggunaan faktor dalam teknik analisis berikutnya seperti regresi, korelasi,

### BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

dan diskriminan, dan lain lain. Untuk melakukan validasi terhadap analisis faktor dapat digunakan LISREL atau EQS, FMATCH. Faktor yang dianggap valid kemudian dianalisis dengan teknik analisis yang dibutuhkan : regresi, korelasi, dan diskriminan, dan lain lain. Karena penelitian ini terbatas pada tujuan pengurangan data (*data reduction*), maka kedua metode ini tidak digunakan dalam penelitian ini.

Terhadap ke 58 Variabel yang diteliti analisis faktor akan dilakukan terpisah sesuai jenis variabel yaitu terhadap 35 variabel yang merupakan variabel informasi akuntansi dan terhadap 23 variabel yang merupakan variabel informasi bukan akuntansi.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

#### 4.1. SEJARAH PERKEMBANGAN INDUSTRI PERBANKAN

**K**ata bank berasal dari bahasa Yunani yaitu *banco* yang berarti bangku atau meja. Istilah tersebut berawal dari usaha seorang pengusaha perkebunan melakukan kegiatan penitipan dan pengambilan uang yang dilakukan di sebuah *Banku*. Sebenarnya kegiatan penitipan dan pengambilan uang mempunyai istilah sendiri-sendiri, yaitu *banku* untuk kegiatan penitipan uang dan *kredos* atau kredit untuk pengambilan uang secara cicilan. Kegiatan penitipan dan pengambilan uang tersebut berkembang kemudian lebih dikenal dengan istilah Bank, yang pada akhirnya menyebar ke seluruh dunia.

Kegiatan perbankan di Indonesia berawal pada jaman penjajahan, berasal dari kegiatan orang-orang Eropa yang menanamkan modalnya di sektor perkebunan. Sebelum kemerdekaan perbankan didominasi oleh bank-bank swasta milik Belanda, Inggris dan China. Melalui Dekrit Presiden pada saat negara mengadakan konstitusional masalah Irian Jaya, bank-bank milik warga maupun pemerintah Belanda dinasionalisasi oleh pemerintah Republik Indonesia, lalu dijadikan bank negara yaitu Bank Negara Indonesia 1946 dan Bank Rakyat Indonesia. Pada akhir tahun 1950-an, pemerintah Indonesia mengambillalih bank-bank Belanda dan Inggris dan dijadikan bank negara.

#### BAB IV. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Setelah kemerdekaan, Bank Negara Indonesia 1946 merupakan bank nasional pertama, berkedudukan di Yogyakarta. Pendiriannya dipelopori oleh Margono Djojohadikusumo. Pada tahun 1952 didirikan lagi bank milik negara yaitu Bank Industri Negara yang bertugas sebagai bank pembangunan industri, yang kemudian pada tahun 1960 dilebur menjadi Bank Pembangunan Indonesia (BAPINDO). Pada tahun 1953 Bank Negara Indonesia 1946 ditetapkan sebagai bank sentral, dengan demikian bank ini mempunyai fungsi rangkap yaitu sebagai bank umum sekaligus sebagai bank sentral. Pendirian bank-bank milik negara diikuti pula dengan pendirian bank-bank swasta.

Dalam rangka pelaksanaan program pembangunan jangka panjang tahun 1962 – 1968, pemerintah mengizinkan setiap daerah tingkat I mendirikan Bank Pembangunan Daerah (BPD). Berdasarkan Undang-undang No.13 tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, pada tiap-tiap daerah tingkat I didirikan Bank Pembangunan Daerah yang selain berfungsi sebagai bank umum juga berfungsi sebagai pengelola kas pemerintah daerah.

Perubahan kebijakan pemerintah di bidang perekonomian yang sangat berarti terjadi pada tahun 1965 yaitu saat ditetapkannya kebijakan perekonomian menjadi kebijakan ekonomi terpimpin. Perubahan kebijakan ini merubah pula kebijakan perbankan secara drastis dan menyeluruh. Pemerintah mencanangkan kebijakan " Bank Berjuang " yang menetapkan seluruh bank pemerintah menjadi alat untuk mencapai tujuan negara. Untuk mencapai tujuan dimaksud seluruh bank-bank negara termasuk bank sentral dilebur menjadi satu bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia (BNI) yang terdiri dari 5 (lima) unit sesuai

#### BAB IV. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

dengan spesifikasi kegiatannya. Bank Indonesia menjadi BNI Unit I, Bank Rakyat Indonesia menjadi BNI Unit II, BNI 1946 sendiri menjadi BNI Unit III, Bank Umum Negara menjadi BNI Unit IV dan Bank Tabungan Negara menjadi BNI Unit V.

Perubahan mendasar terjadi lagi pada tahun 1967 dan 1968, melalui Undang-Undang RI No.14 tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan, Undang-Undang RI No.13 tahun 1968 tentang Bank Sentral dan Undang-Undang RI No.17 sampai dengan 22 tahun 1968 tentang Penataan kembali bidang usaha perbankan. Dengan Undang-Undang No.13 tahun 1968 tersebut BNI Unit I diubah kembali menjadi Bank Indonesia yang mempunyai fungsi tunggal sebagai Bank Sentral. Sedangkan berdasarkan Undang-undang RI No.17 sampai dengan 22 tahun 1968 dilakukan penataan kegiatan perbankan sesuai dengan kegiatan masing-masing, yaitu BNI Unit II kembali menjadi Bank Rakyat Indonesia dan bagian ekspornya menjadi Bank Ekspor Impor Indonesia, BNI Unit III kembali menjadi BNI 1946, BNI Unit IV menjadi Bank Bumi Daya, BNI Unit V menjadi Bank Tabungan Negara.

Perubahan mendasar berikutnya terjadi pada tahun 1980-an sebagai akibat penurunan secara tajam pendapatan dari sektor minyak dan gas bumi, pemerintah melahirkan kebijakan melakukan deregulasi di berbagai sektor untuk mendorong pertumbuhan pendapatan maupun penggalan sumber dana pembangunan. Deregulasi di bidang perbankan dimulai pada tahun 1983, kemudian pada tahun 1988 yang give kemudahan baik dari segi permodalan, perijinan dan operasional untuk mendirikan bank-bank baru, bank umum maupun bank perkreditan rakyat. Deregulasi perbankan menghasilkan

#### BAB IV. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

peningkatan jumlah bank secara tajam, jumlah kantor bank yang pada tahun 1988 hanya 1.874 menjadi 4.268 pada tahun 1992. Sejalan dengan peningkatan jumlah kantor bank dan berbagai kemudahan pelayanan bagi masyarakat demikian pula dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh perbankan, meningkat dengan sangat tajam. Dana masyarakat yang berhasil dihimpun pada tahun 1983 sebesar 12,4 trilyun Rupiah meningkat menjadi 37,5 trilyun pada tahun 1988 dan menjadi 95,7 trilyun pada tahun 1992 (Laporan tahunan BI 1983/1984, 1988/1989 dan 1991/1992).

Namun ternyata pengelolaan, praktek-praktek, pengawasan dan penegakan hukum di bidang perekonomian secara umum dan di bidang perbankan nasional tidak sehat. Misalnya pemburukan kredit-kredit akibat buruknya manajemen (*moral hazard*) yang dilakukan oleh para pemilik dan atau manajemen bank, baik pada bank pemerintah maupun bank swasta, yang melakukan berbagai pelanggaran seperti pemberian kredit kepada suatu kelompok usaha tanpa mematuhi asas-asas pemberian kredit yang sehat (*crony capitalism*), pelanggaran batas maksimum pemberian kredit (BMPK), pendirian dan pengelolaan bank yang bertujuan untuk memperoleh kemudahan perolehan dana dalam rangka mendukung pembiayaan atau membiayai proyek pemilik bank atau kelompoknya, dan lain lain mengakibatkan kualitas perbankan nasional sangat rendah, yang tercermin dari tingginya kredit bermasalah, turunnya kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan nasional. Selanjutnya kondisi ini berakibat pula bagi memburuknya kegiatan perekonomian nasional.

Dalam rangka penyehatan perbankan pemerintah harus melakukan berbagai kebijakan restrukturisasi dan rekapitalisasi yang sangat berat.

## BAB IV. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Kebijakan tersebut telah dilakukan melalui : pelikuidasian, pengambilalihan atas sejumlah bank, pendirian lembaga khusus untuk penyehatan perbankan, dan lain lain yang memerlukan ongkos (*cost*) yang sangat besar. Sampai dengan tanggal 13 Maret 1999 jumlah bank yang dilikuidasi sebanyak 54 bank, yang diambilalih kepemilikannya oleh pemerintah sebanyak 15 bank, dibekukan operasinya sebanyak 8 bank, yang mengikuti rekapitalisasi sebanyak 9 bank, sebanyak 39 bank bermasalah diserahkan pengawasannya kepada BPPN. Hanya 73 bank yang tetap beroperasi tanpa perlu mengikuti program rekapitalisasi, inipun tidak tertutup kemungkinan adanya, bank-bank dalam pengawasan ketat pemerintah. Ke-73 bank ini masing-masing harus menyerahkan rencana kerja yang akan dinilai pemerintah. Bank-bank yang tidak memenuhi syarat penilaian akan ditutup lagi. Dana yang digunakan untuk menangani bank bermasalah sampai dengan Mei 1998 telah mencapai kurang lebih 141 trilyun Rupiah.

### **4.2. GAMBARAN UMUM BANK YANG DITELITI**

#### **4.2. A.GAMBARAN KEGIATAN PERBANKAN DI PROPINSI JAWA TENGAH**

**Ruang lingkup penelitian ini adalah industri perbankan di kotamadya Semarang.** Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, pemilihan penelitian pada perbankan terbatas pada kotamadya Semarang, tidak meliputi seluruh wilayah propinsi Jawa Tengah, didasarkan pada pertimbangan adanya keterbatasan waktu penelitian, sedangkan kegiatan perbankan di kota madya Semarang sudah cukup besar dan ramai sehingga tujuan penelitian

#### BAB IV. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

diperkirakan sudah dapat dicapai, disamping itu penelitian seperti ini belum pernah dilakukan di kota madya Semarang maupun di Jawa Tengah.

Kegiatan perbankan di kota madya Semarang berikut daerah lainnya di propinsi Jawa Tengah, yang sekaligus memperlihatkan posisi besarnya kegiatan perbankan di kota madya Semarang dibandingkan daerah lainnya ditampilkan pada tabel-tabel berikut ini (Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Propinsi Jawa Tengah Edisi Januari 1999 – oleh Bank Indonesia).

Tabel 4.1. Posisi penghimpunan dana Rupiah dan Valuta Asing secara nasional pada bank umum menurut Daerah Tingkat I (dalam milyar Rupiah)

| Daerah Tingkat I     | 1996           | 1997           | 1998           | Mei 1999       | % terhadap total |            |            |            | Trend (%)  |            |            |
|----------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
|                      |                |                |                |                | 96               | 97         | 98         | 99         | 97/96      | 98/97      | 99/98      |
| 1 DKI Jakarta        | 182.009        | 240.629        | 351.766        | 376.156        | 64,6             | 67,3       | 61,3       | 60,2       | 132        | 146        | 107        |
| 2 Jawa Timur         | 23.010         | 27.059         | 51.148         | 58.197         | 8,2              | 7,6        | 8,9        | 9,3        | 118        | 189        | 114        |
| 3 Jawa Barat         | 21.860         | 25.845         | 47.694         | 54.697         | 7,8              | 7,2        | 8,3        | 8,8        | 118        | 185        | 115        |
| <b>4 Jawa Tengah</b> | <b>11.468</b>  | <b>13.351</b>  | <b>25.021</b>  | <b>28.731</b>  | <b>4,1</b>       | <b>3,7</b> | <b>4,4</b> | <b>4,6</b> | <b>116</b> | <b>187</b> | <b>115</b> |
| 5 Sumatera Utara     | 9.735          | 10.460         | 21.342         | 23.437         | 3,5              | 2,9        | 3,7        | 3,8        | 107        | 204        | 110        |
| 6 5 Dati I           | 15.952         | 19.306         | 37.731         | 41.161         | 5,6              | 5,4        | 6,6        | 6,6        | 121        | 195        | 109        |
| 7 17 Dati I          | 17.684         | 20.963         | 38.822         | 42.065         | 6,2              | 5,9        | 6,8        | 6,7        | 119        | 185        | 108        |
| <b>Total Dana</b>    | <b>281.718</b> | <b>357.613</b> | <b>573.524</b> | <b>624.444</b> | <b>100</b>       | <b>100</b> | <b>100</b> | <b>100</b> | <b>127</b> | <b>160</b> | <b>109</b> |

Sumber : Bank Indonesia : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia Vol.XXXII No.06 Juni 1999, halaman 54 dan 55.

Catatan : 1. Tidak termasuk BPR.

2. Persentase penghimpunan dana oleh masing-masing dari 5 Daerah Tingkat I (Sumatera Selatan, Bali, Riau, Sulawesi Selatan dan Kalimantan Timur) dibandingkan dengan total dana nasional hanya sebesar 1 s/d 1,5%, sedangkan untuk 17 Daerah Tingkat I lainnya kurang dari 1%.

BAB IV. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Tabel 4.2. Posisi penghimpunan dana Rupiah dan Valuta Asing secara nasional pada bank umum menurut kelompok bank (dalam milyar Rupiah)

| Kelompok bank   | 1996    | 1997    | 1998    | Mei 1999 | % terhadap total |     |     |     | Trend (%) |       |       |
|-----------------|---------|---------|---------|----------|------------------|-----|-----|-----|-----------|-------|-------|
|                 |         |         |         |          | 96               | 97  | 98  | 99  | 97/96     | 98/97 | 99/98 |
| Pemerintah      | 90.434  | 133.042 | 271.554 | 296.451  | 32               | 37  | 47  | 47  | 147       | 204   | 109   |
| Pem. Daerah     | 8.522   | 8.796   | 10.932  | 12.024   | 3                | 2   | 2   | 2   | 103       | 124   | 110   |
| Swasta Nasional | 164.979 | 177.193 | 235.605 | 248.829  | 59               | 50  | 41  | 40  | 107       | 133   | 106   |
| Swasta Asing    | 17.783  | 38.582  | 55.433  | 67.140   | 6                | 11  | 10  | 11  | 217       | 144   | 121   |
| Total dana      | 281.718 | 357.613 | 573.524 | 624.444  | 100              | 100 | 100 | 100 | 127       | 160   | 109   |

Sumber data : Bank Indonesia : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia Vol.XXXII No.06 Juni 1999, halaman 53.

Tabel 4.3. Posisi penghimpunan dana Rupiah dan Valuta Asing menurut Daerah Tingkat II di propinsi Jawa Tengah (dalam milyar Rupiah)

| Propinsi Jawa Tengah    | 1996   | % thd total |    | 1997   | % thd total |    | 1998   | % thd total |    | Mei 1999 | % thd total |    | Trend (%) |       |       |
|-------------------------|--------|-------------|----|--------|-------------|----|--------|-------------|----|----------|-------------|----|-----------|-------|-------|
|                         |        | 96          | 97 |        | 96          | 97 |        | 96          | 97 |          | 96          | 97 | 98/97     | 99/98 | 97/96 |
| Karesidenan Semarang    | 5.046  | 100         | 43 | 5.816  | 100         | 43 | 10.044 | 100         | 40 | 11.704   | 100         | 40 | 115       | 173   | 117   |
| - Kodya Semarang        | 4685   | 93          | 40 | 5.355  | 92          | 39 | 9.134  | 91          | 37 | 10.631   | 91          | 37 | 114       | 171   | 116   |
| - Diluar Kodya Semarang | 391    | 7           | 3  | 461    | 8           | 4  | 910    | 9           | 3  | 1.073    | 9           | 3  | 128       | 197   | 118   |
| Karesidenan Pati        | 892    | 8           |    | 1.132  | 8           |    | 2.208  | 9           |    | 2.560    | 9           |    | 127       | 195   | 116   |
| Karesidenan Kedu        | 990    | 8           |    | 1.303  | 10          |    | 2.241  | 9           |    | 2.605    | 9           |    | 132       | 172   | 116   |
| Karesidenan Surakarta   | 2.753  | 24          |    | 2.892  | 21          |    | 5.710  | 23          |    | 6.544    | 23          |    | 105       | 197   | 115   |
| Karesidenan Pekalongan  | 1.058  | 9           |    | 1.299  | 10          |    | 2.545  | 10          |    | 3.008    | 10          |    | 123       | 196   | 118   |
| Karesidenan Banyumas    | 940    | 8           |    | 1.143  | 8           |    | 2.135  | 9           |    | 2.460    | 9           |    | 122       | 187   | 115   |
| Total dana              | 11.679 | 100         |    | 13.585 | 100         |    | 24.883 | 100         |    | 28.881   | 100         |    | 116       | 183   | 116   |

Sumber : Bank Indonesia : Statistik Ekonomi Keuangan Daerah, Mei 1999 halaman 8 dan 9.

Catatan : 1. Statistik Ekonomi Keuangan Dana terdiri dari Giro, Simpanan Berjangka dan Tabungan, kecuali yang dihimpun BPR hanya terdiri dari Simpanan Berjangka dan Tabungan.

2. Termasuk BPD dan BPR.

Tabel 4.4. Posisi penghimpunan dana Rupiah dan Valuta Asing Menurut kelompok bank di propinsi Jawa Tengah (dalam milyar Rupiah)

| Kelompok bank      | 1996   | 1997   | 1998   | Mei 1999 | % terhadap total |     |     |     | Trend (%) |       |       |
|--------------------|--------|--------|--------|----------|------------------|-----|-----|-----|-----------|-------|-------|
|                    |        |        |        |          | 96               | 97  | 98  | 99  | 97/96     | 98/97 | 99/98 |
| Pemerintah         | 4.512  | 5.794  | 11.411 | 12.616   | 38               | 43  | 46  | 44  | 128       | 197   | 111   |
| Swasta             | 6.914  | 7.541  | 13.216 | 15.978   | 59               | 56  | 53  | 55  | 109       | 175   | 121   |
| Sub Jumlah         | 11.426 | 13.335 | 24.627 | 28.594   | 97               | 98  | 99  | 99  | 117       | 185   | 116   |
| Perkreditan Rakyat | 374    | 250    | 256    | 287      | 3                | 2   | 1   | 1   | 67        | 102   | 112   |
| Total dana         | 11.800 | 13.585 | 24.883 | 28.881   | 100              | 100 | 100 | 100 | 115       | 183   | 116   |

Sumber : Bank Indonesia : Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Tengah, Mei 1999, halaman 13.

Catatan : BPD termasuk dalam Bank Pemerintah.

#### BAB IV. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Tabel 4.1. menunjukkan *trend* penghimpunan dana masyarakat secara nasional meningkat dari tahun ke tahun, yang secara singkat dijelaskan sebagai berikut :

- Pada tahun 1997 dan 1998 terjadi peningkatan yang sangat tajam baik secara absolut maupun persentasenya, dengan peningkatan secara nasional terbesar di tahun 1998 sebesar 215.911 milyar Rupiah atau 60%. Tiap Daerah Tingkat I memperoleh peningkatan lebih dari 85%, kecuali DKI Jakarta yang hanya meningkat sebesar 46%. Namun demikian secara absolut peningkatan dana di DKI Jakarta relatif besar yaitu 111.137 milyar Rupiah dibandingkan dengan empat Daerah Tingkat I lain yang menempati posisi dibawahnya yang walaupun secara persentase meningkat tinggi yaitu 85%, tetapi secara absolut peningkatannya hanya berkisar 17.123 milyar Rupiah. Demikian pula Daerah Tingkat I yang secara absolut hanya meningkat sebesar 1.649 milyar Rupiah (perincian penghimpunan dana per daerah tingkat I terlampir).
- Pada periode sampai dengan bulan Mei tahun 1999, baik dari angka absolut maupun persentasenya menunjukkan seluruh Daerah Tingkat I *trend*-nya masih menunjukkan peningkatan dalam menghimpun dana masyarakat walau tidak setajam di tahun 1997 maupun 1998. Total peningkatan sebesar 50.920 milyar Rupiah atau 9% dari tahun 1998. Sedangkan bila dibandingkan dengan total penghimpunan dana secara nasional, tampak adanya penurunan perolehan dana di DKI Jakarta sedangkan di daerah tingkat I lainnya meningkat, namun peningkatan dimaksud kurang berarti bila dibandingkan dengan kondisi pada tahun 1998. Dengan demikian dapat

#### BAB IV. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

dikatakan kondisi di tahun 1999 relatif stabil (data per daerah tingkat I terlampir).

Peningkatan yang tinggi pada tahun 1997 dan 1998 tersebut terjadi karena kebijakan pemerintah berupa penetapan suku bunga yang terhadap simpanan yang tinggi dalam rangka mengatasi krisis ekonomi yang timbul sejak pertengahan tahun 1997. Sedangkan pada tahun 1999 peningkatan tidak setajam tahun 1997 dan 1998 karena kebijakan pemerintah menurunkan suku bunga simpanan sejak bulan Nopember 1998, namun masih cukup tinggi (sampai dengan bulan Mei 1998 berkisar pada 30% per tahun).

Dalam penghimpunan dana masyarakat **secara nasional** tersebut di atas tampak bahwa **Daerah Tingkat I Jawa Tengah menempati posisi yang tinggi, yaitu posisi ke-4**. Penghimpunan dana dari tahun ke tahun meningkat terus. Namun demikian jika dibandingkan dengan total dana secara nasional, ternyata dana yang berhasil dihimpun Daerah Tingkat I **masih relatif kecil, yaitu kurang dari 5%** (berturut-turut di tahun 1997, 1998 dan Mei 1999 sebesar 3,7%, 4,5% dan 4,6%). Sedangkan dari tabel 4.3. tampak bahwa dari seluruh dana yang dihimpun oleh Daerah Tingkat I Jawa Tengah (5% secara nasional) ternyata **karesidenan Semarang mempunyai posisi tertinggi** dalam menghimpun dana, yaitu sebesar 40% kemudian diikuti oleh karesidenan Surakarta ditempat kedua dengan persentase sebesar 23%. **Dari 40% dana yang berhasil dihimpun bank-bank di Karesidenan Semarang, sebesar 37% dihimpun oleh bank-bank di kotamadya Semarang**. Sedangkan Daerah Tingkat I lainnya rata-rata hanya menghimpun dana sebesar 9%.

#### BAB IV. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Dilihat dari kelompok bank penghimpun dana pada tabel 4.2. dan 4.4. tampak bahwa secara nasional kelompok bank pemerintah lebih unggul dibandingkan bank swasta dalam penghimpunan dana sejak tahun 1998, sedangkan tahun-tahun sebelumnya bank swasta jauh lebih unggul (data tahun 1995 dan 1996 terlampir). Kondisi tersebut berbeda dengan keadaan penghimpunan dana di daerah tingkat I Jawa Tengah dimana bank swasta masih tetap mengungguli bank pemerintah dengan persentase yang cukup tinggi. Selama tiga periode terakhir keunggulan berkisar dari 11 s/d 12%. Hal ini dimungkinkan karena adanya jaminan keamanan dari pemerintah terhadap dana masyarakat yang disimpan di bank, baik bank pemerintah atau swasta. Walaupun tidak diperoleh data tentang penghimpunan dana menurut kelompok bank berdasarkan daerah tingkat II di Jawa Tengah sehingga tidak tergambar secara jelas komposisi penghimpunan dana menurut kelompok bank di kotamadya Semarang, namun penghimpunan dana oleh bank swasta masih tetap signifikan karena jumlah bank swasta yang berada di kotamadya Semarang cukup banyak serta adanya jaminan keamanan dari pemerintah bagi simpanan masyarakat.

Berdasarkan konsep perbankan kemampuan menghimpun dana ini akan menentukan penanaman dana berupa kredit, surat berharga, penyertaan, dan lain lain. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa penanaman dana serta pendapatan perbankan nasional masih didominasi oleh kegiatan perkreditan. Penyebaran kredit dimaksud tampak pada tabel 4.5. sampai dengan 4.8. beserta perbandingannya dengan penghimpunan dana diuraikan berikut ini :

BAB IV. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Tabel 4.5. Posisi kredit Rupiah dan Valuta Asing secara nasional menurut Daerah Tingkat I (dalam milyar Rupiah)

| Daerah Tingkat I  | 1996           | 1997           | 1998           | Mei 1999       | % terhadap total |            |            |            |            | Trend (%)  |           |  |
|-------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|------------------|------------|------------|------------|------------|------------|-----------|--|
|                   |                |                |                |                | 96               | 97         | 98         | 99         | 97/96      | 98/97      | 99/98     |  |
| 1 DKI Jakarta     | 196.355        | 257.970        | 346.748        | 177.320        | 67,0             | 68,2       | 71,1       | 63,9       | 131        | 134        | 51        |  |
| 2 Jawa Timur      | 22.167         | 28.779         | 36.350         | 24.776         | 7,6              | 7,6        | 7,5        | 8,9        | 130        | 126        | 68        |  |
| 3 Jawa Barat      | 20.395         | 25.365         | 28.382         | 20.508         | 7,0              | 6,7        | 5,8        | 7,4        | 124        | 112        | 72        |  |
| 4 Jawa Tengah     | 12.162         | 14.092         | 15.693         | 11.570         | 4,9              | 5,2        | 5,2        | 4,7        | 116        | 111        | 74        |  |
| 5 Sumatera Utara  | 9.141          | 10.192         | 11.581         | 9.296          | 3,1              | 2,7        | 2,4        | 3,4        | 111        | 114        | 80        |  |
| 6 3 Dati I        | 10.148         | 13.993         | 18.672         | 11.045         | 3,5              | 3,7        | 3,8        | 3,3        | 138        | 133        | 59        |  |
| 7 19 Dati I       | 22.553         | 27.743         | 30.000         | 23.087         | 7,7              | 7,3        | 6,2        | 8,3        | 123        | 108        | 77        |  |
| <b>Total Dana</b> | <b>292.921</b> | <b>378.134</b> | <b>487.426</b> | <b>277.602</b> | <b>100</b>       | <b>100</b> | <b>100</b> | <b>100</b> | <b>129</b> | <b>129</b> | <b>57</b> |  |

Sumber : Bank Indonesia : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia Vol.XXXII No.06 Juni 1999, halaman 44 dan 45.

Catatan : Persentase penyaluran kredit oleh masing-masing 3 Daerah Tingkat I (Lampung, Riau dan Sumatera Selatan) dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan secara nasional hanya sebesar 1 s/d 1,5%, sedangkan untuk 19 Daerah Tingkat I lainnya kurang dari 1%.

Tabel 4.6. Penghimpunan dana serta posisi kredit nasional sejak Agustus 1998 s/d Mei tahun 1999 (dalam milyar Rupiah)

| Posisi       | Dana    | Trend % | Kredit  | Trend % | Kredit Dana (LDR) | Dana    |
|--------------|---------|---------|---------|---------|-------------------|---------|
| Agustus 98   | 543.729 |         | 543.976 |         | 1,00              | (247)   |
| September 98 | 554.356 |         | 535.975 |         | 0,97              | 18.381  |
| Oktober 98   | 527.551 |         | 471.368 |         | 0,89              | 56.183  |
| Nopember 98  | 546.165 |         | 469.571 |         | 0,86              | 76.594  |
| Desember 98  | 573.524 |         | 487.426 |         | 0,85              | 86.098  |
| <b>1999</b>  |         |         |         |         |                   |         |
| Januari      | 596.798 | 100,00  | 504.282 | 100,00  | 0,84              | 92.516  |
| Pebruari     | 600.929 | 100,07  | 499.938 | 99,14   | 0,83              | 100.991 |
| Maret        | 599.499 | 99,76   | 366.543 | 73,32   | 0,61              | 232.956 |
| April        | 611.697 | 102,03  | 287.877 | 78,54   | 0,47              | 323.820 |
| Mei          | 624.444 | 102,08  | 277.602 | 96,43   | 0,44              | 346.842 |

Sumber : Bank Indonesia : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia Vol.XXXII No.06 Juni 1999, halaman 44, 45, 62 dan 63.

Dari tabel 4.1., 4.6. dan 4.5. tampak bahwa **penanaman dana yang dihimpun masih bertumpu pada perkreditan**, yang dari tahun ke tahun selama tahun 1996 sampai dengan tahun 1998 *trend*-nya meningkat terus baik

#### BAB IV. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

secara absolut maupun persentasenya. Sedangkan pada tahun 1999 *trend*-nya menurun, dengan penurunan tajam terjadi pada bulan Maret dan April masing-masing sebesar 133 milyar Rupiah dan 79 milyar Rupiah.

Perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun (*Loan to Deposit Ratio – LDR*) sampai tahun 1997 yang tercermin pada tabel 4.6. selalu lebih besar dari 1, berarti selalu ada kekurangan dana. Namun sejak September 1998 sampai dengan Mei 1999 LDR kurang dari 1 dan semakin kecil, hingga pada posisi Mei 1999 hanya 0,44 berarti ada kelebihan dana yang sangat besar. Dari data tersebut tampak bahwa walaupun terdapat peningkatan kredit di tahun 1998 namun peningkatannya tidak sebanding dengan peningkatan dana yang jauh lebih besar.

Dari tabel 4.5. tampak bahwa **secara nasional Daerah Tingkat I Jawa Tengah juga menempati posisi yang tinggi dalam penyaluran kredit yaitu berada pada urutan ke 4, sama seperti posisi pada kegiatan penghimpunan dana.** *Trend* penyaluran kredit di Daerah Tingkat I Jawa Tengah dari tahun ke tahun selama tahun 1996 sampai dengan tahun 1998 juga meningkat. Namun jika dibandingkan dengan total kredit nasional tampak *trend*-nya menurun. Peningkatan tertajam terjadi pada tahun 1998, dimana kredit yang disalurkan secara nasional meningkat sebesar 109.292 milyar Rupiah atau 29%, dengan rata-rata peningkatan di setiap daerah tingkat I sebesar 12,6%. Di Daerah Tingkat II Jawa Tengah secara absolut meningkat sebesar 1.601 milyar Rupiah atau 11% dari tahun 1997. Namun demikian bila dibandingkan dengan total kredit secara nasional, maka kredit yang disalurkan oleh bank-bank di

#### BAB IV. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Daerah Tingkat II Jawa Tengah ternyata menurun 0,5%, semula 3,7% menjadi 3,2%. Sedangkan di tahun 1999 sampai dengan bulan Mei, jumlah kredit yang disalurkan sudah mencapai 11.570 milyar Rupiah atau 57% dari tahun 1998. Ada kemungkinan *trend*-nya akan meningkat bila kondisi ekonomi membaik sehingga suku bunga yang sudah menurun dapat terus diturunkan, minimal dipertahankan. Bila dibandingkan dengan total kredit nasional maka hampir di seluruh daerah tingkat I terjadi peningkatan kredit walaupun relatif kecil dengan rata-rata peningkatan sebesar 1,2%, kecuali di DKI Jakarta yang menurun cukup besar yaitu sebesar 7,2%.

Tabel 4.7. Posisi kredit Rupiah dan Valuta Asing menurut Daerah Tingkat II di propinsi Jawa Tengah (dalam milyar Rupiah)

| Propinsi Jawa Tengah    | 1996   |     | % thd total |        | 1997 |     | % thd total |     | 1988 |        | % thd total |     | Mei 1999 |     | % thd total |  | Trend (%) |       |       |
|-------------------------|--------|-----|-------------|--------|------|-----|-------------|-----|------|--------|-------------|-----|----------|-----|-------------|--|-----------|-------|-------|
|                         |        |     |             |        |      |     |             |     |      |        |             |     |          |     |             |  | 97/96     | 98/97 | 99/98 |
| Karesidenan Semarang    | 5.278  | 100 | 42          | 5.982  | 100  | 41  | 5.947       | 100 | 40   | 3.859  | 100         | 32  | 113      | 100 | 65          |  |           |       |       |
| - Kodya Semarang        | 4.863  | 92  | 39          | 5.497  | 92   | 38  | 5.519       | 93  | 37   | 3.380  | 88          | 28  | 113      | 100 | 61          |  |           |       |       |
| - Diluar Kodya Semarang | 391    | 8   | 3           | 455    | 8    | 3   | 428         | 7   | 3    | 479    | 12          | 4   | 110      | 94  | 112         |  |           |       |       |
| Karesidenan Pati        | 868    |     | 7           | 1.053  |      | 7   | 1.036       |     | 7    | 1.048  |             | 9   | 121      | 98  | 101         |  |           |       |       |
| Karesidenan Kedu        | 846    |     | 7           | 995    |      | 7   | 831         |     | 6    | 827    |             | 7   | 118      | 84  | 100         |  |           |       |       |
| Karesidenan Surakarta   | 3,689  |     | 30          | 4.408  |      | 31  | 5.285       |     | 35   | 4.384  |             | 36  | 119      | 120 | 83          |  |           |       |       |
| Karesidenan Pekalongan  | 934    |     | 8           | 1.059  |      | 7   | 1.028       |     | 7    | 1.067  |             | 9   | 113      | 97  | 104         |  |           |       |       |
| Karesidenan Banyumas    | 779    |     | 6           | 942    |      | 7   | 812         |     | 5    | 808    |             | 7   | 121      | 86  | 100         |  |           |       |       |
| Jumlah                  | 12,394 |     | 100         | 14.409 |      | 100 | 14.939      |     | 100  | 11.993 |             | 100 | 116      | 104 | 80          |  |           |       |       |

Sumber : Bank Indonesia : Statistik Ekonomi Keuangan Daerah, Mei 1999, halaman 24 dan 25.  
 Catatan : Sudah termasuk BPR.

Pada tabel 4.5. tampak bahwa 4,2% kredit nasional disalurkan di daerah tingkat I Jawa Tengah sampai dengan akhir tahun 1998, penyebarannya di daerah tingkat II di propinsi Jawa Tengah diperinci pada tabel 4.7. Penyebaran terbanyak berada di kota madya Semarang, kemudian diikuti oleh karesidenan

#### BAB IV. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Surakarta. Pada periode sampai dengan bulan Mei 1999 kedudukan tersebut berubah, urutan penyebaran kredit terbesar yang selama ini ditempati oleh kotamadya Semarang kini digantikan oleh karesidenan Surakarta dan kota madya Semarang menduduki urutan kedua. Penurunan posisi kota madya Semarang terjadi karena terjadinya penurunan kredit yang cukup besar di kotamadya, yaitu 9%, yang tersebar antara 1 sampai dengan 2% di kelima daerah lainnya diluar kota madya Semarang.

Penyebaran kredit tersebut di propinsi Jawa Tengah maupun secara nasional menurut kelompok bank ditunjukkan pada tabel 4.8. dan 4.9. berikut ini.

Tabel 4.8. Posisi kredit Rupiah dan Valuta Asing menurut kelompok bank di propinsi Jawa Tengah (dalam milyar Rupiah)

| Kelompok bank      | 1996          | 1997          | 1998          | Mei 1999      | % terhadap total 1996 | % terhadap total 1997 | % terhadap total 1998 | % terhadap total Mei 1999 |
|--------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|---------------------------|
| Pemerintah         | 6.993         | 8.623         | 10.334        | 8.743         | 56                    | 60                    | 69                    | 73                        |
| Swasta             | 5.027         | 5.384         | 4.268         | 2.893         | 41                    | 37                    | 29                    | 24                        |
| <b>Sub Total</b>   | <b>12.020</b> | <b>14.007</b> | <b>14.602</b> | <b>11.636</b> | <b>100</b>            | <b>100</b>            | <b>100</b>            | <b>100</b>                |
| Perkreditan Rakyat | 374           | 402           | 337           | 357           | 3                     | 3                     | 2                     | 3                         |
| <b>Total dana</b>  | <b>12.394</b> | <b>14.409</b> | <b>14.939</b> | <b>11.993</b> | <b>100</b>            | <b>100</b>            | <b>100</b>            | <b>100</b>                |

Sumber : Bank Indonesia : Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Tengah, Mei 1999, halaman 21 dan 22.

Catatan : BPD termasuk dalam kelompok Bank Pemerintah, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat tersendiri.

Tabel 4.9. Posisi kredit Rupiah dan Valuta Asing secara nasional pada bank umum menurut kelompok bank (dalam milyar Rupiah)

| Kelompok bank     | 1996           | 1997           | 1998           | Mei 1999       | % terhadap total |            |            |            | Trend (%)  |            |           |
|-------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|------------------|------------|------------|------------|------------|------------|-----------|
|                   |                |                |                |                | 96               | 97         | 98         | 99         | 97/96      | 98/97      | 99/98     |
| Pemerintah        | 108.925        | 153.266        | 220.747        | 141.720        | 37               | 41         | 45         | 51         | 141        | 144        | 64        |
| Pem. Daerah       | 6.457          | 7.539          | 6.570          | 6.756          | 2                | 2          | 1          | 2          | 117        | 87         | 103       |
| Swasta Nasional   | 149.955        | 168.723        | 193.361        | 71.715         | 51               | 45         | 40         | 26         | 113        | 115        | 37        |
| Swasta Asing      | 27.584         | 48.606         | 66.748         | 57.411         | 9                | 13         | 14         | 21         | 176        | 137        | 86        |
| <b>Total dana</b> | <b>292.921</b> | <b>378.134</b> | <b>487.426</b> | <b>277.602</b> | <b>100</b>       | <b>100</b> | <b>100</b> | <b>100</b> | <b>129</b> | <b>129</b> | <b>57</b> |

Sumber : Bank Indonesia : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia Vol.XXXII No.06 Juni 1999, halaman 30 dan 31.

Catatan : Tidak termasuk Bank Perkreditan Rakyat.

#### BAB IV. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Dari tabel 4.8. tampak bahwa **sebagian besar porsi kredit di propinsi Jawa Tengah disalurkan oleh kelompok bank pemerintah**, yang *trend*-nya menunjukkan peningkatan. Peningkatan yang besar terjadi pada tahun 1998, yaitu sebesar 9% yang berasal dari penurunan kredit oleh bank swasta sebesar 8% dan bank perkreditan rakyat sebesar 1%. Masih besarnya peran bank pemerintah dibandingkan dengan bank swasta tersebut ternyata juga berlaku secara nasional sebagaimana digambarkan oleh tabel 4.9.

Data pada tabel-tabel tersebut di atas mencerminkan peran yang berubah secara drastis dari bank pemerintah maupun bank swasta. Bank swasta secara nasional yang sebelum tahun 1998 mempunyai porsi yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan bank pemerintah dalam penghimpunan dana maupun penyaluran kredit, sejak tahun 1998 kedudukannya tergeser oleh bank pemerintah. Kondisi ini sangat rasional karena adanya krisis ekonomi yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997, yang memperjelas krisis perbankan nasional dan selanjutnya berakibat pada krisis kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan. Peningkatan dana sebagian besar masyarakat pada bank pemerintah belum tentu mencerminkan meningkatnya kepercayaan kepada bank pemerintah itu sendiri atau terhadap kinerjanya, kemungkinan besar semata-mata karena masyarakat tidak melihat adanya alternatif lain untuk menyimpan dananya. Harapan terakhir masyarakat penyimpan dana adalah kepada pemerintah, bukan banknya, yang diasumsikan oleh masyarakat pasti akan mengembalikan dana mereka saat diperlukan.

## BAB IV. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Tabel 4.10. Posisi kredit Rupiah dan Valuta Asing secara nasional menurut jenis kredit (dalam milyar Rupiah)

| Daerah Tingkat I |                        | 1996           | 1997           | 1998           | 1999           | 2000       | 2001       | 2002       | 2003       | 2004       | 2005       | 2006      |
|------------------|------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|-----------|
| 1                | Kredit Investasi       | 70.443         | 100.735        | 141.464        | 82.193         | 24         | 27         | 29         | 30         | 143        | 140        | 58        |
|                  | - Rupiah               | 50.825         | 57.399         | 74.873         | 45.518         | 72         | 57         | 53         | 55         | 113        | 130        | 61        |
|                  | - Valuta Asing         | 19.618         | 43.336         | 66.591         | 36.675         | 28         | 43         | 47         | 45         | 221        | 154        | 55        |
| 2                | Kredit Modal Kerja     | 222.478        | 277.399        | 345.962        | 195.409        | 76         | 73         | 71         | 70         | 125        | 125        | 56        |
|                  | - Rupiah               | 183.665        | 204.135        | 238.245        | 128.345        | 83         | 74         | 69         | 66         | 111        | 117        | 54        |
|                  | - Valuta Asing         | 38.813         | 73.264         | 107.717        | 67.064         | 17         | 26         | 31         | 34         | 189        | 147        | 62        |
|                  | Sub total Rupiah       | 234.490        | 261.534        | 313.118        | 173.863        | 80         | 69         | 64         | 63         | 112        | 120        | 56        |
|                  | Sub total Valuta Asing | 58.431         | 116.600        | 174.308        | 103.739        | 20         | 31         | 36         | 37         | 200        | 149        | 60        |
|                  | <b>Total Kredit</b>    | <b>292.921</b> | <b>378.134</b> | <b>487.426</b> | <b>277.602</b> | <b>100</b> | <b>100</b> | <b>100</b> | <b>100</b> | <b>129</b> | <b>129</b> | <b>57</b> |

Sumber : Bank Indonesia : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia Vol.XXXII No.06 Juni 1999, halaman 34 sampai dengan 41.

Dilihat dari kelompok bank penghimpun dana **di Daerah Tingkat I Jawa Tengah tampaknya bank swasta masih tetap mengungguli bank pemerintah** dengan persentase yang cukup tinggi, yaitu selama 3 tahun terakhir keunggulan berkisar dari 11 s/d 12% sebagaimana tampak pada tabel 4.3. Hal ini dimungkinkan karena adanya jaminan keamanan dari pemerintah terhadap dana masyarakat yang disimpan di bank baik bank pemerintah atau swasta. Walaupun tidak diperoleh data tentang penghimpunan dana menurut kelompok bank berdasarkan Daerah Tingkat II Jawa Tengah sehingga komposisi penghimpunan dana menurut kelompok bank di kotamadya Semarang, tidak tergambar secara jelas, **penghimpunan dana oleh bank pemerintah masih tetap signifikan karena banyaknya jumlah bank pemerintah** yang berada di kotamadya Semarang karena merupakan ibukota Daerah Tingkat I Jawa Tengah, dibandingkan dengan di Daerah Tingkat II Jawa Tengah lainnya.

BAB IV. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Tabel 4.11. Jumlah aktiva bank menurut daerah tingkat II di Daerah Tingkat I Jawa Tengah (dalam milyar Rupiah)

| Propinsi Jawa Tengah    | 1997          | 100        | 43        | 1998          | 100        | 41        | 1999          | 100        | 41        |
|-------------------------|---------------|------------|-----------|---------------|------------|-----------|---------------|------------|-----------|
| Karesidenan Semarang    | 9.286         | 100        | 43        | 13.021        | 100        | 41        | 14.386        | 100        | 41        |
| <b>Kodya Semarang</b>   |               |            |           |               |            |           |               |            |           |
| - Diluar Kodya Semarang | 566           | 6          | 3         | 990           | 8          | 3         | 1.155         | 8          | 3         |
| Karesidenan Pati        | 1.539         |            | 7         | 2.331         |            | 7         | 2.745         |            | 8         |
| Karesidenan Kedu        | 1.620         |            | 7         | 2.388         |            | 8         | 2.923         |            | 8         |
| Karesidenan Surakarta   | 5.979         |            | 28        | 9.020         |            | 28        | 8.849         |            | 26        |
| Karesidenan Pekalongan  | 1.683         |            | 8         | 2.761         |            | 9         | 3.197         |            | 9         |
| Karesidenan Banyumas    | 1.460         |            | 7         | 2.314         |            | 7         | 2.660         |            | 8         |
| <b>Jumlah</b>           | <b>21.533</b> | <b>100</b> | <b>43</b> | <b>31.034</b> | <b>100</b> | <b>41</b> | <b>34.746</b> | <b>100</b> | <b>41</b> |

Sumber : Bank Indonesia : Statistik Ekonomi Keuangan Daerah, Mei 1999, halaman 4 dan 5.

Tabel 4.12. Jumlah aktiva bank menurut kelompok bank di Daerah Tingkat I Jawa Tengah (dalam milyar Rupiah)

| Kelompok bank           | 1997          | 100        | 49        | 1998          | 100        | 51        | 1999          | 100        | 49        |
|-------------------------|---------------|------------|-----------|---------------|------------|-----------|---------------|------------|-----------|
| Bank Pemerintah         | 11.115        | 52         | 49        | 16.297        | 51         | 49        | 16.982        | 49         | 49        |
| Bank Swasta             | 9.996         | 46         | 49        | 15.076        | 47         | 50        | 17.277        | 50         | 50        |
| Sub Jumlah              | 21.111        | 98         | 49        | 31.373        | 99         | 49        | 34.259        | 99         | 49        |
| Bank Perkreditan Rakyat | 455           | 2          | 49        | 460           | 1          | 49        | 501           | 1          | 49        |
| <b>Jumlah</b>           | <b>21.561</b> | <b>100</b> | <b>49</b> | <b>31.833</b> | <b>100</b> | <b>49</b> | <b>34.760</b> | <b>100</b> | <b>49</b> |

Sumber : Bank Indonesia : Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Tengah, Mei 1999, halaman 3.

Tabel 4.13. Jumlah kantor bank umum : kantor pusat, kantor wilayah dan kantor cabang menurut kelompok bank di Propinsi Jawa Tengah (tidak termasuk kantor cabang pembantu, kantor kas, kantor inspeksi dan unit BRI)

| Kelompok bank           | 1997       | 1998       | + / -      | Mei 1999   | + / -       |
|-------------------------|------------|------------|------------|------------|-------------|
| Bank Pemerintah         | 99         | 99         |            | 99         |             |
| Bank Swasta             | 161        | 158        | - 3        | 136        | - 22        |
| Bank Pembangunan Daerah | 34         | 34         |            | 34         |             |
| <b>Jumlah</b>           | <b>194</b> | <b>191</b> | <b>- 3</b> | <b>269</b> | <b>+ 78</b> |

**4.2. B. GAMBARAN UMUM BANK YANG DITELITI**

Obyek penelitian ini adalah para " pengambilan keputusan kredit" dari, yaitu bank-bank umum milik negara dan bank umum milik swasta nasional. **Total bank yang diteliti sebanyak 44 kantor bank** yang terdiri dari 1 kantor pusat, 7 kantor wilayah dan 36 kantor cabang **dari 28 (nama) bank**. Tidak termasuk kantor cabang pembantu, kantor kas, Bank Rakyat Indonesia Unit, karena pada umumnya tidak menyalurkan kredit kecuali Bank Rakyat Indonesia Unit. Kantor cabang pembantu maupun Bank Rakyat Indonesia Unit yang menyalurkan kredit tidak menggunakan laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik.

Pelaksanaan penelitian serta tingkat partisipasi bank digambarkan pada tabel 4.14 sebagai berikut :

Tabel 4.14. Pelaksanaan penelitian dan tingkat partisipasi responden

| Cara Penelitian                  | Bank 1   |             | Bank 2   |             | Bank 3   |             | Bank 4   |             | Bank 5   |             | Bank 6   |             |
|----------------------------------|----------|-------------|----------|-------------|----------|-------------|----------|-------------|----------|-------------|----------|-------------|
|                                  | Nam Bank | Partisipasi | Nam Bank | Partisipasi | Nam Bank | Partisipasi | Nam Bank | Partisipasi | Nam Bank | Partisipasi | Nam Bank | Partisipasi |
| Kunjungan                        | 20       | 71%         | 36       | 82%         | 17       | 77%         | 31       | 86%         | 3        | 50%         | 5        | 63%         |
| Sarana pos                       | 8        | 29%         | 8        | 18%         | 5        | 23%         | 5        | 14%         | 3        | 50%         | 3        | 37%         |
| Jumlah                           | 28       | 100%        | 44       | 100%        | 22       | 100%        | 36       | 100%        | 6        | 100%        | 8        | 100%        |
| Perbandingan terhadap total bank |          |             |          |             |          |             |          |             |          | 21%         |          | 19%         |

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari **lima bagian**, yaitu bagian yang pertama, Hasil Pengumpulan Data, bagian yang ke-dua adalah Pengujian Data, bagian yang ke-tiga adalah Analisis Data adalah bagian ke-empat adalah Perbandingan hasil penelitian ini terhadap penelitian terdahulu dan bagian terakhir adalah Implikasi strategis. Bagian pertama membahas pelaksanaan penelitian dan hasil yang diperoleh. Bagian ke-dua pengujian data yang diperoleh yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Bagian yang ke-tiga membahas analisis data yang diperoleh. Bagian yang ke-empat membahas hasil penelitian ini terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dan bagian ke-lima membahas implikasi strategis hasil penelitian ini.

#### 5.1. HASIL PENGUMPULAN DATA

Pada bab III diuraikan bahwa data diperoleh berdasarkan kuesioner, yang sebagian besar disampaikan langsung kepada bank yang dituju (*personnel administered*) dan sebagian kecil dikirim melalui pos (*mail administered*).

**Jumlah bank yang berpartisipasi** dalam penelitian ini menunjukkan angka yang tinggi, yaitu sebesar **79% (nama) bank atau 84% kantor bank** yang berada di kota madya Semarang menjadi obyek penelitian ini. Dengan keterlibatan 88 orang responden dari populasi yang berjumlah 96 orang, maka **tingkat partisipasi responden pada penelitian ini adalah sebesar 92%.**

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dengan demikian data tersebut sudah memenuhi syarat untuk dianalisis. Perincian bank yang diteliti serta tingkat partisipasinya dituangkan dalam tabel 5.1. dan tabel 5.2. berikut ini.

Tabel 5.1. Jumlah bank yang diteliti di kota madya Semarang (tidak termasuk kantor cabang pembantu, kantor kas, kantor inspeksi dan BRI Unit)

| Kelompok bank    | Wilayah Penelitian : Kota madya Semarang |             |            |           |                          |           |                  |           |           |
|------------------|--|-------------|------------|-----------|--------------------------|-----------|------------------|-----------|-----------|
|                  | Bank dan Populasi                        |             |            |           | Bank yang berpartisipasi |           |                  |           |           |
|                  | Nama Bank                                | Kantor Bank | Orang Bank | Nama Bank | % Kantor Bank            | % Bank    | Jumlah responden |           |           |
|                  |  |             |            |           |                          |           | Orang            | %         |           |
| Bank Pemerintah  | 7  | 16          | 49         | 6         | 86                       | 15        | 94               | 48        | 98        |
| - Kantor Pusat   |  | -           | -          |           |                          | -         | -                | -         | -         |
| - Kantor Wilayah |  | 3           | 15         |           |                          | 3         | 100              | 15        | 100       |
| - Kantor Cabang  |  | 13          | 34         |           |                          | 12        | 92               | 33        | 97        |
| Bank Swasta      | 20                                       | 25          | 36         | 15        | 75                       | 18        | 72               | 29        | 81        |
| - Kantor Pusat   |  | -           | -          |           |                          | -         | -                | -         | -         |
| - Kantor Wilayah |  | 4           | 4          |           |                          | 3         | 75               | 3         | 75        |
| - Kantor Cabang  |  | 21          | 32         |           |                          | 15        | 71               | 26        | 81        |
| B P D            | 1  | 3           | 11         | 1         | 10                       | 3         | 100              | 11        | 100       |
| - Kantor Pusat   |  | 1           | 4          |           | 0                        | 1         | 100              | 4         | 100       |
| - Kantor Cabang  |  | 2           | 7          |           |                          | 2         | 100              | 7         | 100       |
| <b>Jumlah</b>    | <b>28</b>                                | <b>44</b>   | <b>96</b>  | <b>22</b> | <b>79</b>                | <b>36</b> | <b>84</b>        | <b>88</b> | <b>92</b> |

Sumber : Hasil penelitian

Tingginya tingkat partisipasi bank dan responden sangat dipengaruhi oleh metode penelitian pengumpulan data yang dilakukan, yaitu sebagian besar bank dan responden dikunjungi (71%) dan sebagian kecil (29%) yang menggunakan cara pengiriman kuesioner melalui jasa pos. Jika hanya mengandalkan pengumpulan data melalui sarana pos, tingkat partisipasinya kemungkinan jauh lebih rendah dari pada yang ditunjukkan pada tabel 5.2., sehingga data yang diperoleh kurang mewakili populasi yang dituju akibatnya kurang memenuhi syarat untuk dianalisis.

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Tabel 5.2. Pelaksanaan penelitian serta tingkat partisipasi bank yang diteliti

| Caranya penelitian               | Nama bank |      | Kantor bank |      | Bank pemerintah |     | Bank swasta |     | Bank BUMN |     | Bank BUMS |     |
|----------------------------------|-----------|------|-------------|------|-----------------|-----|-------------|-----|-----------|-----|-----------|-----|
| Kunjungan                        | 20        | 71%  | 36          | 82%  | 17              | 85% | 31          | 86% | 3         | 15% | 5         | 14% |
| Sarana pos                       | 8         | 29%  | 8           | 18%  | 5               | 63% | 5           | 63% | 3         | 37% | 3         | 37% |
| Jumlah                           | 28        | 100% | 44          | 100% | 22              |     | 36          |     | 6         |     | 8         |     |
| Perbandingan terhadap total bank |           |      |             |      |                 |     | 96          |     | 21%       |     | 19%       |     |

Sumber : Hasil penelitian

Dari tabel 5.2. tampak **sebagian besar penelitian dilakukan dengan mengunjungi bank calon responden (*personnel administered*)**, yaitu 71% (nama) bank atau 81% kantor bank yang berada di kota madya Semarang. Tingkat partisipasi penelitian yang dilakukan dengan mengunjungi responden bank adalah sebesar 85% (nama) bank atau 86% kantor bank, jauh melampaui tingkat partisipasi responden yang dikirim kuesioner melalui pos, yang hanya 63%. Seluruh bank pemerintah dan bank swasta yang relatif besar termasuk di dalam kelompok yang dikunjungi ini karena volume dan aktifitas perkreditan sudah luas dan relatif lengkap dan jumlah populasi untuk penelitian ini lebih banyak, sehingga diharapkan data yang dihasilkan dapat menggambarkan sebagian besar populasi. Sedangkan yang menggunakan sarana pos seluruhnya adalah bank swasta, hanya dilakukan terhadap bank yang relatif kecil dan jumlah populasinya sedikit. Tampak tingkat partisipasinya cukup tinggi, yaitu sebesar 63%, namun masih jauh lebih kecil dibandingkan dengan responden yang dikunjungi. Tingginya persentase partisipasi responden pada penelitian melalui pos tersebut dimungkinkan karena jumlah kantor banknya relatif sedikit, rata-rata satu bank hanya mempunyai satu kantor bank dan jumlah populasi maupun responden rata-rata satu orang, dengan sendirinya keikutsertaan bank-bank

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

tersebut akan menghasilkan tingkat partisipasi seratus persen. Bila cara ke-dua ini diterapkan pada bank yang relatif besar dan mempunyai beberapa kantor cabang, maka kemungkinan persentase partisipasi tersebut akan merosot tajam karena bila satu bank tidak berpartisipasi, maka sejumlah kantor cabang lainnya kemungkinan tidak akan berpartisipasi pula, padahal jumlah populasi maupun responden pada bank-bank ini cukup banyak.

**Pengumpulan data dengan mengunjungi langsung** dilakukan terutama terhadap **bank-bank yang relatif besar dan sudah ternama**, yang jumlahnya cukup banyak. Cara ini dilakukan **dengan pertimbangan volume kredit yang disalurkan relatif sudah besar dengan portofolio kredit sudah beragam**. Sejalan dengan besarnya volume kredit tentunya bank akan memiliki personil " pengambil keputusan kredit " dalam jumlah yang lebih banyak serta pengalaman yang lebih beragam dibandingkan dengan bank yang skala kegiatan perkreditannya masih relatif kecil. Berdasarkan pertimbangan tersebut diharapkan bank-bank ini akan memberikan kontribusi yang signifikan, sehingga dapat menggambarkan kondisi sebagian besar populasi. Dengan mempertimbangkan pengalaman para peneliti terdahulu yang tingkat perolehan kembali daftar pertanyaan (kuesioner) yang dikirimkan melalui jasa pos hanya berkisar antara dua puluh sampai dengan dua puluh lima persen, maka penelitian ini dilakukan semaksimal mungkin dengan mengunjungi langsung bank yang akan diteliti agar memperoleh tingkat partisipasi yang tinggi.

Pertimbangan lainnya adalah karena penelitian ini menyangkut kegiatan perbankan, yang seringkali muncul hambatan berupa kekhawatiran dari

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

responden yang berasal dari lingkungan perbankan bahwa informasi yang diminta peneliti akan melanggar kerahasiaan bank, apalagi yang menyangkut kegiatan perkreditan, sehingga dikhawatirkan kurangnya jumlah responden yang akan berpartisipasi. Besarnya kekhawatiran responden tersebut sangat kuat, terbukti pada saat pengajuan permohonan ijin penelitian kepada para pemimpin bank. Kekhawatiran tersebut baru teratasi bila peneliti berkesempatan berhadapan dan menjelaskan langsung kepada pejabat yang bersangkutan. Terdapat tiga bank dimana peneliti tidak berkesempatan berhadapan dan menjelaskan tujuan penelitian ini kepada pemimpinnya, pada akhirnya ternyata tidak bersedia berpartisipasi dengan alasan menjaga kerahasiaan bank.

Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengajukan permohonan **ijin penelitian secara tertulis dan lisan kepada pemimpin kantor bank yang akan diteliti** disertai daftar pertanyaan (kuesioner). Pada bank-bank yang tidak memerlukan ijin dari kantor wilayah atau kantor pusat, persetujuan sudah diperoleh rata-rata **seminggu** sejak permohonan diajukan. Diperlukan waktu yang lebih lama lagi bila permohonan ijin penelitian diajukan pada akhir bulan atau awal bulan, karena pada waktu tersebut kegiatan bank sangat padat, yaitu dalam rangka mengupayakan pemenuhan kewajiban nasabah, seperti memeriksa rekening pinjaman, mengingatkan debitur membayar bunga pinjaman dan kewajiban lainnya, melakukan penagihan dan bernegosiasi dengan para debitur yang kualitas pinjamannya berpotensi memburuk atau bermasalah untuk mencari upaya peyelamatan atas kredit, dan lain lain. Pada bank yang memerlukan persetujuan dari kantor wilayah atau kantor pusat diperlukan waktu **tiga** sampai

**empat minggu.** Waktu tersingkat perolehan persetujuan penelitian dari bank adalah satu hari dan **terlama dua bulan.**

Sebagian besar bank memberikan persetujuan penelitian tersebut tanpa disertai berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh peneliti sebelum maupun sesudah melakukan penelitian. Sedangkan sebagian kecil bank yang mempunyai jaringan yang luas menetapkan beberapa persyaratan seperti tiga bank yang mempersyaratkan kewajiban menandatangani surat pernyataan bermaterai yang berintikan bahwa penelitian tidak melanggar ketentuan tentang rahasia bank, semata-mata digunakan untuk kepentingan ilmiah, tidak menyangkut hal-hal yang rawan terhadap keamanan bank, tidak mengganggu kegiatan operasional bank; dua dari tiga bank tersebut di atas menganjurkan peneliti membuka rekening simpanan pada bank yang bersangkutan, bahkan ada dua bank lain yang menentukan permohonan penelitian dilampiri dengan rancangan usulan penelitian, dan ada tiga bank mensyaratkan penyerahan hasil akhir penelitian.

**Waktu yang diperlukan untuk memperoleh hasil penelitian**

berupa kuesioner yang dijawab secara lengkap diperinci sebagai berikut :

- \* Untuk kuesioner yang disampaikan langsung kepada dua puluh (nama) bank dengan jumlah kantor bank sebanyak 35 bank, persetujuan terhadap permohonan ijin penelitian diperoleh rata-rata sepuluh hari sejak permohonan disampaikan. Hasil penelitian diperoleh rata-rata dua minggu sesudah ijin penelitian diperoleh. Total lama penelitian pada setiap bank rata-rata tiga minggu. Dalam satu hari rata-rata hanya dapat disampaikan dua permohonan ijin penelitian, karena memerlukan waktu untuk bertemu

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

dengan pemimpin bank atau pejabat yang berwenang memberi ijin guna menjelaskan secara lengkap tentang penelitian ini, sehingga kendala-kendala (yang telah dikemukakan sebelumnya) dapat teratasi. Total waktu yang terpakai untuk membawa langsung kuesioner kepada 35 bank yang dituju sebanyak sembilan belas hari kerja. Waktu tercepat memperoleh ijin penelitian adalah satu hari (Bank Rakyat Indonesia), terlama dua bulan (Bank Pembangunan Daerah). **Waktu tercepat memperoleh hasil penelitian adalah dua minggu** (Bank Rakyat Indonesia, Kantor Wilayah Bank Negara Indonesia, Bank Internasional Indonesia, Bank Pembangunan Indonesia, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, dan **terlama dua bulan** (Bank Niaga dan Bank Pembangunan Daerah) dengan alasan kepadatan pekerjaan responden. **Semula diperoleh lima kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap**, namun karena pengumpulannya diambil langsung, maka dapat diketahui berasal dari bank mana, sehingga segera dapat diserahkan kembali kepada bank responden untuk dilengkapi. **Pada akhirnya seluruh kuesioner terisi lengkap dan dapat diolah.**

- \* Untuk kuesioner yang disampaikan melalui pos kepada delapan (nama) bank masing-masing mempunyai satu kantor cabang, maka total responden adalah delapan kantor bank, tidak memerlukan waktu untuk memperoleh ijin penelitian karena permohonannya menjadi satu dengan kuesioner. **Seluruh kuesioner diisi dengan lengkap, sehingga seluruhnya dapat diolah.** Total waktu perolehan hasil penelitian dari kelima bank yang berpartisipasi rata-rata 1,5 bulan. **Waktu tercepat adalah lima minggu, terlama dua bulan.** Tidak dapat dilacak bank mana yang tercepat maupun terlama

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

karena seluruh jawaban tidak mencantumkan nama bank yang bersangkutan.

**Obyek penelitian sangat luas, yaitu industri perbankan di kotamadya Semarang**, dengan jumlah kantor bank yang akan diteliti cukup banyak : **28 nama bank yang memiliki 44 kantor bank**, sehingga memerlukan waktu, tenaga, biaya dan ketekunan yang sangat besar. Dalam pengumpulan data terdapat begitu banyak kendala terutama yang berkaitan dengan kesediaan para responden, maupun data sekunder tentang penelitian yang sama. Berbagai kendala serta upaya yang dilakukan dalam penelitian ini dipandang perlu disampaikan dengan tujuan memberi banyak manfaat, yaitu berupa masukan bagi para peneliti lain dan berupa koreksi atas sikap bank khususnya para pemimpin bank yang kurang mendukung bagi terselenggaranya penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kegiatan perbankan yang nyata-nyata tidak berkaitan dengan kerahasiaan bank, dapat dipertanggungjawabkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah. Khusus kepada empat bank umum swasta nasional yang namanya sudah terpandang (tanpa memandang kinerjanya), namun memiliki kebijakan yang sangat kaku dalam menghadapi penelitian, yaitu samasekali menolak penelitian dalam bentuk apapun dengan atau tanpa alasan yang rasional, meskipun telah berulang kali disampaikan penjelasan bahwa penelitian ini sama sekali tidak menyangkut data bank apalagi kerahasiaan bank. Bank-bank tersebut dihimbau untuk mengubah kebijakannya di masa yang akan datang, yaitu membuka diri terhadap penelitian terutama penelitian untuk kepentingan ilmiah. Meskipun dengan sangat selektif dan ketat, kesediaannya terlibat dalam penelitian tetap masih lebih baik dari pada kebijakan

yang menolak penelitian dalam bentuk apapun. Bagaimanapun juga kesediaan bank dalam berbagai penelitian memberi kontribusi yang sangat berharga bagi perkembangan dunia pengetahuan.

**Berbagai kendala** dimaksud, upaya yang dilakukan dan hasilnya antara lain sebagai berikut :

### □ **Yang berkaitan dengan responden**

1. Keengganan dari para pemimpin kantor bank menjadi obyek penelitian karena adanya **kekhawatiran** penelitian ini berkaitan dengan data yang bersifat rahasia yang harus dijaga bank dan kondisi perbankan nasional yang memburuk. Diperlukan berbagai upaya dan ketekunan yang luar biasa agar tersedia kesempatan untuk menyampaikan penjelasan langsung bahwa penelitian ini samasekali tidak memerlukan data yang bersifat kerahasiaan bank, tetapi hanya menggali informasi apa saja yang diperlukan dan dianggap lebih penting atau berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan kredit. **Kondisi ini menyebabkan penelitian ini memerlukan waktu yang relatif lama** karena sebagian besar penelitian dilakukan dengan mendatangi langsung kantor bank calon responden, terutama bank-bank yang relatif besar dan sudah ternama yang jumlahnya cukup banyak dan **harus disediakan waktu untuk pertemuan khusus dalam rangka menghilangkan kendala keengganan tersebut**. Sebagian besar pejabat dimaksud, khususnya dari bank umum milik negara berhasil diyakinkan dan akhirnya memberikan ijin untuk melakukan penelitian terhadap para personil "pengambil keputusan kredit". Beberapa bank umum milik negara (dua

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

BUMN dan satu BUMD) mensyaratkan adanya persetujuan dari kantor pusat atau kantor wilayah untuk melakukan penelitian pada kantor wilayah dan atau kantor cabang yang dituju. Persetujuan dimaksud ternyata dapat diperoleh dalam waktu yang relatif singkat, terutama bila telah didasari penjelasan atau diskusi dan pemahaman terhadap isi kuesioner yang menghasilkan keyakinan bahwa penelitian ini tidak menyangkut kerahasiaan bank. Kondisi ini sangat jauh berbeda dengan **sebagian besar bank umum milik swasta nasional, yang relatif lebih sulit**, bahkan dapat dikatakan sangat sulit diyakinkan dan **diminta kesediaannya menjadi responden pada penelitian ini**. Bahkan pada beberapa bank swasta ternama - sebagaimana telah disebut di muka - yang memiliki kebijakan menolak dengan tegas semua bentuk penelitian, bagaimanapun juga upaya yang dilakukan untuk meyakinkan bank yang bersangkutan, hasilnya sia-sia.

Kesediaan jajaran pengambilan keputusan kredit dari bank umum milik negara memberi arti yang signifikan, karena ternyata kontribusi penyebaran kredit oleh maupun jumlah pengambil keputusan kredit pada bank pemerintah mempunyai porsi dan peranan yang lebih besar dibandingkan dengan bank swasta, sebagaimana dijelaskan lebih lengkap pada bab IV tesis ini.

2. Tingkat **kepadatan kerja** para responden. Kegiatan bank yang sangat spesifik dan padat, serta memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi serta banyaknya permasalahan bank yang kompleks sekarang ini, memerlukan konsentrasi dan waktu yang besar membuat para responden memerlukan

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

waktu yang relatif lama dalam menyelesaikan dan menjawab daftar pertanyaan (kuesioner). Untuk itu para responden atau personil yang ditunjuk sebagai *contact person* harus seringkali dihubungi atau diingatkan kembali tentang perlunya menyelesaikan jawaban responden.

**Upaya yang dilakukan** dalam penelitian ini adalah :

- i. Terhadap responden yang berhubungan langsung, responden atau *contact person* dihubungi pada minggu kedua sejak daftar pertanyaan (kuesioner) diserahkan kepada responden atau sesuai waktu yang disepakati, selanjutnya dihubungi kembali setiap seminggu sekali atau sesuai waktu yang dijanjikan responden. Upaya ini memberi hasil yang baik, namun demikian masih ada responden yang baru dapat menyelesaikannya selama dua bulan.
  - ii. Terhadap responden yang penyampaian daftar pertanyaan (kuesioner) dilakukan melalui jasa pos, maka bila dalam waktu sebulan sejak pengiriman pertama belum ada tanggapan bank akan dikirim kembali surat disertai daftar pertanyaan (kuesioner).
3. Sebagian besar para responden yang menjabat sebagai pemimpin puncak bank, seperti pemimpin cabang, pemimpin wilayah dan pemimpin kantor pusat sangat sulit diharapkan keterlibatannya sebagai responden, karena intensitas pekerjaannya yang tinggi.

### □ **Yang berkaitan dengan dengan data sekunder**

Penelitian sejenis yang dapat dijadikan narasumber maupun perbandingan dalam rangka membangun konstruksi penelitian, masih sangat sedikit.

## 5.2. PENGUJIAN DATA

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya pada Bab III, bahwa keabsahan hasil penelitian ditentukan oleh alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian. Kriteria yang digunakan untuk menilai pengukuran tersebut adalah kesahihan (*validitas*) maupun keandalan (*reliability*). Alat ukur yang baik harus sah (*valid*) dan andal (*reliable*). Bila dari hasil pengujian dimaksud disimpulkan bahwa data yang diperoleh sah dan andal, berarti alat ukur yang digunakan telah memenuhi syarat. Kemudian baru dapat dilanjutkan dengan kegiatan analisis data.

### 5.2.1. Uji Kesahihan (*Validitas*)

Uji Kesahihan (*validitas*) bertujuan menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur yang digunakan yaitu berupa butir-butir pertanyaan (*item-item*) yang diajukan, mampu mengukur apa yang sebenarnya akan diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, maka kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukur.

Valid tidaknya suatu alat ukur dapat dilihat pada angka koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) dari skor masing-masing item atau pernyataan terhadap skor totalnya. Selanjutnya untuk menentukan apakah masing-masing item valid atau tidak, maka angka korelasi ( $r_{xy}$ ) tersebut dibandingkan dengan nilai kritis berdasarkan taraf signifikansi tertentu. Apabila angka korelasi ( $r_{xy}$ ) item yang bersangkutan lebih besar dari pada angka kritisnya, maka item atau pernyataan yang diteliti

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

adalah signifikan. Hal tersebut berarti bahwa pernyataan dalam kuesioner penelitian ini memiliki validitas konstruk. Dalam bahasa statistik dikatakan terdapat konsistensi internal dalam pernyataan-pernyataan tersebut, dan sebaliknya.

Uji kesahihan (validitas) dilakukan dengan menggunakan Program **SPSS for Windows Release 6.0.** dan **Microsoft Excel Release 6.0.**, berupa teknik korelasi. Teknik korelasi yang digunakan adalah **teknik korelasi *product moment* – Pearson.**

Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% maka nilai kritisnya adalah sebesar 0,217. **Angka korelasi dari seluruh pernyataan (variabel) yang berjumlah sebanyak 58 pernyataan, ternyata menunjukkan angka yang lebih besar dari pada nilai kritisnya, berarti seluruh variabel signifikan.** Dengan demikian seluruh variabel atau pernyataan pada kuesioner penelitian ini sah atau valid. Perincian hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 5.3. di bawah ini.

Tabel 5.3. Hasil uji kesahihan (validitas) dengan teknik analisis *product moment*

| Varianbel | (r <sub>xy</sub> ) | Nilai kritis (5%) | Signifikansi | Kesimpulan |
|-----------|--------------------|-------------------|--------------|------------|
| X1        | 0,5693             | 0,217             | Signifikan   | Sahih      |
| X2        | 0,5820             | 0,217             | Signifikan   | Sahih      |
| X3        | 0,6517             | 0,217             | Signifikan   | Sahih      |
| X4        | 0,5375             | 0,217             | Signifikan   | Sahih      |
| X5        | 0,5591             | 0,217             | Signifikan   | Sahih      |
| X6        | 0,6311             | 0,217             | Signifikan   | Sahih      |
| X7        | 0,6103             | 0,217             | Signifikan   | Sahih      |
| X8        | 0,7257             | 0,217             | Signifikan   | Sahih      |
| X9        | 0,6210             | 0,217             | Signifikan   | Sahih      |
| X10       | 0,6868             | 0,217             | Signifikan   | Sahih      |

BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

| Varabel | (r <sub>xy</sub> ) | Nilai kritis<br>(5%) | Signifikan | Kesimpulan |
|---------|--------------------|----------------------|------------|------------|
| X11     | 0,6387             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X12     | 0,6082             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X13     | 0,6792             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X14     | 0,6790             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X15     | 0,7435             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X16     | 0,7046             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X17     | 0,6295             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X18     | 0,7112             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X19     | 0,6407             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X20     | 0,6387             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X21     | 0,6847             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X22     | 0,6496             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X23     | 0,5325             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X24     | 0,6868             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X25     | 0,6624             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X26     | 0,6837             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X27     | 0,6312             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X28     | 0,6961             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X29     | 0,6883             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X30     | 0,6779             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X31     | 0,6606             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X32     | 0,4656             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X33     | 0,4991             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X34     | 0,3843             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X35     | 0,4032             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X36     | 0,5083             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X37     | 0,4632             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X38     | 0,5705             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X39     | 0,6621             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X40     | 0,6097             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X41     | 0,6816             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X42     | 0,4823             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X43     | 0,7177             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X44     | 0,5149             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X45     | 0,7361             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X46     | 0,4405             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X47     | 0,3372             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X48     | 0,6610             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X49     | 0,6565             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X50     | 0,5261             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X51     | 0,6514             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X52     | 0,6931             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X53     | 0,7128             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X54     | 0,6851             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X55     | 0,6397             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X56     | 0,7493             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X57     | 0,6216             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |
| X58     | 0,5565             | 0,217                | Signifikan | Sahih      |

Sumber : Hasil penelitian

**5.2.2. Uji Keandalan (Uji Reliabilitas)**

Pengujian reliabilitas dapat menggunakan teknik Hoyt atau Alpha dari Cronbach, yang keduanya akan memberi hasil yang sama persis (Sutrisno Hadi, 1991, hal.59). Berdasarkan hasil pengujian keandalan, ternyata seluruh variabel andal, dengan demikian seluruh variabel dapat diuji keandalannya. Pengujian realibilitas terhadap seluruh item atau pernyataan pada penelitian ini menggunakan **Cronbach Alpha**.

Uji keandalanan (reliabilitas) dilakukan dengan **menggunakan Program SPSS for Windows Release 6.0** dan **Microsoft Excel Release 6.0.**, yang hasilnya dikemukakan pada tabel 5.4. berikut ini.

Tabel 5.4. Hasil uji keandalan (realibilitas)

| Varabel | Gambaran Keandalan Alpha | Varabel | Gambaran Keandalan Alpha |        |       |
|---------|--------------------------|---------|--------------------------|--------|-------|
| X1      | 0,9683                   | Andal   | X22                      | 0,9680 | Andal |
| X 2     | 0,9683                   | Andal   | X23                      | 0,9684 | Andal |
| X3      | 0,9682                   | Andal   | X24                      | 0,9677 | Andal |
| X4      | 0,9687                   | Andal   | X25                      | 0,9677 | Andal |
| X5      | 0,9684                   | Andal   | X26                      | 0,9677 | Andal |
| X6      | 0,9677                   | Andal   | X27                      | 0,9677 | Andal |
| X7      | 0,9680                   | Andal   | X28                      | 0,9677 | Andal |
| X8      | 0,9679                   | Andal   | X29                      | 0,9677 | Andal |
| X9      | 0,9677                   | Andal   | X30                      | 0,9677 | Andal |
| X10     | 0,9677                   | Andal   | X31                      | 0,9677 | Andal |
| X11     | 0,9676                   | Andal   | X32                      | 0,9682 | Andal |
| X12     | 0,9680                   | Andal   | X33                      | 0,9683 | Andal |
| X13     | 0,9680                   | Andal   | X34                      | 0,9684 | Andal |
| X14     | 0,9681                   | Andal   | X35                      | 0,9684 | Andal |
| X15     | 0,9677                   | Andal   | X36                      | 0,9685 | Andal |
| X16     | 0,9683                   | Andal   | X37                      | 0,9688 | Andal |
| X17     | 0,9677                   | Andal   | X38                      | 0,9684 | Andal |
| X18     | 0,9679                   | Andal   | X39                      | 0,9678 | Andal |
| X19     | 0,9676                   | Andal   | X40                      | 0,9679 | Andal |
| X20     | 0,9676                   | Andal   | X41                      | 0,9679 | Andal |
| X21     | 0,9680                   | Andal   | X42                      | 0,9684 | Andal |

| Variable | Kepercayaan Alpha | Kesimpulan | Variable | Kepercayaan Alpha | Kesimpulan |
|----------|-------------------|------------|----------|-------------------|------------|
| X43      | 0,9681            | Andal      | X51      | 0,9682            | Andal      |
| X44      | 0,9685            | Andal      | X52      | 0,9681            | Andal      |
| X45      | 0,9680            | Andal      | X53      | 0,9678            | Andal      |
| X46      | 0,9685            | Andal      | X54      | 0,9679            | Andal      |
| X47      | 0,9686            | Andal      | X55      | 0,9680            | Andal      |
| X48      | 0,9681            | Andal      | X56      | 0,9679            | Andal      |
| X49      | 0,9682            | Andal      | X57      | 0,9683            | Andal      |
| X50      | 0,9685            | Andal      | X58      | 0,9684            | Andal      |

**Reliability Coefficients 58 items**  
**Alpha = 0,9686**  
**Standardized item alpha = 0,9691**

Sumber : Hasil penelitian

Koefisien reliabilitas ( $\alpha$ ) suatu alat ukur yang mendekati angka satu menunjukkan keandalan yang semakin tinggi. Hasil komputasi terhadap uji keandalan menunjukkan **koefisien realibilitas ( $\alpha$ ) sebesar 0,9686** mendekati angka satu. Berarti **tingkat keandalan data pada penelitian ini sangat tinggi, dengan demikian seluruh item / variabel dalam kuesioner dapat diandalkan (reliable).**

### 5.3. ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil pengujian validitas maupun reliabilitas, yang menunjukkan bahwa seluruh item atau pernyataan dalam kuesioner ini sah dan andal, maka seluruh data penelitian dapat dilanjutkan untuk dianalisis. **Alat analisis** yang digunakan terhadap penelitian ini adalah **analisis faktor (factor analysis)** untuk meneliti variabel informasi mana dari ke 58 informasi yang diteliti yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit.

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini meneliti 58 variabel informasi yang diduga dibutuhkan dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank, yang terdiri dari 35 variabel informasi akuntansi dan 23 variabel informasi bukan akuntansi. Kemungkinan 58 variabel tersebut merupakan variabel yang mempunyai korelasi antar variabel yang erat atau mempunyai dimensi yang sama (*interrelated variables*), untuk itu akan dilakukan analisis faktor untuk menilai faktor yang sesungguhnya merupakan faktor yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank. **Alat analisis yang akan diterapkan sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah analisis faktor.** Analisis faktor akan dilakukan terpisah sesuai jenis variabel yaitu terhadap 35 variabel yang merupakan variabel informasi akuntansi dan 23 variabel informasi bukan akuntansi.

Berdasarkan kriteria dan langkah yang digunakan dalam analisis faktor, **hasil analisis faktor** adalah sebagai berikut :

**5.3.1. Asumsi** dan pengukuran yang dipakai untuk menentukan layak tidaknya (**kesesuaian**) **penggunaan analisis faktor** terhadap penelitian ini (***Assesing Overall Fit***)

### **5.3.1.a. Ukuran sampel**

Dalam penerapan teknik analisis faktor terdapat asumsi yang menyatakan bahwa penelitian terhadap sampel yang kurang dari lima puluh tidak menggunakan analisis faktor. Penelitian dapat menggunakan analisis faktor bila sampel penelitian lebih besar dari lima puluh, dan lebih disukai bila lebih dari seratus sampel. **Sampel yang diteliti pada penelitian ini berjumlah 88**

**responden**, dengan demikian **analisis faktor dapat diterapkan** terhadap penelitian ini.

#### **5.3.1.b. *Correlation matrix***

Variabel yang dapat dianggap mempunyai korelasi yang penting adalah variabel yang mempunyai **inter korelasi lebih besar dari 0,30**. Bila kurang dari 0,30 berarti antar variabel tidak terdapat hubungan yang berarti, dengan demikian penggunaan teknik analisis faktor tidak tepat.

**Hasil penelitian menunjukkan bahwa :**

##### **❖ Terhadap 35 variabel informasi akuntansi :**

Data pada *Correlation matrix* mengungkapkan bahwa dari **595 korelasi** antar variabel informasi akuntansi terdapat **461 variabel** atau **77,5%** yang mempunyai korelasi yang signifikan, yaitu lebih besar dari 0,30 (Lampiran A.2a sampai A.2e, Lampiran A.9a sampai A.9g.).

##### **❖ Terhadap 23 variabel informasi bukan akuntansi :**

Dari **253 korelasi** antar variabel informasi bukan akuntansi terdapat **175 variabel** atau **69,2%**, yang mempunyai korelasi yang signifikan, yaitu lebih besar dari 0,30 (Lampiran B.2a sampai B.2c, Lampiran B.3a sampai B.3c, Lampiran B.5a sampai B.5c, Lampiran B.6a sampai B.6b, Lampiran B.7a sampai B.7c, Lampiran B.11a sampai B.11e). Berdasarkan asumsi ini **analisis faktor dapat diterapkan** bagi seluruh variabel tersebut.

**5.3.1.c. Bartlett test of sphericity**

Analisis faktor terhadap variabel penelitian ini menghasilkan skor *Bartlett test of sphericity* untuk variabel informasi akuntansi dan variabel informasi bukan akuntansi masing-masing sebesar 1345,1561 (Lampiran A.4) dan 1623,3651 (lampiran B.4) dengan tingkat signifikansi (probabilitas kesalahan) sebesar 0,00001 atau kurang dari 1%. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan korelasi antar variabel yang diteliti signifikan pada tingkat signifikansi 0,00001 atau kurang dari 1%.

**5.3.1.d. Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of sampling adequacy (MSA)**

Nilai KMO MSA yang dihasilkan analisis faktor terhadap variabel penelitian ini untuk variabel informasi akuntansi dan variabel informasi bukan akuntansi masing-masing sebesar 0,75102 (Lampiran A.4) dan 0,82311 (lampiran B.4). Secara teoritis MSA lebih besar dari 0,80 dinilai mempunyai korelasi yang erat (*meritorious*), dengan demikian variabel-variabel pada penelitian ini ternyata mempunyai korelasi yang erat.

Dari penilaian terhadap kesesuaian penggunaan analisis faktor untuk meneliti 58 variabel informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank, menunjukkan bahwa **analisis faktor sesuai untuk diterapkan.**

### 5.3.2. Interpretasi faktor

Dalam penelitian ini tidak ada kriteria awal (*a priori criterion*) yang menetapkan banyaknya jumlah faktor yang akan dipertimbangkan (*extracted factors*). *Extracted factors* didasarkan pada **multi kriteria**, dengan ***Latent root criterion* atau *eigenvalue* lebih besar dari satu sebagai kriteria utama**. Kemudian diikuti dengan kriteria lainnya yaitu ***Scree Test Criterion*, *Communality*, *Percentage of Variance Criterion***. Kriteria-kriteria tersebut akan digunakan untuk menjelaskan hasil analisis faktor.

Analisis faktor menggunakan metode ***common factor analysis***. Analisis faktor terhadap 58 variabel dan interpretasi terhadap faktor-faktor yang dihasilkan (*extracted factors*) dilakukan secara terpisah sesuai kelompok informasi yang diteliti, yaitu terhadap kelompok 35 informasi akuntansi dan kelompok 23 informasi bukan akuntansi.

Untuk menginterpretasi faktor yang dihasilkan dilakukan metode **pendekatan tanpa rotasi dan dengan rotasi Varimax**, karena dari hasil awal analisis faktor yang tanpa rotasi, faktor yang dihasilkan masih bersifat umum dan lebih bermakna matematis, namun secara konseptual atau teoritis mempunyai makna yang kurang berarti sehingga perlu dilakukan rotasi.

#### **Hasil analisis faktor adalah sebagai berikut :**

Berdasarkan pendekatan analisis faktor penyampaian hasil analisis faktor dan penjelasannya dipisahkan sebagai berikut :

- Pada butir 5.3.2.1. akan dikemukakan **hasil analisis faktor tanpa rotasi** berikut penjelasannya, yang terdiri dari analisis faktor terhadap kelompok 35

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

variabel informasi akuntansi yang akan dikemukakan pada butir 5.3.2.1.a., tabel 5.5. dan 5.6. serta analisis faktor terhadap kelompok 23 variabel informasi bukan akuntansi yang akan dikemukakan pada butir 5.3.2.1.b., tabel 5.7. dan 5.8.

- Pada butir 5.3.2.2. akan dikemukakan **hasil analisis faktor dengan rotasi Varimax** berikut penjelasannya, yang terdiri dari analisis faktor terhadap kelompok 35 variabel informasi akuntansi yang akan dikemukakan pada butir 5.3.2.2.a. dan analisis faktor terhadap kelompok 23 variabel informasi bukan akuntansi yang akan dikemukakan pada butir 5.3.2.2.b.

### **5.3.2.1. Hasil awal analisis faktor tanpa rotasi (*unrotated*)**

#### **5.3.2.1.a. Hasil awal (*initial solution*) analisis faktor terhadap 35 variabel informasi akuntansi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan kredit**

Hasil awal (*initial solution*) analisis faktor terhadap 35 variabel informasi akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit ditampilkan pada tabel 5.5. berikut ini.

BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Tabel 5.5. Hasil awal analisis faktor terhadap 35 variabel informasi akuntansi

| Nomor Variabel | Faktor | Communality | Eigenvalue | Percent of Variance | Cumulative Percent of Variance |
|----------------|--------|-------------|------------|---------------------|--------------------------------|
| 1              | 1      | 0,85668     | 15,71481   | 44,9                | 44,9                           |
| 2              | 2      | 0,91017     | 4,21153    | 12,0                | 56,9                           |
| 3              | 3      | 0,68213     | 3,55720    | 10,2                | 67,1                           |
| 4              | 4      | 0,58934     | 2,46271    | 7,0                 | 74,1                           |
| 5              | 5      | 0,57415     | 2,09630    | 6,0                 | 80,1                           |
| 6              | 6      | 0,97056     | 1,31874    | 3,8                 | 83,9                           |
| 7              | 7      | 0,91033     | 0,90090    | 2,6                 | 86,5                           |
| 8              | 8      | 0,64002     | 0,63716    | 1,8                 | 88,3                           |
| 9              | 9      | 0,97295     | 0,60221    | 1,7                 | 90,0                           |
| 10             | 10     | 0,91080     | 0,56478    | 1,6                 | 91,6                           |
| 11             | 11     | 0,99210     | 0,42143    | 1,2                 | 92,8                           |
| 12             | 12     | 0,90255     | 0,36490    | 1,0                 | 93,9                           |
| 13             | 13     | 0,68683     | 0,33702    | 1,0                 | 94,9                           |
| 14             | 14     | 0,80446     | 0,29355    | 0,8                 | 95,7                           |
| 15             | 15     | 0,73491     | 0,26523    | 0,8                 | 96,4                           |
| 16             | 16     | 0,69301     | 0,23681    | 0,7                 | 97,1                           |
| 17             | 17     | 0,97606     | 0,17480    | 0,5                 | 97,6                           |
| 18             | 18     | 0,67329     | 0,15410    | 0,4                 | 98,0                           |
| 19             | 19     | 0,97474     | 0,12735    | 0,4                 | 98,4                           |
| 20             | 20     | 0,99210     | 0,11202    | 0,3                 | 98,7                           |
| 21             | 21     | 0,75969     | 0,09881    | 0,3                 | 99,0                           |
| 22             | 22     | 0,79298     | 0,07330    | 0,2                 | 99,2                           |
| 23             | 23     | 0,87501     | 0,06018    | 0,2                 | 99,4                           |
| 24             | 24     | 0,91080     | 0,05798    | 0,2                 | 99,6                           |
| 25             | 25     | 0,90711     | 0,04571    | 0,1                 | 99,7                           |
| 26             | 26     | 0,91578     | 0,02741    | 0,1                 | 99,8                           |
| 27             | 27     | 0,88997     | 0,02203    | 0,1                 | 99,8                           |
| 28             | 28     | 0,90836     | 0,02080    | 0,1                 | 99,9                           |
| 29             | 29     | 0,90208     | 0,01418    | 0,0                 | 100,0                          |
| 30             | 30     | 0,90208     | 0,01418    | 0,0                 | 100,0                          |
| 31             | 31     | 0,89065     | 0,00912    | 0,0                 | 100,0                          |
| 32             | 32     | 0,80060     | 0,00464    | 0,0                 | 100,0                          |
| 33             | 33     | 0,75586     | 0,00190    | 0,0                 | 100,0                          |
| 34             | 34     | 0,86621     | 0,00000    | 0,0                 | 100,0                          |
| 35             | 35     | 0,86665     | 0,00000    | 0,0                 | 100,0                          |

Sumber : Hasil penelitian

Hasil awal analisis faktor terhadap 35 variabel informasi akuntansi menunjukkan :

- ❖ Dengan menggunakan *eigenvalue* lebih dari satu, data pada tabel tersebut di atas menunjukkan adanya enam faktor yang dapat dipertimbangkan (*extracted factors*) dan kemampuan relatif keenam faktor

tersebut dalam menjelaskan informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh bank dalam pengambilan keputusan kredit, sebagaimana ditunjukkan dari besarnya eigenvalue keenam faktor dimaksud, yaitu lebih besar dari satu.

- ❖ **Percentage of Variance Criterion** menunjukkan seberapa baik kemampuan suatu faktor menjelaskan variabel informasi akuntansi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank, yang dilihat dari prosentase *variance explained* dari setiap faktor. Keenam faktor tersebut mempunyai prosentase *variance explained* yang tertinggi dari 35 variabel informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan kumulatif faktor dalam menjelaskan variabel ditunjukkan oleh ***cumulative percent of variance***. Penelitian terhadap 35 variabel informasi akuntansi menunjukkan ***cumulative percent of variance*** dari keenam ***extracted factors*** sebesar **83,90%**. Berarti keenam faktor secara bersama-sama mempunyai kemampuan menjelaskan (*relative explanatory power*) sebesar 83,90% total variance informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh bank dalam pengambilan keputusan kredit. Dengan demikian sebesar 83,9% kebutuhan bank akan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit dapat dipenuhi oleh keenam faktor tersebut. Secara teoritis **disimpulkan** bahwa kemampuan keenam faktor tersebut menjelaskan variabel yang diteliti, dinilai tinggi dan terdapat korelasi yang erat antar variabel informasi akuntansi yang diteliti.
- ❖ **Communality** menunjukkan besarnya varians pada suatu variabel tertentu (dalam hal ini informasi akuntansi) yang dapat dijelaskan oleh analisis faktor.

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

*Communality* seluruh variabel informasi akuntansi **sangat tinggi** berkisar dari 0,57415 atau 57,42% (terendah) sampai dengan 0,99210 atau 99,21% (tertinggi), menunjukkan 57,42% sampai dengan 99,21% dan secara keseluruhan 83,90% varians dari variabel informasi akuntansi, dapat dijelaskan oleh analisis faktor.

- ❖ Berdasarkan kurve yang dihasilkan oleh *scree test* dimungkinkan mempertimbangkan (*extract*) maksimal **satu faktor lagi**, yaitu faktor ketujuh, meskipun *eigenvalue*-nya kurang dari satu (0,90090). Sehingga total faktor yang dapat dipertimbangkan adalah **tujuh faktor**, yaitu faktor pertama sampai dengan faktor ketujuh. Namun dengan analisis yang berulang kali dan dengan seksama ternyata enam faktor yang pertama dengan kriteria *eigenvalue* lebih besar dari satu, secara konseptual maupun teoritis lebih bermakna. Disamping itu kumulatif persentase varians yang dapat dijelaskan (*explained variance*) oleh keenam faktor telah mencapai 83,9%, secara teoritis telah dinilai tinggi atau signifikan. Hal ini berarti keenam faktor penting tersebut mampu menggambarkan 83,9% varians dari 35 variabel informasi akuntansi yang diteliti. Dengan demikian *extracted factors* yang akan dipertimbangkan hanya enam faktor.
- ❖ **Komponen faktor matriks** keenam *extracted factors* dengan *factor loadings* lebih besar dari **0,10** dari 35 informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh bank dalam pengambilan keputusan kredit disampaikan pada tabel 5.6. berikut ini. ***Factor loadings* yang berada didalam kotak adalah *factor loadings* yang tertinggi dari setiap variabel.**

BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Tabel 5.6. Komponen analisis faktor matriks **tanpa rotasi** (*unrotated component analysis factors matrix*) terhadap **35 variabel informasi akuntansi**

| Variable                                     |        |         |         |         |         |              |               |
|--|--------|---------|---------|---------|---------|--------------|---------------|
| X26-Umur piutang                             |        | .23601  | -.31608 | -.27810 |         |              | .91578        |
| X10-Hut Jangka Panjang 2 th terakhir         |        | .23601  | -.30098 | -.23178 |         |              | .91080        |
| X24-Surat Berharga                           |        | .29076  | -.30098 | -.23178 |         |              | .91080        |
| X25-Waran/Right                              |        | .27509  | -.32096 | -.23645 |         |              | .90711        |
| X30-Aktiva dijaminkan kpd pihak lain         |        | .32023  | -.23292 | -.21641 |         |              | .87237        |
| X28-Hutang Bersyarat                         |        | .32950  | -.27000 | -.24098 |         |              | .90836        |
| X29-Investasi di LN                          |        | .31835  | -.32395 | -.17815 |         |              | .90208        |
| X31-Jumlah Saham beredar                     |        | .32249  | -.33706 | -.20400 |         |              | .89065        |
| X27-Hutang Jangka Panjang                    |        | .33689  | -.34404 | -.11327 |         | -.15829      | .88997        |
| X20- <i>Net resale</i> aktiva tetap          |        | -.55243 | -.17284 | .17467  | -.15298 | -.13928      | .99210        |
| X11-Investasi tahun lalu                     |        | -.55243 | -.17284 | .17467  | -.15298 | -.13928      | .99210        |
| X19-Kebijakan akuntansi tahun lalu           |        | -.54008 | -.15355 | .16212  | -.19358 | -.11284      | .97474        |
| X06-Perincian penjualan tahun lalu           |        | -.53943 | -.17136 | .18402  | -.17071 | -.13164      | .97056        |
| X17-Biaya Variabel                           |        | -.57494 | -.16494 | .17322  | -.15967 | -.10554      | .97606        |
| X09-Laba produk utama tahun lalu             |        | -.56067 | -.17820 | .16767  | -.15938 | -.15161      | .97295        |
| X15-Laba/anak prs & <i>share</i> diterima    |        | -.31419 | .19317  |         |         | .22332       | .73491        |
| X18-Kebijakan dividen tahun lalu             |        | -.20422 |         | .12562  |         | .36320       | .67329        |
| X08- <i>Capital Expenditure</i> 5 th t'akhir |        |         | .33725  | -.21940 | .20781  |              | .64002        |
| X22- <i>Net resale</i> persediaan            |        | -.19693 |         |         |         | .55983       | .79298        |
| X21-Nilai pasar surat berharga               |        | -.26601 | .15752  | -.24290 | .14571  | .42082       | .75969        |
| X13-Pajak tahun lalu                         |        | -.42882 | .21975  |         | .10777  | .23117       | .68683        |
| X04-Laba tahan 2 tahun terakhir              |        | .16346  | .58707  |         | .17066  |              | .58934        |
| X12-Aktiva tetap 5 tahun terakhir            |        | -.17118 | .41651  |         | .46440  | -.39164      | .90255        |
| X01-Laba/Rugi 2 tahun terakhir               |        | .38259  | .35575  | .20992  | -.46120 |              | .85668        |
| X03-Sumber pgunaan dana 5th t'akhir          |        | .21363  | .53925  | -.14314 |         |              | .68213        |
| X07-Modal saham 5 tahun terakhir             |        | -.15547 | .43838  | -.21273 | .47272  | -.38215      | .91033        |
| X16-Harga saham 5 tahun terakhir             |        |         | .50515  | -.21273 | .17066  | .22411       | .69301        |
| X02-Neraca 2 tahun terakhir                  |        | .39276  | .44715  | .19116  | -.46899 |              | .91017        |
| X14-Total aktiva 5 tahun terakhir            | .53923 |         |         | -.15038 | .37180  |              | .80446        |
| X32-Proyeksi Laba/Rugi                       | .50775 | .24772  | -.10926 |         | .43825  |              | .80060        |
| X05-Sumber pgunaan dana 2th t'akhir          |        | .16626  | .44925  |         | -.30633 |              | .57415        |
| X23-Lap.keu bds harga umum                   | .49916 | .38644  | .42080  | .19430  |         |              | .87501        |
| X33-Proyeksi sumber dan jlh dana             | .45560 | .35872  |         |         | .30448  |              | .75586        |
| X34-Proyeksi <i>cash flow</i>                | .41702 | .40108  |         |         | .22239  |              | .86621        |
| X35-Proyeksi biaya riset                     | .44768 | .37966  |         |         | .23752  |              | .86665        |
|  |        |         |         |         |         | <b>Total</b> |               |
| <b>Sum of Squares (Eigenvalue)</b>           |        |         |         |         |         |              | <b>35.00</b>  |
| <b>Percentage of Variance</b>                |        |         |         |         |         |              | <b>100.00</b> |

Sumber : Hasil penelitian  
 Keterangan : \* Trace = 35.0 (sum of eigenvalue)

- ❖ Tabel 5.6. tersebut di atas menunjukkan hasil analisis faktor tanpa rotasi (*unrotated factor solution*) terhadap 35 variabel informasi akuntansi yang diteliti ternyata sesuai dengan konsep teoritis analisis faktor yang mengemukakan bahwa analisis faktor menghasilkan faktor berdasarkan tingkat kepentingannya. Oleh karena itu faktor matriks yang dihasilkan memiliki **pola khas, yaitu faktor pertama cenderung menjadi faktor yang bersifat umum** dimana hampir seluruh variabelnya memiliki *loading* yang signifikan dan memiliki kemampuan terbesar dalam menjelaskan varians. Sedangkan faktor kedua dan seterusnya memiliki kemampuan lebih kecil didalam menjelaskan varians dan *loadings* setiap variabel akan bervariasi. **Pola faktor yang demikian akan membuat interpretasi terhadap faktor sangat sulit dilaksanakan dan secara teoritis kurang bermakna.**
  
- ❖ Untuk menghasilkan **interpretasi yang tepat** dan secara teoritis mempunyai makna yang berarti, maka analisis faktor **perlu dilanjutkan dengan metode perotasian** terhadap faktor matriks. Rotasi faktor matriks bekerja dengan cara mendistribusikan kembali varians yang berasal dari faktor sebelumnya kepada faktor-faktor berikutnya. Rotasi ditujukan untuk memperoleh pola faktor yang lebih sederhana dan secara teoritis lebih bermakna dibandingkan analisis faktor tanpa rotasi (*unrotated*). Rotasi yang banyak digunakan dan memberi hasil yang memuaskan adalah Rotasi Varimax. Hasil analisis faktor dengan pendekatan rotasi Varimax terhadap informasi akuntansi akan dijelaskan kemudian pada butir 5.3.2.2.a. serta tabel 5.9. dan 5.9.1. sampai 5.9.6.

**5.3.2.1.b. Hasil awal (*initial solution*) analisis faktor terhadap 23 variabel informasi bukan akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit**

Hasil awal (*initial solution*) analisis faktor terhadap 23 variabel informasi bukan akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit ditampilkan pada tabel 5.7. berikut ini.

Tabel 5.7. Hasil awal analisis faktor terhadap 23 variabel informasi bukan akuntansi

| Nomor variabel awal | Faktor | Communality | Eigenvalue | Percent of Variance | Cumulative Percent of Variance |
|---------------------|--------|-------------|------------|---------------------|--------------------------------|
| 36                  | 1      | 0,57507     | 8,76502    | 38,1                | 38,1                           |
| 37                  | 2      | 0,59923     | 3,11709    | 13,6                | 51,7                           |
| 38                  | 3      | 0,82731     | 2,38184    | 10,4                | 62,0                           |
| 39                  | 4      | 0,69052     | 1,61269    | 7,0                 | 69,0                           |
| 40                  | 5      | 0,76317     | 1,03257    | 4,5                 | 73,5                           |
| 41                  | 6      | 0,71917     | 0,86175    | 3,7                 | 77,3                           |
| 42                  | 7      | 0,86125     | 0,70746    | 3,1                 | 80,3                           |
| 43                  | 8      | 0,64074     | 0,61066    | 2,7                 | 83,0                           |
| 44                  | 9      | 0,81412     | 0,58027    | 2,5                 | 85,5                           |
| 45                  | 10     | 0,73184     | 0,55509    | 2,4                 | 87,9                           |
| 46                  | 11     | 0,92643     | 0,50480    | 2,2                 | 90,1                           |
| 47                  | 12     | 0,87701     | 0,37651    | 1,6                 | 91,8                           |
| 48                  | 13     | 0,78642     | 0,30265    | 1,3                 | 93,1                           |
| 49                  | 14     | 0,79713     | 0,29762    | 1,3                 | 94,4                           |
| 50                  | 15     | 0,70212     | 0,28045    | 1,2                 | 95,6                           |
| 51                  | 16     | 0,72677     | 0,21348    | 0,9                 | 96,5                           |
| 52                  | 17     | 0,71405     | 0,18723    | 0,8                 | 97,3                           |
| 53                  | 18     | 0,70782     | 0,16132    | 0,7                 | 98,0                           |
| 54                  | 19     | 0,77852     | 0,14409    | 0,6                 | 98,7                           |
| 55                  | 20     | 0,69918     | 0,13166    | 0,6                 | 99,2                           |
| 56                  | 21     | 0,73565     | 0,11201    | 0,5                 | 99,7                           |
| 57                  | 22     | 0,65776     | 0,04081    | 0,2                 | 99,9                           |
| 58                  | 23     | 0,57796     | 0,02293    | 0,1                 | 100,0                          |

Sumber : Hasil penelitian

Hasil awal analisis faktor terhadap 23 variabel informasi bukan akuntansi menunjukkan:

- ❖ Dengan menggunakan ***eigenvalue lebih dari satu***, maka data pada tabel 5.7. tersebut di atas menunjukkan adanya **lima faktor** yang mungkin dapat dipertimbangkan (*extracted factors*) dan kemampuan relatif kelima faktor tersebut dalam menjelaskan informasi bukan akuntansi yang dibutuhkan oleh bank dalam pengambilan keputusan kredit, sebagaimana ditunjukkan dari besarnya eigenvalue kelima faktor dimaksud.
  
- ❖ ***Percentage of Variance Criterion*** menunjukkan seberapa baik kemampuan suatu faktor menjelaskan variabel informasi bukan akuntansi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank, yang dilihat dari prosentase *variance explained* dari setiap faktor. Kelima faktor tersebut mempunyai prosentase *variance explained* yang tertinggi dari 23 variabel informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan kumulatif faktor dalam menjelaskan variabel ditunjukkan oleh *cumulative percent of variance*. Penelitian terhadap 23 variabel informasi bukan akuntansi menunjukkan ***cumulative percent of variance dari kelima extracted factors sebesar 73,50%***. Berarti kelima faktor secara bersama-sama mempunyai kemampuan menjelaskan 73,50% total variance informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh bank dalam pengambilan keputusan kredit. Dengan demikian sebesar 73,50% kebutuhan bank akan informasi bukan akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit dapat dipenuhi oleh kelima faktor tersebut. Secara teoritis disimpulkan bahwa kemampuan kelima faktor

tersebut menjelaskan variabel yang diteliti dinilai tinggi dan terdapat korelasi yang erat antar variabel informasi bukan akuntansi yang diteliti.

- ❖ **Communality** menunjukkan besarnya varians pada suatu variabel tertentu (dalam hal ini informasi akuntansi) yang dapat dijelaskan oleh analisis faktor. *Communality* seluruh variabel informasi akuntansi sangat tinggi berkisar dari 0,57507 atau 57,51% (terendah) sampai dengan 0,92643 atau 92,64% (tertinggi), menunjukkan 57,50% sampai dengan 92,64% dan secara keseluruhan sebesar 73,50% varians dari variabel informasi bukan akuntansi, dapat dijelaskan oleh analisis faktor.
- ❖ Berdasarkan kurve yang dihasilkan dari *scree test* dimungkinkan menarik maksimal **satu faktor lagi**, yaitu faktor ke-enam, meskipun *eigenvalue*-nya kurang dari satu (0,86175). Sehingga total faktor yang dapat dipertimbangkan adalah **enam faktor**, yaitu faktor pertama sampai dengan faktor ke-enam. Namun dengan analisis yang berulang kali dan dengan seksama ternyata lima faktor yang dihasilkan dengan kriteria *eigenvalue* lebih besar dari satu, secara konseptual maupun teoritis lebih bermakna. Disamping itu kumulatif persentase varians yang dapat dijelaskan oleh kelima faktor telah mencapai 73,5%, secara teoritis dinilai tinggi. Dengan demikian *extracted factors* yang akan dipertimbangkan dari penelitian 23 variabel informasi bukan akuntansi hanya lima faktor.
- ❖ **Komponen faktor matriks** kelima *extracted factors* dengan **factor loadings** lebih besar dari **0,10** atas 23 informasi bukan akuntansi yang dibutuhkan oleh bank dalam pengambilan keputusan kredit disampaikan

BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

pada tabel 5.8. berikut ini. *Factor loadings* yang berada dalam kotak adalah *factor loadings* yang tertinggi dari setiap variabel.

Tabel 5.8. Komponen analisis faktor matriks **tanpa rotasi** (*unrotated component analysis factors matrix*) terhadap **23 informasi bukan akuntansi**

| Variabel                          | Factor 1 | Factor 2 | Factor 3 | Factor 4 | Factor 5 | Communality |
|-----------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|-------------|
| X56-Produk Utama                  | .76867   |          |          | .27551   | .25715   | .73565      |
| X52-Ketergantungan kepada pihak 3 | .69519   |          |          | -.47106  |          | .71405      |
| X45-Metode mengevaluasi investasi | .68543   | .16891   | -.24433  | -.41485  |          | .73184      |
| X43>Nama CEO                      | .68541   | .29407   | -.23198  |          | .15839   | .64074      |
| X53-Promosi tahun lalu            | .67752   | .23787   | -.34405  | -.15147  | -.22557  | .70782      |
| X39-Sejarah Perusahaan            | .66310   | -.12167  | -.21996  | .10703   | -.41973  | .69052      |
| X54>Nama Grup                     | .65975   | .37131   | -.36979  | .24547   |          | .77852      |
| X40-Reputasi Perusahaan           | .65836   |          | .43096   |          | -.37321  | .76317      |
| X41-Kontrak dengan Pemasok        | .65775   | .16302   |          | -.31246  | -.40288  | .71917      |
| X49-Tingkat Persaingan            | .63508   | -.44373  |          | -.40726  | .15229   | .79713      |
| X38-Kualitas Manajemen            | .63415   | -.42848  | .46683   | .14217   |          | .82731      |
| X51-Bentuk Badan hukum            | .62951   | .18997   | -.39380  | .37082   |          | .72677      |
| X55-Kelompok Grup                 | .62946   | -.22091  | -.33909  | .35358   | .11900   | .69918      |
| X48-Trend Industri                | .61838   | -.38711  | -.35850  | -.33191  | .12442   | .78642      |
| X57-Pemegang Saham                | .60336   |          | -.36922  | .38246   |          | .65776      |
| X44-Volume Produksi               | .58506   | -.44199  | .49747   | .16254   |          | .81412      |
| X50-Rencana Penggunaan Kredit     | .57837   |          | .34691   |          | .49211   | .70212      |
| X58-Rencana investasi tahun yad   | .55168   | -.36030  |          | -.30395  | .22141   | .57796      |
| X36-Rencana Angsuran Kredit       | .52909   | -.36454  | .35123   | .15220   | -.12534  | .57507      |
| X37-Lama Menjadi Nasabah          | .48665   | -.46560  | .22743   | .29888   |          | .59923      |
| X47-Pangsa Pasar                  | .40767   | .74346   | .38939   |          |          | .87701      |
| X46-Nilai Jaminan                 | .49636   | .71411   | .40375   |          |          | .92643      |
| X42-Leasing                       | .54433   | .62919   | .39708   |          | .10475   | .86125      |
|                                   |          |          |          |          |          | Total       |
| Sum of Square (Eigenvalue)        | 8.77     | 3.12     | 2.38     | 1.61     | 1.03     | 16.91       |
| Percentage of trace *             | 38.10    | 13.60    | 10.40    | 7.00     | 4.50     | 73.50       |

Sumber : Hasil penelitian

Keterangan : \* Trace = 23.0 (sum of eigenvalue)

- ❖ Seperti halnya hasil analisis faktor tanpa rotasi terhadap 35 variabel informasi akuntansi yang ditunjukkan pada tabel 5.6., hasil analisis faktor tanpa rotasi terhadap 23 variabel informasi bukan akuntansi sebagaimana tampak pada tabel 5.8. tersebut di atas menunjukkan hasil yang sama, yaitu keduanya sejalan dengan konsep teoritis analisis faktor yang mengemukakan

bahwa analisis faktor menghasilkan faktor berdasarkan tingkat kepentingannya. Oleh karena itu faktor matriks yang dihasilkan memiliki **pola khas**, yaitu **faktor pertama cenderung menjadi faktor yang bersifat umum** dimana hampir seluruh variabelnya memiliki *loading* yang signifikan dan memiliki kemampuan terbesar dalam menjelaskan varians. Sedangkan faktor kedua dan seterusnya memiliki kemampuan lebih kecil didalam menjelaskan varians dan *loadings* setiap variabel akan bervariasi. **Pola faktor yang demikian akan membuat interpretasi terhadap faktor sangat sulit dilaksanakan dan secara teoritis kurang bermakna.**

- ❖ Untuk menghasilkan **interpretasi yang tepat** dan secara teoritis mempunyai makna yang berarti, maka analisis faktor perlu dilanjutkan **dengan metode perotasian** terhadap faktor matriks untuk memperoleh pola faktor yang lebih sederhana dan secara teoritis lebih bermakna dibandingkan analisis faktor tanpa rotasi (*unrotated*). Rotasi yang banyak digunakan dan memberi hasil yang memuaskan adalah Rotasi Varimax, hasil analisis faktor dengan pendekatan rotasi Varimax terhadap informasi bukan akuntansi akan dijelaskan kemudian pada butir 5.3.2.2.b.

#### **5.3.2.2. Hasil analisis faktor dengan rotasi (*rotated factors*)**

Analisis faktor terhadap 58 variabel yang diduga dibutuhkan oleh bank dalam pengambilan keputusan kredit, ternyata menghasilkan sebelas faktor informasi yang dibutuhkan oleh bank dalam pengambilan keputusan kredit, yang

terdiri dari enam faktor yang dipertimbangkan sebagai faktor informasi akuntansi dan lima faktor informasi bukan akuntansi yang dibutuhkan oleh bank dalam pengambilan keputusan kredit.

Rotasi faktor matriks bekerja mendistribusikan kembali varians yang berasal dari faktor sebelumnya kepada faktor-faktor berikutnya. Rotasi ditujukan untuk menghasilkan pola faktor yang lebih sederhana dan secara teoritis lebih bermakna dibandingkan analisis faktor tanpa rotasi (*unrotated*). Rotasi yang banyak digunakan dan memberi hasil yang memuaskan adalah Rotasi Varimax.

Rotasi Varimax terhadap kesebelas faktor yang dibutuhkan oleh bank dalam pengambilan keputusan kredit akan dilakukan secara terpisah yaitu terhadap enam faktor yang mengandung informasi akuntansi kemudian terhadap lima faktor yang mengandung informasi bukan akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit. Hasilnya dikemukakan sebagai berikut :

### **5.3.2.2.a. Hasil analisis faktor dengan rotasi Varimax terhadap 35 variabel informasi akuntansi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan kredit**

Rotasi Varimax terhadap enam faktor informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh bank dalam pengambilan keputusan kredit masih menunjukkan jumlah faktor informasi akuntansi yang sama dengan yang dihasilkan tanpa rotasi, namun secara teoritis memiliki pola faktor yang lebih bermakna. Komponen analisis faktor matriks hasil rotasi Varimax ditunjukkan pada tabel 5.9. berikut ini. Untuk memudahkan pengamatan dan penginterpretasian faktor,

BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

maka variabel yang terkandung dalam suatu faktor disusun berdasarkan urutan *factor loadings* tertinggi.

Tabel 5.9. Komponen analisis faktor matriks dengan rotasi (*Rotated component analysis factors matrix*) terhadap 35 informasi akuntansi

| Variabel  | Factor 1 | Factor 2 | Factor 3 | Factor 4 | Factor 5 | Factor 6 | Communality |
|---|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-------------|
| X25-Waran/Right                                   | .88971   | .22489   | .12414   | .14339   | .13123   | .10841   | .90711      |
| X26-Umur piutang                                  | .88834   | .22538   | .10188   | .13973   |          | .19172   | .91578      |
| X10-Hut Jangka Panjang 2 th terakhir              | .88786   | .20577   | .12797   | .16610   | .15029   | .11665   | .91080      |
| X24-Surat Berharga                                | .88786   | .20577   | .12797   | .16610   | .15029   | .11665   | .91080      |
| X31-Jumlah Saham beredar                          | .88146   | .18285   | .15852   |          | .15582   | .17267   | .89065      |
| X29-Investasi di LN                               | .88043   | .22050   | .18242   |          | .16975   | .10649   | .90208      |
| X28-Hutang Bersyarat                              | .87880   | .17140   | .22460   |          | .11569   | .19813   | .90836      |
| X27-Hutang Jangka Panjang                         | .86379   | .22215   | .13142   | .13140   | .24418   |          | .88997      |
| X30-Aktiva dijaminkan kpd pihak lain              | .85216   | .18900   | .24215   | .11067   | .12986   | .15071   | .87237      |
| X20-Net resale aktiva tetap                       | .25146   | .93459   |          | .14169   |          | .15616   | .99210      |
| X11-Investasi tahun lalu                          | .25146   | .93459   |          | .14169   |          | .15616   | .99210      |
| X09-Laba produk utama tahun lalu                  | .24033   | .93273   |          | .13578   |          | .13930   | .97295      |
| X17-Biaya Variabel                                | .22280   | .93197   |          | .12501   |          | .18511   | .97606      |
| X06-Perincian penjualan tahun lalu                | .24598   | .92619   |          | .12192   |          | .15362   | .97056      |
| X19-Kebijakan akuntansi tahun lalu                | .24974   | .92301   | .11128   | .11820   |          | .17654   | .97474      |
| X02-Neraca 2 tahun terakhir                       | .20284   |          | .90387   |          | .19594   |          | .68213      |
| X23-Lap.keu bds harga umum                        | .18366   |          | .89565   |          | .17196   |          | .87501      |
| X01-Laba/Rugi 2 tahun terakhir                    | .25064   | .14399   | .85075   |          | .21983   |          | .85668      |
| X05-Sumber pgunaan dana 2th t'akhir               | .17671   | .11315   | .67802   | .21789   |          | .14984   | .91017      |
| X04-Laba tahan 2 tahun terakhir                   |          |          | .66475   | .29580   |          | .23994   | .57415      |
| X03-Sumber pgunaan dana 5th t'akhir               | .23307   |          | .62257   | .41343   |          | .26255   | .58934      |
| X07-Modal saham 5 tahun terakhir                  | .13898   | .23182   | .10370   | .89964   | .12356   |          | .91033      |
| X12-Aktiva tetap 5 tahun terakhir                 | .14459   | .25722   |          | .88906   | .12297   |          | .90255      |
| X14-Total aktiva 5 tahun terakhir                 | .10910   |          | .25538   | .81303   |          | .22862   | .80446      |
| X08-Capital Expenditure 5 th t'akhir              | .32512   | .16485   | .25163   | .56924   |          | .34492   | .64002      |
| X35-Proyeksi biaya riset                          | .20963   | .10119   | .15579   |          | .88772   |          | .86665      |
| X34-Proyeksi cash flow                            | .16021   |          | .21395   |          | .88281   |          | .86621      |
| X32-Proyeksi Laba/Rugi                            | .26406   | .12874   |          | .18817   | .81717   | .10231   | .80060      |
| X33-Proyeksi sumber dan jlh dana                  | .21319   |          | .13467   |          | .80176   | .21363   | .75586      |
| X22- Net resale persediaan                        | .28495   | .38545   |          |          | .19914   | .71485   | .79298      |
| X21-Nilai pasar surat berharga                    | .27954   | .27698   |          | .29470   |          | .71452   | .75969      |
| X18-Kebijakan dividen tahun lalu                  | .23350   | .43895   | .19361   |          | .22315   | .57384   | .67329      |
| X13-Pajak tahun lalu                              |          | .48428   | .10273   | .35058   |          | .55670   | .68683      |
| X15-Laba / anak prsj & share diterima             | .22265   | .47399   | .17815   | .34474   |          | .55006   | .73491      |
| X16-Harga saham 5 tahun terakhir                  | .13718   |          | .31424   | .52217   |          | .54479   | .69301      |
|   |          |          |          |          |          |          | Total       |
| Sum of Square (Eigenvalue)                        | 15.71    | 4.21     | 3.56     | 2.46     | 2.10     | 1.32     | 29.36       |
| Percentage of trace *<br>(Percentage of Variance) | 44.90    | 12.00    | 10.20    | 7.00     | 6.00     | 3.80     | 83.90       |

Sumber : Hasil penelitian

Keterangan : \* Trace = 35.0 (sum of eigenvalue)

Data pada tabel 5.9. tersebut menunjukkan bahwa analisis faktor terhadap 35 variabel informasi akuntansi yang diduga dibutuhkan oleh bank dalam pengambilan keputusan kredit, menghasilkan **enam faktor** yang memiliki kemampuan menjelaskan informasi akuntansi **yang secara signifikan dibutuhkan oleh bank dalam pengambilan keputusan kredit** dengan ***factor loadings* lebih besar dari 0,50 (dinilai signifikan)**. ***Factor loadings*** variabel pada keenam faktor dimaksud menunjukkan adanya inter korelasi yang erat (*highly correlated*) diantara variabel.

Meskipun jumlah faktor yang dihasilkan sama dengan yang dihasilkan pada analisis faktor tanpa rotasi, namun rotasi Varimax menghasilkan pola *factor loadings* yang berbeda dengan yang dihasilkan oleh analisis faktor tanpa rotasi (bandingkan dengan tabel 5.6.), tidak bersifat umum dan secara teoritis serta konseptual memiliki pola faktor yang lebih bermakna.

Berdasarkan *loading* variabel yang tertinggi dan karakteristik variabel yang terkandung pada masing-masing faktor, **maka masing-masing faktor diberi nama (diinterpretasikan)** sebagai berikut :

- **Faktor pertama : Hutang piutang perusahaan**
- **Faktor ke-dua : Kinerja (*performance*) perusahaan**
- **Faktor ke-tiga : Laporan keuangan lengkap (Neraca, Laba/Rugi dan Laporan sumber dan penggunaan dana**
- **Faktor ke-empat : Kekayaan perusahaan**
- **Faktor ke-lima : Proyeksi biaya dan sumber dana**
- **Faktor keenam : Nilai (*goodwill*) perusahaan**

Kemampuan menjelaskan keenam faktor tersebut adalah :

- Faktor pertama, yaitu Hutang piutang perusahaan

Tabel 5.9.1. Faktor hutang piutang perusahaan

|   |         |         |
|---|---------|---------|
| X25-Waran atau <i>right</i>   | 0,88971 | 0,90711 |
| X26-Ikhtisar umur piutang dagang pada tanggal neraca                  | 0,88834 | 0,91578 |
| X10- Ringkasan sejarah hutang jangka panjang untuk dua tahun terakhir | 0,88786 | 0,91080 |
| X24-Surat-surat berharga yang dapat dipertukarkan                     | 0,88786 | 0,91080 |
| X31-Jumlah saham yang beredar   | 0,88146 | 0,89065 |
| X29-Investasi di luar negeri ( <i>foreign investment</i> )            | 0,88043 | 0,90208 |
| X28-Hutang bersyarat  | 0,87880 | 0,90836 |
| X27-Hutang jangka panjang perusahaan saat ini                         | 0,86379 | 0,88997 |
| X30-Aktiva yang sekarang dijamin kepada pihak lain                    | 0,85216 | 0,87237 |

Sumber : Hasil penelitian

Faktor pertama dari informasi akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah faktor informasi hutang piutang perusahaan (calon) debitur. Faktor ini memiliki kemampuan relatif yang tertinggi dari keenam faktor dalam menjelaskan kebutuhan informasi akuntansi bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit (*relative explanatory power*), yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* yang terbesar, yaitu 15,71481. Artinya **faktor informasi hutang piutang merupakan kebutuhan informasi akuntansi yang terpenting bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit.**

***Percentage of variance*** maupun ***Cumulative percentage of variance*** faktor pertama ini adalah yang terbesar, yaitu sebesar 44,90%,

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

mencerminkan kemampuan faktor pertama ini dalam menjelaskan 44,9% varians dari 35 variabel informasi akuntansi. Dengan kata lain kebutuhan bank akan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit sebesar 44,9% dapat dijelaskan oleh faktor ini. Dengan demikian faktor pertama, yaitu **informasi tentang hutang piutang perusahaan (calon) debitur merupakan kebutuhan informasi akuntansi yang terpenting** bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit, dengan tingkat pemenuhan kebutuhan sebesar **44,9%**.

**Communality** dari setiap variabel pada faktor pertama ini, menunjukkan indeks yang sangat signifikan, yaitu mulai dari 0,87237 sampai dengan 0,91578. Indeks tersebut menunjukkan seberapa baik atau signifikan suatu variabel dijelaskan oleh keenam faktor yang dihasilkan. Artinya (berdasarkan urutan variabel) masing-masing variabel informasi akuntansi sebesar : 90,7% *waran/right*, 91,6% ikhtisar mengenai umur piutang dagang, 91,1% ringkasan sejarah hutang jangka panjang untuk dua tahun terakhir, 91,1% surat berharga yang dapat dipertukarkan, 89,1% jumlah saham yang beredar, 90,2% investasi di luar negeri, 90,8% hutang bersyarat, 89% hutang jangka panjang dan 87,2% aktiva yang sekarang dijamin kepada pihak lain, dapat dijelaskan secara signifikan oleh keenam faktor tersebut.

**Factor loadings** menunjukkan korelasi antara variabel dengan faktor yang dipertimbangkan. **Loading** menunjukkan derajat keeratan korelasi antar variabel dengan faktor yang dipertimbangkan. **Factor loadings**

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

dari faktor pertama mulai dari 0,85216 sampai dengan 0,88971. *Loading* setiap variabel mencerminkan korelasi yang sangat erat ( $> 0,85$ ) antara setiap variabel dengan faktornya, (berdasarkan urutan variabel) masing-masing sebesar 0,88971; 0,88834 dan 0,88786 atau 89%, 0,88146; 0,88043; 0,87880 atau 88%, 0,86379 atau 86% dan 0,85216 atau 85%.

Dari besarnya *factor loadings* tampak bahwa informasi akuntansi yang terutama dibutuhkan oleh bank adalah tentang *waran/right*, kemudian diikuti oleh informasi tentang surat-surat berharga yang dapat dipertukarkan, jumlah saham yang beredar, investasi di luar negeri, hutang bersyarat dan hutang jangka panjang perusahaan saat ini. Namun demikian variasi *loadings* tidak signifikan, sehingga pada dasarnya tidak terdapat perbedaan kebutuhan bank yang signifikan terhadap masing-masing informasi akuntansi tersebut.

### □ Faktor ke-dua : Kinerja (*performance*) perusahaan

Tabel 5.9.2. Faktor kinerja (*performance*) perusahaan

| Variabel   | Faktor 1 | Faktor 2 |
|--|----------|----------|
| X20- Nilai sekarang penjualan kembali ( <i>net resale value</i> ) aktiva tetap | 0,93459  | 0,99210  |
| X11- Proyek investasi yang telah dibiayai tahun lalu                           | 0,93459  | 0,99210  |
| X09- Perincian laba bersih per produk utama tahun lalu                         | 0,93273  | 0,97295  |
| X17- Perincian biaya tahun lalu ke dalam komponen biaya variabel               | 0,93197  | 0,97606  |
| X06- Perincian total penjualan tahun lalu per produk utama                     | 0,92619  | 0,97056  |
| X19- Kebijakan akuntansi tahun lalu  | 0,92301  | 0,97474  |

Sumber : Hasil penelitian

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Faktor ke-dua dari informasi akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah faktor kinerja (*performance*) perusahaan (calon) debitur. Faktor ini memiliki kemampuan relatif tertinggi ke-dua dari keenam faktor dalam menjelaskan kebutuhan informasi akuntansi bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit (*relative explanatory power*), yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* yang terbesar ke-dua, yaitu 4,21153. Artinya **faktor kinerja (*performance*) perusahaan (calon) debitur merupakan kebutuhan informasi akuntansi yang terpenting ke-dua** bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit.

***Percentage of variance*** faktor ke-dua ini adalah yang terbesar ke-dua, yaitu sebesar 12%, mencerminkan kemampuan faktor ke-dua ini dalam menjelaskan 12% varians dari 35 variabel informasi akuntansi. Dengan kata lain kebutuhan bank akan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit sebesar 12% dapat dijelaskan oleh faktor ini. Dengan demikian faktor ke-dua, yaitu **faktor kinerja (*performance*) perusahaan (calon) debitur merupakan kebutuhan informasi akuntansi yang terpenting ke-dua** bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan tingkat pemenuhan kebutuhan sebesar **12%**.

***Cumulative percentage of variance*** dari kedua faktor tersebut sebesar **56,9%**, berarti kedua faktor tersebut secara bersama-sama dapat memenuhi 56,9% kebutuhan bank akan informasi akuntansi. Dengan kata lain 56,9% kebutuhan bank akan informasi akuntansi merupakan kebutuhan akan kedua faktor tersebut.

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

**Communality** dari setiap variabel pada faktor ke-dua ini menunjukkan indeks yang sangat signifikan, yaitu mulai dari 0,97474 sampai dengan 0,99210. Indeks tersebut menunjukkan seberapa baik atau signifikan variabel-variabel yang termasuk dalam faktor ke-dua ini dijelaskan oleh keenam faktor dimaksud. Artinya (berdasarkan urutan variabel) masing-masing variabel informasi akuntansi sebesar : 99,2% nilai sekarang penjualan kembali (*net resale value*) aktiva tetap maupun proyek investasi yang telah dibiayai tahun, 97,3% perincian laba bersih per produk utama tahun lalu, 97,6% perincian biaya tahun lalu ke dalam komponen biaya variabel, 97,1% perincian total penjualan tahun lalu per produk utama dan 97,4% kebijakan akuntansi tahun lalu, dapat dijelaskan secara signifikan oleh keenam faktor tersebut.

**Factor loadings** dari faktor ke-dua adalah mulai dari 0,92301 sampai dengan 0,93459. *Loading* setiap variabel mencerminkan korelasi yang sangat erat ( $> 0,90$ ) antara setiap variabel dengan faktornya, (berdasarkan urutan variabel) masing-masing sebesar 0,93459; 0,93273; 0,93197; 0,92619 atau 93% dan 92301 atau 92%.

Dari besarnya *factor loadings* tampak bahwa informasi akuntansi yang terutama dibutuhkan oleh bank adalah tentang nilai sekarang penjualan kembali (*net resale value*) aktiva tetap, kemudian diikuti oleh informasi tentang proyek investasi yang telah dibiayai tahun lalu, perincian laba bersih per produk utama tahun lalu, perincian biaya tahun lalu ke dalam komponen biaya variabel, perincian total penjualan tahun lalu per produk

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

utama dan informasi mengenai kebijakan akuntansi tahun lalu. Namun demikian variasi *factor loadings* tidak signifikan, sehingga pada dasarnya tidak terdapat perbedaan kebutuhan yang signifikan terhadap masing-masing informasi akuntansi tersebut.

- **Faktor ke-tiga : Laporan keuangan lengkap (Neraca, Laba/Rugi dan Laporan sumber dan penggunaan dana**

Tabel 5.9.3. Faktor laporan keuangan lengkap (Neraca, Laba/Rugi dan Laporan sumber dan penggunaan dana

| Variabel informasi akuntansi yang dibutuhkan dalam rangka ke-tiga Laporan keuangan lengkap (Neraca, Laba/Rugi dan Laporan sumber dan penggunaan dana | Factor loading | Cumulative loading |
|--|----------------|--------------------|
| X02- Neraca perbandingan untuk dua tahun terakhir  | 0,90387        | 0,68213            |
| X23-Lap.keu bds harga umum   | 0,89565        | 0,87501            |
| X01-Laporan Laba/Rugi perbandingan untuk dua tahun terakhir  | 0,85075        | 0,85668            |
| X05-Laporan sumber dan penggunaan dana perbandingan untuk dua tahun terakhir   | 0,67802        | 0,91017            |
| X04-Laporan laba ditahan untuk dua tahun terakhir  | 0,66473        | 0,57415            |
| X03-Laporan sumber dan penggunaan dana perbandingan untuk lima tahun terakhir  | 0,62257        | 0,58934            |
| <b>Eigenvalue</b>  |                |                    |
| <b>Percentage of Variance</b>  |                |                    |
| <b>Cumulative Percentage of Variance</b>   |                |                    |

Sumber : Hasil penelitian

Faktor ke-tiga dari informasi akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah faktor laporan keuangan lengkap (neraca, laba/rugi dan laporan sumber dan penggunaan dana (calon) debitur. Faktor ini memiliki kemampuan relatif tertinggi ke-tiga dari keenam faktor dalam menjelaskan kebutuhan informasi akuntansi bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit (*relative explanatory power*), yang dinyatakan

oleh skor *eigenvalue* yang terbesar ke-tiga, yaitu 3,55720. Artinya **faktor Laporan keuangan lengkap (Neraca, Laba/Rugi dan Laporan sumber dan penggunaan dana (calon) debitur merupakan kebutuhan informasi akuntansi yang terpenting ke-tiga** bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit.

***Percentage of variance*** faktor ini adalah yang terbesar ke-tiga, yaitu sebesar 10,2%, mencerminkan kemampuan faktor ke-tiga ini dalam menjelaskan 10,2% varians dari 35 variabel informasi akuntansi. Dengan kata lain kebutuhan bank akan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit sebesar 10,2% dapat dijelaskan oleh faktor ini. Dengan demikian faktor ke-tiga, yaitu **faktor laporan keuangan lengkap (neraca, laba/rugi dan laporan sumber dan penggunaan dana merupakan kebutuhan informasi akuntansi yang terpenting ke-tiga** bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan tingkat pemenuhan kebutuhan sebesar **10,2%**.

***Cumulative percentage of variance*** dari ketiga faktor tersebut sebesar **67,1%**, berarti ketiga faktor secara bersama-sama dapat memenuhi 67,1% kebutuhan bank akan informasi akuntansi. Dengan kata lain 67,1% kebutuhan bank akan informasi akuntansi merupakan kebutuhan akan ketiga faktor tersebut.

***Communality*** dari setiap variabel pada faktor ke-tiga ini menunjukkan indeks yang signifikan sampai yang sangat signifikan, yaitu mulai dari 0,57415 sampai dengan 0,91017. Indeks tersebut menunjukkan

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

seberapa baik atau signifikan variabel-variabel yang termasuk dalam faktor ke-tiga ini dijelaskan oleh keenam faktor dimaksud. Artinya (berdasarkan urutan variabel) masing-masing variabel informasi akuntansi sebesar : 68,2% neraca perbandingan untuk dua tahun terakhir, 87,5% laporan keuangan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum (*general purchasing power*), 85,7% laporan laba/rugi perbandingan untuk dua tahun terakhir, 91,0% laporan sumber dan penggunaan dana perbandingan untuk dua tahun terakhir, 57,4% laporan laba ditahan untuk dua tahun terakhir dan 58,9% laporan sumber dan penggunaan dana perbandingan untuk lima tahun terakhir, dapat dijelaskan secara signifikan oleh keenam faktor tersebut.

***Factor loadings*** dari faktor ke-tiga adalah mulai dari 0,62257 sampai dengan 0,90387. *Loading* setiap variabel mencerminkan korelasi yang erat sampai sangat erat antara setiap variabel dengan faktornya, (berdasarkan urutan variabel) masing-masing sebesar 0,90387 atau 90%, 0,89565 atau 90%, 0,85075 atau 85%, 0,67802 atau 68%, 0,66473 atau 66% dan 0,62257 atau 62%.

Dari *factor loadings* tampak *loading* variabel yang bervariasi relatif signifikan, sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan kebutuhan bank yang signifikan terhadap masing-masing informasi akuntansi tersebut. Informasi akuntansi yang terutama dibutuhkan oleh bank adalah tentang informasi yang diperoleh dari neraca perbandingan untuk dua tahun terakhir, kemudian diikuti oleh laporan keuangan yang disesuaikan dengan tingkat

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

harga umum (*general purchasing power*), laporan laba/rugi perbandingan untuk dua tahun terakhir, laporan sumber dan penggunaan dana perbandingan untuk dua tahun terakhir, laporan laba ditahan untuk dua tahun terakhir dan laporan sumber dan penggunaan dana perbandingan untuk lima tahun terakhir.

□ **Faktor ke-empat : Kekayaan perusahaan**

Tabel 5.9.4. Faktor kekayaan perusahaan

| Faktor   | Eigenvalue | Relative Explanatory Power |
|--|------------|----------------------------|
| X07-Ikhtisar modal saham untuk lima tahun terakhir   | 0,89964    | 0,91033                    |
| X12-Perincian aktiva tetap perusahaan (tanah, bangunan, pabrik, mesin, peralatan) sedikitnya untuk lima tahun terakhir | 0,88906    | 0,90255                    |
| X14-Ringkasan total aktiva untuk lima tahun terakhir   | 0,81303    | 0,80446                    |
| X08-Ikhtisar <i>capital expenditure</i> untuk lima tahun terakhir  | 0,56924    | 0,64002                    |

Sumber : Hasil penelitian

Faktor ke-empat dari informasi akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah faktor kekayaan perusahaan (calon) debitur. Faktor ini memiliki kemampuan relatif tertinggi ke-empat dari keenam faktor dalam menjelaskan kebutuhan informasi akuntansi bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit (*relative explanatory power*), yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* yang terbesar ke-empat, yaitu 2,46271. Artinya **faktor kekayaan perusahaan (calon) debitur**

merupakan kebutuhan informasi akuntansi yang terpenting keempat bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit.

*Percentage of variance* faktor ini adalah yang terbesar keempat, yaitu sebesar 7,0%, mencerminkan kemampuan faktor keempat ini dalam menjelaskan 7,0% varians dari 35 variabel informasi akuntansi. Dengan kata lain kebutuhan bank akan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit sebesar 7,0% dapat dijelaskan oleh faktor ini. Dengan demikian faktor keempat, yaitu **faktor kekayaan perusahaan merupakan kebutuhan informasi akuntansi yang terpenting keempat bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit**, dengan tingkat pemenuhan kebutuhan sebesar 7,0%.

*Cumulative percentage of variance* dari keempat faktor tersebut sebesar 74,1%, berarti keempat faktor secara bersama-sama dapat memenuhi 74,1% kebutuhan bank akan informasi akuntansi. Dengan kata lain 74,1% kebutuhan bank akan informasi akuntansi merupakan kebutuhan akan keempat faktor tersebut.

*Communality* dari setiap variabel pada faktor keempat ini, menunjukkan indeks yang signifikan sampai yang sangat signifikan, yaitu mulai dari 0,64002 sampai dengan 0,91033. Indeks tersebut menunjukkan seberapa baik atau signifikan variabel-variabel yang termasuk dalam faktor keempat ini dijelaskan oleh keenam faktor dimaksud. Artinya (berdasarkan urutan variabel) masing-masing variabel informasi akuntansi sebesar : 91,0% informasi tentang ikhtisar modal saham untuk lima tahun terakhir,

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

90,3% perincian aktiva tetap perusahaan (tanah, bangunan, pabrik, mesin, peralatan) sedikitnya untuk lima tahun terakhir, 80,4% ringkasan total aktiva untuk lima tahun terakhir dan 64,0% ikhtisar *capital expenditure* untuk lima tahun terakhir, dapat dijelaskan secara signifikan oleh keenam faktor tersebut.

**Factor loadings** dari faktor ke-empat adalah mulai dari 0,56924 sampai dengan 0,89964. *Loading* setiap variabel mencerminkan korelasi yang sangat erat antara setiap variabel dengan faktornya, (berdasarkan urutan variabel) masing-masing sebesar 0,89964 atau 90%, 0,88906 atau 89%, 0,81303 atau 81% dan 0,56924 atau 57.

Dari *factor loadings* tampak *loading* dari dua variabel tidak bervariasi (0,89964 dan 0,88906) sedangkan dua variabel lainnya bervariasi secara signifikan (0,81303 dan 0,56924), sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan kebutuhan bank yang signifikan terhadap kedua informasi yang pertama, namun terdapat perbedaan kebutuhan yang signifikan terhadap kedua informasi yang berikutnya. Informasi akuntansi yang terutama dibutuhkan oleh bank adalah informasi tentang khtisar modal saham untuk lima tahun terakhir dan perincian aktiva tetap perusahaan (tanah, bangunan, pabrik, mesin, peralatan) sedikitnya untuk lima tahun terakhir (kedua informasi ini sama pentingnya) kemudian diikuti oleh ringkasan total aktiva untuk lima tahun terakhir dan ikhtisar *capital expenditure* untuk lima tahun terakhir

□ **Faktor kelima : Proyeksi biaya dan sumber dana**

Tabel 5.9.5. Faktor proyeksi biaya dan sumber dana

| Variabel Informasi Akuntansi   | Eigenvalue     | Perbandingan   |
|--|----------------|----------------|
| X35-Proyeksi biaya-biaya riset dan pengembangan                      | 0,88772        | 0,86665        |
| X34-Proyeksi <i>cash flow</i>  | 0,88281        | 0,86621        |
| X32-Proyeksi Laba/Rugi tahun depan                                   | 0,81717        | 0,80060        |
| X33-Rencana sumber dan jumlah dana yang diharapkan untuk tahun depan | 0,80176        | 0,75586        |
| <b>Eigenvalue</b>  | <b>2,09630</b> |                |
| <b>Perbandingan</b>  |                | <b>2,09630</b> |
| <b>Cumulatif</b>   | <b>2,09630</b> |                |

Sumber : Hasil penelitian

Faktor ke-lima dari informasi akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah proyeksi biaya dan sumber dana (calon) debitur. Faktor ini memiliki kemampuan relatif tertinggi ke-lima dari keenam faktor dalam menjelaskan kebutuhan informasi akuntansi bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit (*relative explanatory power*), yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* yang terbesar ke-lima, yaitu 2,09630. Artinya **faktor proyeksi biaya dan sumber dana merupakan kebutuhan informasi akuntansi yang terpenting ke-lima bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit.**

**Percentage of variance** faktor ini adalah yang terbesar ke-lima, yaitu sebesar 6,0%, mencerminkan kemampuan faktor ke-lima ini dalam menjelaskan 6,0% varians dari 35 variabel informasi akuntansi. Dengan kata lain kebutuhan bank akan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit sebesar 6,0% dapat dijelaskan oleh faktor ini. Dengan demikian faktor

ke-lima, yaitu **faktor proyeksi biaya dan sumber dana merupakan kebutuhan informasi akuntansi yang terpenting ke-lima**, bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan tingkat pemenuhan kebutuhan sebesar **6,0%**.

**Cumulative percentage of variance** dari kelima faktor tersebut sebesar **80,1,1%**, berarti kelima faktor secara bersama-sama dapat memenuhi 80,1% kebutuhan bank akan informasi akuntansi. Dengan kata lain 80,1% kebutuhan bank akan informasi akuntansi merupakan kebutuhan akan kelima informasi akuntansi tersebut.

**Communality** dari setiap variabel pada faktor ke-lima ini, menunjukkan indeks yang signifikan sampai yang sangat signifikan, yaitu mulai dari 0,75586 sampai dengan 0,86665. Indeks tersebut menunjukkan seberapa baik atau signifikan variabel-variabel yang termasuk dalam faktor ke-lima ini dijelaskan oleh keenam faktor dimaksud. Artinya (berdasarkan urutan variabel) masing-masing variabel informasi akuntansi sebesar : 86,7% proyeksi biaya-biaya riset, 86,6% pengembangan maupun proyeksi *cash flow*, 80,0% proyeksi laba/rugi tahun depan dan 75,6% rencana sumber dan jumlah dana yang diharapkan untuk tahun depan, dapat dijelaskan secara signifikan oleh keenam faktor tersebut.

**Factor loadings** dari faktor ke-lima adalah mulai dari 0,80176 sampai dengan 0,88772. *Loading* setiap variabel mencerminkan korelasi yang sangat erat antara setiap variabel dengan faktornya, masing-masing

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

sebesar (berdasarkan urutan variabel) 0,88772 atau 89%, 0,88281 atau 88%, 0,81717 atau 82% dan 0,80176 atau 80%.

Informasi akuntansi yang terutama dibutuhkan oleh bank adalah tentang informasi proyeksi biaya-biaya riset dan pengembangan maupun proyeksi *cash flow* (*loading* keduanya relatif sama) kemudian diikuti proyeksi laba/rugi tahun depan dan rencana sumber serta jumlah dana yang diharapkan untuk tahun depan. Namun demikian karena variasi *loading* tidak signifikan, maka dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan kebutuhan bank yang signifikan terhadap keempat informasi tersebut.

### □ Faktor keenam : Nilai (*goodwill*) perusahaan

Tabel 5.9.6. Nilai (*goodwill*) perusahaan

| Varabel  | Nilai  | Nilai  |
|--|--------|--------|
| X22-Nilai sekarang penjualan kembali ( <i>net resale value</i> ) persediaan barang dagangan                                  | .71485 | .79298 |
| X21-Nilai pasar surat-surat berharga yang mudah diperjualbelikan   | .71452 | .75969 |
| X18-Informasi berkaitan dengan kebijakan deviden tahun lalu  | .57384 | .67329 |
| X13-Informasi jumlah pajak yang ditanggung perusahaan tahun lalu   | .55670 | .68683 |
| X15-Informasi mengenai laba setiap perusahaan anak dan pendapatan ( <i>share</i> ) yang diterima oleh perusahaan tahun lalu. | .55006 | .73491 |
| X16-Ringkasan harga saham untuk lima tahun terakhir  | .54479 | .69301 |

Sumber : Hasil penelitian

Faktor ke-enam dari informasi akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah nilai (*goodwill*) perusahaan (calon)

debitur. Faktor ini memiliki kemampuan relatif tertinggi ke-enam dari keenam faktor dalam menjelaskan kebutuhan informasi akuntansi bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit (*relative explanatory power*), yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* yang terbesar ke-enam, yaitu 1,31874. Artinya **faktor nilai (*goodwill*) perusahaan (calon) debitur merupakan kebutuhan informasi akuntansi yang terpenting ke-enam bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit.**

***Percentage of variance*** faktor ini adalah yang terbesar ke-enam, yaitu sebesar 3,8% mencerminkan kemampuan faktor ke-enam ini dalam menjelaskan 3,8% varians dari 35 variabel informasi akuntansi. Dengan kata lain kebutuhan bank akan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit sebesar 3,8% dapat dijelaskan oleh faktor ini. Dengan demikian faktor ke-enam, yaitu **faktor nilai (*goodwill*) perusahaan (calon) debitur merupakan kebutuhan informasi akuntansi yang terpenting ke-enam bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit** dengan tingkat pemenuhan kebutuhan sebesar **3,8%**.

***Cumulative percentage of variance*** dari keenam faktor tersebut sebesar **83,9,1%**, berarti keenam faktor secara bersama-sama dapat memenuhi 83,9% kebutuhan bank akan informasi akuntansi. Dengan kata lain 83,9% kebutuhan bank akan informasi akuntansi merupakan kebutuhan akan keenam faktor tersebut.

**Communality** dari setiap variabel pada faktor ke-enam ini, menunjukkan indeks yang signifikan sampai yang sangat signifikan, yaitu mulai dari 0,69301 sampai dengan 0,79298. Indeks tersebut menunjukkan seberapa baik atau signifikan variabel-variabel yang termasuk dalam faktor ke-enam ini dijelaskan oleh keenam faktor dimaksud. Artinya (berdasarkan urutan variabel) masing-masing variabel informasi akuntansi sebesar : 79,3% nilai sekarang penjualan kembali (*net resale value*) persediaan barang dagangan, 76% nilai pasar surat-surat berharga yang mudah diperjualbelikan, 67,3% berkaitan dengan kebijakan deviden tahun lalu, 68,6% jumlah pajak yang ditanggung perusahaan tahun lalu, 73,5% laba setiap perusahaan anak dan pendapatan (*share*) yang diterima oleh perusahaan tahun lalu dan 69,3% ringkasan harga saham untuk lima tahun terakhir, dapat dijelaskan oleh keenam faktor tersebut.

**Factor loadings** dari faktor ke-enam adalah mulai dari 0,54479 sampai dengan 0,71485. *Loading* setiap variabel mencerminkan korelasi yang cukup erat ( $> 0,50$ ) sampai erat ( $> 0,70$ ) antara setiap variabel dengan faktornya, (berdasarkan urutan variabel) masing-masing sebesar : 0,71485 atau 71%, 0,71452 atau 71%, 0,57384 atau 57%, 0,55670 atau 56%, 0,55006 atau 55% dan 0,54479 atau 54%.

Dari *factor loadings* tampak *loading* bervariasi secara signifikan, sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan kebutuhan bank yang signifikan terhadap keenam variabel informasi ini. Informasi akuntansi yang terutama dibutuhkan oleh bank adalah tentang informasi nilai sekarang

penjualan kembali (*net resale value*) persediaan barang dagangan. Kemudian diikuti oleh nilai pasar surat-surat berharga yang mudah diperjualbelikan, informasi berkaitan dengan kebijakan deviden tahun lalu, informasi jumlah pajak yang ditanggung perusahaan tahun lalu, informasi mengenai laba setiap perusahaan anak dan pendapatan (*share*) yang diterima oleh perusahaan tahun lalu dan ringkasan harga saham untuk lima tahun terakhir.

**5.3.2.2.b. Hasil analisis faktor dengan rotasi Varimax terhadap 23 variabel informasi bukan akuntansi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan kredit**

Rotasi Varimax terhadap kelima *extracted factors* dari 23 variabel informasi bukan akuntansi yang diduga dibutuhkan oleh bank dalam pengambilan keputusan kredit, masih menunjukkan jumlah faktor informasi bukan akuntansi yang sama dengan hasil analisis faktor tanpa rotasi, yaitu lima faktor.

Meskipun jumlah faktor yang dihasilkan sama dengan yang dihasilkan pada analisis faktor tanpa rotasi, namun rotasi Varimax menghasilkan pola *factor loadings* yang berbeda dengan yang dihasilkan oleh analisis faktor tanpa rotasi (bandingkan dengan tabel 5.8.), tidak lagi bersifat umum dan secara teoritis serta konseptual memiliki pola faktor yang lebih bermakna. **Kelima faktor yang dihasilkan memiliki kemampuan menjelaskan informasi bukan akuntansi yang secara signifikan dibutuhkan oleh bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan *factor loadings* lebih besar dari**

BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

0,50 (dinilai signifikan). *Factor loadings* variabel pada kelima faktor dimaksud menunjukkan adanya inter korelasi yang erat (*highly correlated*) diantara variabel.

Komponen analisis faktor matriks kelima faktor tersebut ditunjukkan pada tabel 5.10 berikut ini. Untuk memudahkan pengamatan dan penginterpretasian faktor, maka variabel yang terkandung dalam suatu faktor disusun berdasarkan urutan *factor loadings* tertinggi.

**Tabel 5.10. Komponen analisis faktor matriks dengan rotasi (*Rotated component analysis factors matrix*) terhadap 23 informasi bukan akuntansi**

| Variabel                          | Factor 1 | Factor 2 | Factor 3 | Factor 4 | Factor 5 | Communality |
|-----------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|-------------|
| X51-Bentuk Badan hukum            | .82729   |          | .14154   |          | .13208   | .72677      |
| X57-Pemegang Saham                | .78505   | .14882   |          | .12206   |          | .65776      |
| X54-Nama Grup                     | .76475   |          | .29541   |          | .31534   | .77852      |
| X55-Kelompok Grup                 | .72769   | .30808   | -.12894  | .24106   |          | .69918      |
| X56-Produk Utama                  | .64408   | .37415   | .31646   | .27054   |          | .73565      |
| X43-Nama CEO                      | .62947   |          | .37700   | .30028   | .10687   | .64074      |
| X44-Volume Produksi               |          | .87181   |          | .20322   |          | .81412      |
| X38-Kualitas Manajemen            |          | .86411   | .11012   | .24121   |          | .82731      |
| X36-Rencana Angsuran Kredit       | .10708   | .72516   |          | .16049   |          | .57507      |
| X37-Lama Menjadi Nasabah          | .22808   | .72289   | -.11135  | .11062   |          | .59923      |
| X40-Reputasi Perusahaan           |          | .67417   | .34535   | .10648   | .41318   | .76317      |
| X50-Rencana Penggunaan Kredit     | .17818   | .53236   | .41566   | .43000   | -.35463  | .70212      |
| X46-Nilai Jaminan                 | .14992   |          | .94181   |          | .10724   | .92643      |
| X47-Pangsa Pasar                  |          |          | .92799   |          | .12139   | .87701      |
| X42-Leasing                       | .18347   | .13892   | .89419   |          |          | .86125      |
| X49-Tingkat Persaingan            | .13290   | .32493   |          | .81227   |          | .79713      |
| X48-Trend Industri                | .32424   | .15411   | -.18375  | .77509   | .15169   | .78642      |
| X52-Ketergantungan kepada pihak 3 | .11440   | .21622   | .27573   | .71942   | .24621   | .71405      |
| X58-Rencana investasi tahun yad   | .14415   | .28765   |          | .68832   |          | .57796      |
| X45-Metode mengevaluasi investasi | .31434   |          | .30260   | .61665   | .39945   | .73184      |
| X41-Kontrak dengan Pemasok        | .16459   | .18704   | .33467   | .36092   | .64407   | .71917      |
| X39-Sejarah Perusahaan            | .47830   | .35001   |          | .19139   | .54850   | .69052      |
| V53-Promosi tahun lalu            | .49784   |          | .23964   | .36096   | .52121   | .70782      |
|                                   |          |          |          |          |          | Total       |
| Sum of Square (Eigenvalue)        | 8.77     | 5.12     | 2.38     | 1.61     | 1.03     | 16.91       |
| Percentage of trace               | 36.10    | 20.60    | 10.40    | 7.00     | 4.50     | 73.5        |

Sumber : Hasil penelitian

Keterangan : \* Trace = 35.0 (sum of eigenvalue)

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan *loading* variabel yang tertinggi dan karakteristik variabel yang terkandung pada masing-masing faktor, maka **masing-masing faktor diberi nama (diinterpretasikan)** sebagai berikut :

- **Faktor pertama : Bonafiditas Perusahaan**
- **Faktor ke-dua : Kapasitas Usaha Versus Kemampuan Pengembalian Kredit**
- **Faktor ke-tiga : Jaminan Kredit**
- **Faktor ke-empat : Prospek Usaha**
- **Faktor ke-lima : Citra Perusahaan**

**Kemampuan menjelaskan kelima faktor tersebut adalah :**

- **Faktor pertama, yaitu Bonafiditas Perusahaan**

Tabel 5.10.1. Faktor Bonafiditas Perusahaan

| Variabel Informasi Bukan Akuntansi dalam Kemampuan Pengembalian Kredit        | Eigenvalue    | Cumulative % |
|---|---------------|--------------|
| X51- Bentuk badan hukum perusahaan : perorangan atau berbadan hukum           | 0,82229       | 0,72677      |
| X57- Nama-nama pemegang saham perusahaan                                      | 0,78505       | 0,65776      |
| X54- Nama, alamat dan kegiatan perusahaan induk dan anak perusahaan           | 0,76475       | 0,77852      |
| X55- Kelompok usaha / grup bisnis perusahaan                                  | 0,72769       | 0,69918      |
| X56- Produk utama perusahaan  | 0,64408       | 0,73565      |
| X43- Nama direksi dan <i>officer (Chief Executive Officer CEO)</i> perusahaan | 0,62947       | 0,64074      |
| <b>Eigenvalue</b>   | <b>7,8307</b> |              |
| <b>Persentase Varians</b>   |               |              |
| <b>Cumulative Persentase</b>  |               |              |

Sumber : Hasil penelitian

Faktor pertama dari informasi bukan akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah bonafiditas perusahaan (calon)

debitur. Faktor ini memiliki kemampuan relatif yang tertinggi dari seluruh (lima) faktor dalam menjelaskan kebutuhan informasi bukan akuntansi bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit (*relative explanatory power*), yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* yang terbesar, yaitu 8,76502. Artinya **faktor bonafiditas perusahaan merupakan kebutuhan informasi bukan akuntansi yang terpenting bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit.**

*Percentage of variance* maupun *Cumulative percentage of variance* faktor ini adalah yang tertinggi, yaitu sebesar 38,1%, mencerminkan kemampuan faktor pertama ini dalam menjelaskan 38,1% varians dari 23 variabel informasi bukan akuntansi. Dengan kata lain kebutuhan bank akan informasi bukan akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit sebesar 38,1% dapat dijelaskan oleh faktor ini. Dengan demikian faktor pertama, yaitu **faktor bonafiditas perusahaan merupakan kebutuhan informasi bukan akuntansi yang terpenting bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit** dengan tingkat pemenuhan kebutuhan sebesar **38,1%**.

*Communality* dari setiap variabel pada faktor pertama ini, menunjukkan indeks yang sangat signifikan, yaitu mulai dari 0,87237 sampai dengan 0,91578. Indeks tersebut menunjukkan seberapa baik atau signifikan suatu variabel dijelaskan oleh keenam faktor yang dihasilkan. Artinya (berdasarkan urutan variabel) masing-masing variabel informasi bukan akuntansi sebesar : 82,2% bentuk badan hukum perusahaan : perorangan

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

atau berbadan hukum, 78,5% nama-nama pemegang saham perusahaan, 76,5% nama, alamat dan kegiatan perusahaan induk dan anak perusahaan, 72,8% kelompok usaha / grup bisnis perusahaan, 64,4% kelompok usaha / grup bisnis perusahaan dan 62,9% nama direksi dan *officer (Chief Executive Officer CEO)* perusahaan, dapat dijelaskan secara signifikan oleh kelima faktor tersebut.

***Factor loadings*** menunjukkan korelasi antara variabel dengan faktor yang dipertimbangkan. *Loading* menunjukkan derajat keeratan korelasi antar variabel dengan faktor yang dihasilkan. *Factor loadings* dari faktor pertama mulai dari 0,62974 sampai dengan 0,82229. *Loading* setiap variabel dalam faktor ini mencerminkan korelasi yang erat antara setiap variabel dengan faktornya, (berdasarkan urutan variabel) masing-masing sebesar 0,72677 atau 73%, 0,65776 atau 66%, 0,77852 atau 78%, 0,69918 atau 70%, 0,73566 atau 74% dan 0,64074 atau 64%.

Dari *factor loadings* tampak *loading* bervariasi secara signifikan, sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan kebutuhan bank yang signifikan terhadap keempat informasi. Informasi bukan akuntansi yang terutama dibutuhkan oleh bank adalah informasi tentang bentuk badan hukum perusahaan : perorangan atau berbadan hukum, kemudian diikuti nama-nama pemegang saham perusahaan; nama, alamat dan kegiatan perusahaan induk dan anak perusahaan, kelompok usaha / grup bisnis perusahaan, kelompok usaha / grup bisnis perusahaan dan nama direksi dan *officer (Chief Executive Officer CEO)* perusahaan.

□ **Faktor kedua : Kapasitas Usaha Versus Pengembalian Kredit**

Tabel 5.10.2. Faktor kapasitas usaha versus kemampuan pengembalian kredit

| Variabel Informasi bukan Akuntansi dalam Faktor Kedua Kemampuan Pengembalian Kredit | Eigenvalue | Percentage of Variance |
|---|------------|------------------------|
| X44-Informasi mengenai volume produksi tahun lalu                                   | 0,87181    | 0,81412                |
| X38-Informasi mengenai kualitas manajemen   | 0,86411    | 0,82731                |
| X36-Informasi mengenai kualitas manajemen   | 0,72516    | 0,57507                |
| X37-Lamanya (calon) debitur telah menjadi nasabah                                   | 0,72289    | 0,59923                |
| X40-Informasi mengenai reputasi perusahaan  | 0,67417    | 0,76317                |
| X50-Informasi mengenai rencana penggunaan kredit                                    | 0,43236    | 0,70212                |
| Eigenvalue  | 3,11709    |                        |
| Percentage of Variance  |            | 13,6%                  |
| Cumulative Percentage of Variance   |            | 27,2%                  |

Sumber : Hasil penelitian

Faktor ke-dua dari informasi bukan akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah kapasitas usaha versus pengembalian kredit. Faktor ini memiliki kemampuan relatif yang tertinggi ke-dua dari seluruh (lima) faktor dalam menjelaskan kebutuhan informasi bukan akuntansi bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit (*relative explanatory power*), yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* yang terbesar ke-dua, yaitu 3,11709. Artinya **faktor kapasitas usaha versus kemampuan pengembalian kredit merupakan kebutuhan informasi bukan akuntansi yang terpenting ke-dua bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit.**

**Percentage of variance** faktor ini adalah yang tertinggi ke-dua, yaitu sebesar 13,6%, mencerminkan kemampuan faktor ke-dua ini dalam menjelaskan 13,6% varians dari 23 variabel informasi bukan akuntansi.

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dengan kata lain kebutuhan bank akan informasi bukan akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit sebesar 13,6% dapat dijelaskan oleh faktor ini. Dengan demikian faktor ke-dua, yaitu **faktor kapasitas usaha versus kemampuan pengembalian kredit merupakan kebutuhan informasi bukan akuntansi yang terpenting ke-dua bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit** dengan tingkat pemenuhan kebutuhan sebesar **13,6%**.

*Cumulative percentage of variance* dari kedua faktor informasi bukan akuntansi tersebut sebesar **51,7%**, berarti kedua faktor secara bersama-sama dapat memenuhi 51,7% kebutuhan bank akan informasi bukan akuntansi. Dengan kata lain 51,7% kebutuhan bank akan informasi bukan akuntansi merupakan kebutuhan akan kedua faktor tersebut.

*Communality* dari setiap variabel pada faktor ke-dua ini, menunjukkan indeks yang sangat signifikan, yaitu mulai dari 0,87237 sampai dengan 0,91578. Indeks tersebut menunjukkan seberapa baik atau signifikan suatu variabel dijelaskan oleh kelima faktor yang dihasilkan. Artinya (berdasarkan urutan variabel) masing-masing variabel informasi bukan akuntansi sebesar : 81,4% mengenai volume produksi tahun lalu, 82,7% mengenai kualitas manajemen, 57,5% mengenai rencana angsuran kredit, 59,9% mengenai lamanya (calon) debitur telah menjadi nasabah, 76,3% mengenai reputasi perusahaan dan 70,2% mengenai rencana penggunaan kredit, dapat dijelaskan secara signifikan oleh kelima faktor tersebut.

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

**Factor loadings** dari faktor ke-dua ini mulai dari 0,43236 sampai dengan 0,87181. *Loading* setiap variabel mencerminkan korelasi yang erat antara setiap variabel dengan faktornya, (berdasarkan urutan variabel) masing-masing sebesar 0,87181 atau 87,2%, 0,86411 atau 86,4%, 0,72516 atau 72,5%, 0,72289 atau 72,3%, 0,67417 atau 67,4% dan 0,43236 atau 43,2%.

Dari *factor loadings* tampak *loading* bervariasi secara signifikan, sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan kebutuhan bank yang signifikan terhadap keenam informasi tersebut. Informasi bukan akuntansi yang terutama dibutuhkan oleh bank adalah informasi mengenai volume produksi tahun lalu, kualitas manajemen, rencana angsuran kredit, lamanya (calon) debitur telah menjadi nasabah, reputasi perusahaan dan rencana penggunaan kredit.

### □ Faktor ketiga : Jaminan Kredit

Tabel 5.10.3. Faktor jaminan kredit

| Variabel Informasi  | Factor Loading | Cumulative Loading |
|---|----------------|--------------------|
| X46-Informasi mengenai taksiran nilai jaminan dan kredit yang diusulkan                                       | 0,94181        | 0,92643            |
| X47-Informasi mengenai taksiran pangsa pasar produk utama perusahaan  | 0,92299        | 0,87701            |
| X42-Informasi mengenai kontrak sewa guna usaha dimana perusahaan sebagai penyewa guna usaha ( <i>leasee</i> ) | 0,89419        | 0,86125            |
| <b>Eigenvalue</b>   |                |                    |
| <b>Percentage Variance</b>  |                |                    |
| <b>Cumulative Percentage</b>  |                |                    |

Sumber : Hasil penelitian

Faktor ke-tiga dari informasi bukan akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah jaminan kredit. Faktor ini memiliki kemampuan relatif yang tertinggi ke-tiga dari seluruh (lima) faktor dalam menjelaskan kebutuhan informasi bukan akuntansi bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit (*relative explanatory power*), yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* yang terbesar ke-tiga, yaitu 2,38184. Artinya **faktor jaminan kredit merupakan kebutuhan informasi bukan akuntansi yang terpenting ke-tiga bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit.**

***Percentage of variance*** faktor ini adalah yang tertinggi ke-tiga, yaitu sebesar 10,4%, mencerminkan kemampuan faktor ke-tiga ini dalam menjelaskan 10,4% varians dari 23 variabel informasi bukan akuntansi. Dengan kata lain kebutuhan bank akan informasi bukan akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit sebesar 10,4% dapat dijelaskan oleh faktor ini. Dengan demikian faktor ke-tiga, yaitu **faktor jaminan kredit merupakan kebutuhan informasi bukan akuntansi yang terpenting ke-tiga bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit** dengan tingkat pemenuhan kebutuhan sebesar **10,4%**.

***Cumulative percentage of variance*** dari ketiga faktor tersebut sebesar **62,0%**, berarti ketiga faktor secara bersama-sama dapat memenuhi 62,0% kebutuhan bank akan informasi bukan akuntansi. Dengan kata lain 62,0% kebutuhan bank akan informasi bukan akuntansi merupakan kebutuhan akan ketiga faktor tersebut.

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

**Communality** dari setiap variabel pada faktor ke-tiga ini, menunjukkan indeks yang sangat signifikan, yaitu mulai dari 0,86125 sampai dengan 0,92643. Indeks tersebut menunjukkan seberapa baik atau signifikan suatu variabel dijelaskan oleh kelima faktor yang dihasilkan. Artinya (berdasarkan urutan variabel) masing-masing variabel informasi bukan akuntansi sebesar : 92,6% mengenai taksiran nilai jaminan dan kredit yang diusulkan, 87,7% mengenai taksiran pangsa pasar produk utama perusahaan dan 86,1% mengenai kontrak sewa guna usaha dimana perusahaan sebagai penyewa guna usaha (*leasee*), dapat dijelaskan secara sangat signifikan oleh kelima faktor tersebut.

**Factor loadings** dari faktor ke-tiga ini mulai dari 0,89419 sampai dengan 0,94181. *Loading* setiap variabel mencerminkan korelasi yang sangat erat antara setiap variabel dengan faktornya, (berdasarkan urutan variabel) masing-masing sebesar 0,94181 atau 94,1%, 0,92299 atau 92,3% dan 0,89419 atau 89,4%.

Informasi bukan akuntansi yang terutama dibutuhkan oleh bank adalah informasi mengenai taksiran nilai jaminan dan kredit yang diusulkan, kemudian diikuti oleh informasi mengenai taksiran pangsa pasar produk utama perusahaan dan kontrak sewa guna usaha dimana perusahaan sebagai penyewa guna usaha (*leasee*). Namun karena dari *factor loadings* tampak variasi *loading* tidak signifikan, maka dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan kebutuhan bank yang signifikan terhadap ketiga informasi tersebut.

□ **Faktor keempat : Prospek Usaha**

Tabel 5.10.4. Faktor prospek usaha

| X49-Informasi mengenai tingkat persaingan usaha perusahaan  | 0,81227 | 0,79713 |
|---|---------|---------|
| X48-Informasi mengenai <i>trend</i> industri  | 0,77509 | 0,78642 |
| X52-Informasi tingkat ketergantungan perusahaan pada pihak lain, seperti konsultan, pemasok, dan lain lain      | 0,71942 | 0,71405 |
| X58-Rencana investasi tahun yang akan datang  | 0,68832 | 0,57796 |
| X45-Informasi mengenai metode dan standar yang digunakan untuk mengevaluasi investasi yang dilakukan perusahaan | 0,61665 | 0,73184 |

Sumber : Hasil penelitian

Faktor ke-empat dari informasi bukan akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah faktor prospek usaha (calon) debitur. Faktor ini memiliki kemampuan relatif yang tertinggi keempat dari seluruh (lima) faktor dalam menjelaskan kebutuhan informasi bukan akuntansi bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit (*relative explanatory power*), yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* yang terbesar keempat, yaitu 1,61269. Artinya **faktor prospek usaha (calon) debitur merupakan kebutuhan informasi bukan akuntansi yang terpenting ke-empat bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit.**

**Percentage of variance** faktor ini adalah yang tertinggi ke-empat, yaitu sebesar 7,0%, mencerminkan kemampuan faktor ke-empat ini dalam menjelaskan 7,0% varians dari 23 variabel informasi bukan akuntansi. Dengan kata lain kebutuhan bank akan informasi bukan akuntansi dalam

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

pengambilan keputusan kredit sebesar 7,0% dapat dijelaskan oleh faktor ini. Dengan demikian faktor ke-empat, yaitu **faktor prospek usaha** (calon) **debitur merupakan kebutuhan informasi bukan akuntansi yang terpenting ke-empat bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit** dengan tingkat pemenuhan kebutuhan sebesar 7,0%.

*Cumulative percentage of variance* dari keempat faktor tersebut sebesar **69,0%**, berarti keempat faktor secara bersama-sama dapat memenuhi 69,0% kebutuhan bank akan informasi bukan akuntansi. Dengan kata lain 69,0% kebutuhan bank akan informasi bukan akuntansi merupakan kebutuhan akan keempat faktor tersebut.

*Communality* dari setiap variabel pada faktor ke-empat ini, menunjukkan indeks yang sangat signifikan, yaitu mulai dari 0,57796 sampai dengan 0,79713. Indeks tersebut menunjukkan seberapa baik atau signifikan suatu variabel dijelaskan oleh kelima faktor yang dihasilkan. Artinya (berdasarkan urutan variabel) masing-masing variabel informasi bukan akuntansi sebesar : 79,7% tingkat persaingan usaha perusahaan, 78,6% *trend* industri, 71,4% tingkat ketergantungan perusahaan pada pihak lain, seperti konsultan, pemasok, dan lain lain, 57,8% rencana investasi tahun yang akan datang dan 73,2% metode dan standar yang digunakan untuk mengevaluasi investasi yang dilakukan perusahaan, dapat dijelaskan secara signifikan oleh kelima faktor tersebut.

*Factor loadings* dari faktor ke-empat ini mulai dari 0,61665 sampai dengan 0,81227. *Loading* setiap variabel mencerminkan korelasi

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

yang erat sampai sangat erat antara setiap variabel dengan faktornya, (berdasarkan urutan variabel) masing-masing sebesar 0,81227 atau 81,2%, 0,77509 atau 77,5%, 0,71942 atau 71,9%, 0,68832 atau 68,8% dan 0,61665 atau 61,7%.

Dari *factor loadings* tampak variasi *loading* relatif signifikan, maka dapat dikatakan terdapat perbedaan kebutuhan bank yang relatif signifikan terhadap kelima informasi tersebut. Informasi bukan akuntansi yang terutama dibutuhkan oleh bank adalah informasi mengenai tingkat persaingan usaha perusahaan, kemudian diikuti oleh *trend* industri, tingkat ketergantungan perusahaan pada pihak lain, seperti konsultan, pemasok, dan lain lain, kemudian informasi mengenai rencana investasi tahun yang akan datang dan metode dan standar yang digunakan untuk mengevaluasi investasi yang dilakukan perusahaan.

### □ Faktor kelima : Citra Perusahaan

Tabel 5.10.5. Faktor Citra Perusahaan

| Variabel  | Faktor 1 | Faktor 2 |
|---|----------|----------|
| X41-Informasi mengenai kontrak pembelian antara perusahaan dengan pemasok ( <i>supplier</i> ) | 0,64407  | 0,71917  |
| X39-Informasi sejarah singkat perusahaan  | 0,54850  | 0,69052  |
| X53-Informasi mengenai program promosi tahun yang akan datang                                 | 0,52121  | 0,70782  |
| Eigenvalue = 0,915  |          |          |
| Bartlett's Test = 11,111  |          |          |
| Cumulative Percentage of Variance = 61,94%  |          |          |

Sumber : Hasil penelitian

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Faktor ke-lima dari informasi bukan akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah faktor citra perusahaan (calon) debitur. Faktor ini memiliki kemampuan relatif yang tertinggi ke-lima dari seluruh (lima) faktor yang dipertimbangkan dalam menjelaskan kebutuhan informasi bukan akuntansi bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit (*relative explanatory power*), yang dinyatakan oleh skor *eigenvalue* yang terbesar ke-lima, yaitu 1,03527. Artinya **faktor prospek usaha (calon) debitur merupakan kebutuhan informasi bukan akuntansi yang terpenting ke-lima bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit.**

***Percentage of variance*** faktor ini adalah yang tertinggi ke-lima, yaitu sebesar 4,5%, mencerminkan kemampuan faktor ke-empat ini dalam menjelaskan 4,5% varians dari 23 variabel informasi bukan akuntansi. Dengan kata lain kebutuhan bank akan informasi bukan akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit sebesar 4,5% dapat dijelaskan oleh faktor ini. Dengan demikian faktor ke-lima, yaitu **faktor prospek usaha (calon) debitur merupakan kebutuhan informasi bukan akuntansi yang terpenting ke-lima bagi bank dalam pengambilan keputusan kredit** dengan tingkat pemenuhan kebutuhan sebesar **4,5%**.

***Cumulative percentage of variance*** dari kelima faktor tersebut sebesar **73,5%**, berarti kelima faktor secara bersama-sama dapat memenuhi 73,5% kebutuhan bank akan informasi bukan akuntansi. Dengan kata lain 73,5% kebutuhan bank akan informasi bukan akuntansi merupakan kebutuhan akan kelima faktor tersebut.

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

**Communality** dari setiap variabel pada faktor ke-lima ini, menunjukkan indeks yang signifikan, yaitu mulai dari 0,69052 sampai dengan 0,71917. Indeks tersebut menunjukkan seberapa baik atau signifikan suatu variabel dijelaskan oleh kelima faktor yang dihasilkan. Artinya (berdasarkan urutan variabel) masing-masing variabel informasi bukan akuntansi sebesar : 71,9% informasi mengenai kontrak pembelian antara perusahaan dengan pemasok (*supplier*), 69,1% informasi sejarah singkat perusahaan dan 70,8% informasi mengenai program promosi tahun yang akan datang, dapat dijelaskan secara signifikan oleh kelima faktor tersebut.

**Factor loadings** dari faktor ke-lima ini mulai dari 0,52121 sampai dengan 0,64407. *Loading* setiap variabel mencerminkan korelasi yang erat antara setiap variabel dengan faktornya, (berdasarkan urutan variabel) masing-masing sebesar 0,64407 atau 64,4%, 0,54850 atau 54,9% dan 0,52121 atau 52,1%.

Dari *factor loadings* tampak variasi *loading* relatif signifikan, maka dapat dikatakan terdapat perbedaan kebutuhan bank yang relatif signifikan terhadap ketiga informasi tersebut. Informasi bukan akuntansi yang terutama dibutuhkan oleh bank adalah informasi mengenai mengenai kontrak pembelian antara perusahaan dengan pemasok (*supplier*), kemudian diikuti oleh informasi mengenai sejarah singkat perusahaan dan informasi mengenai program promosi tahun yang akan datang.

### **5.3.3. Perbandingan tingkat kepentingan informasi akuntansi dengan informasi bukan akuntansi**

Secara teoritis faktor yang dihasilkan diinterpretasikan berdasarkan variabel yang memiliki *loadings* tertinggi yang terkandung didalam faktor yang bersangkutan. Variabel yang mempunyai *loading* lebih tinggi dinilai lebih penting dan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam pemberian nama atau interpretasi terhadap suatu faktor. Berdasarkan *loadings* yang dikandung masing-masing faktor yang dihasilkan dari analisis faktor terhadap informasi akuntansi maupun informasi bukan akuntansi, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan informasi akuntansi (lima dari enam informasi akuntansi) mempunyai pengaruh yang lebih penting (peringkat ke-dua sampai ke-enam) dibandingkan informasi bukan akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit.

**Namun demikian informasi yang terpenting adalah informasi bukan akuntansi, yaitu informasi tentang jaminan kredit** (peringkat tertinggi). Walaupun berdasarkan peraturan perbankan dinyatakan bahwa pertimbangan yang terutama dalam pengambilan keputusan kredit adalah keyakinan akan kelayakan usaha (calon) debitur yang dicerminkan pada informasi akuntansi yang disajikan sebagai jalan keluar yang utama (*first way out*) pengembalian kredit sedangkan jaminan kredit hanya merupakan jalan keluar ke-dua (*second way out*), ternyata bank masih menganggap jaminan kredit lebih penting dibandingkan informasi akuntansi.

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Adapun susunan faktor atau informasi yang dihasilkan berdasarkan tingkat kepentingannya adalah sebagai berikut :

Tabel 5.11. Tingkat kepentingan informasi

| No  | Faktor  | Tingkat Informasi         |
|-----|---|---------------------------|
| 1.  | Jaminan kredit  | Informasi bukan akuntansi |
| 2.  | Kinerja ( <i>performance</i> ) perusahaan                                       | Informasi akuntansi       |
| 3.  | Laporan keuangan lengkap (Neraca, Laba/Rugi dan Laporan sumber penggunaan dana) | Informasi akuntansi       |
| 4.  | Kekayaan perusahaan   | Informasi akuntansi       |
| 5.  | Hutang piutang perusahaan   | Informasi akuntansi       |
| 6.  | Proyeksi biaya dan sumber dana  | Informasi akuntansi       |
| 7.  | Kapasitas Usaha Versus Kemampuan Pengembalian Kredit                            | Informasi bukan akuntansi |
| 8.  | Bonafiditas Perusahaan  | Informasi bukan akuntansi |
| 9.  | Prospek Usaha   | Informasi bukan akuntansi |
| 10. | Nilai ( <i>goodwill</i> ) perusahaan  | Informasi akuntansi       |
| 11. | Citra Perusahaan  | Informasi bukan akuntansi |

Sumber : Hasil penelitian

Meskipun bank memandang informasi tentang jaminan kredit adalah yang terpenting, namun dilihat dari besarnya *loading* (tertinggi) variabel informasi tentang jaminan kredit dengan *loading* 0,94 tidak berbeda secara signifikan dengan *loading* dari faktor tentang informasi kinerja usaha (*performance*) dengan *loading* 0,93, laporan akuntansi dasar berupa laporan keuangan lengkap (neraca, laba/rugi dan laporan sumber dan penggunaan dana) dengan *loading* 0,90. Berarti pada dasarnya informasi akuntansi dan informasi bukan akuntansi yaitu jaminan kredit sangat penting, namun informasi bukan akuntansi yaitu jaminan kredit (sedikit) lebih penting dari pada informasi akuntansi.

**Hal ini menunjukkan bahwa didalam pengambilan keputusan kredit bank masih menganggap informasi akuntansi masih sangat penting namun keyakinan bank untuk menentukan keputusan akan lebih besar bila tersedianya informasi bukan akuntansi tersebut di atas.**

#### **5.4. PERBANDINGAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU**

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan pada bab maupun sub bab terdahulu, khususnya penelitian yang dilakukan oleh Sri Hastuti (penelitian ini menggunakan variabel yang sama dengan penelitian Sri Hastuti) terdapat **hasil yang sama**, yaitu bahwa dalam pengambilan keputusan kredit ternyata informasi bukan akuntansi lebih penting dari pada informasi akuntansi. Informasi bukan akuntansi tersebut adalah informasi tentang jaminan kredit yang menduduki posisi terpenting dari seluruhnya informasi.

**Perbedaan** dengan hasil penelitian terdahulu adalah bahwa informasi bukan akuntansi lainnya yang pada penelitian terdahulu menunjukkan kedudukan yang juga lebih penting dari pada informasi akuntansi, pada penelitian ini tingkat kepentingannya lebih rendah dari pada informasi akuntansi. Pada penelitian ini hanya informasi bukan akuntansi berupa informasi tentang jaminan kredit yang dianggap lebih penting dibandingkan informasi akuntansi. Seluruh informasi bukan akuntansi lainnya lebih rendah tingkat kepentingannya dari pada informasi akuntansi.

### 5.5. IMPLIKASI STRATEGIS

Implikasi strategis dari hasil penelitian ini terhadap pengambilan keputusan kredit oleh bank, adalah :

- (1) Dalam proses pengambilan keputusan kredit, perbankan di kota madya Semarang memandang informasi bukan akuntansi, yaitu informasi tentang jaminan (*collateral*) berada pada posisi lebih penting dibandingkan dengan informasi akuntansi. Informasi akuntansi masih sangat penting namun keyakinan bank untuk membuat keputusan kredit akan lebih besar bila tersedia informasi bukan akuntansi tersebut di atas. Permohonan kredit yang diajukan oleh (calon) debitur yang mempunyai nilai kelayakan yang baik (*feasible*) akan berpeluang lebih besar untuk disetujui bila disertai dengan jaminan (*collateral*) yang memadai.
- (2) Setelah informasi tentang jaminan (*collateral*) bank menganggap informasi yang kedua dibutuhkan bank dalam tentang kinerja (*performance*) perusahaan pengambilan keputusan kredit adalah informasi akuntansi, yaitu informasi (calon) debitur.
- (3) Informasi ketiga yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah informasi akuntansi, yaitu informasi tentang laporan keuangan lengkap (neraca, laba/rugi dan laporan sumber penggunaan dana.

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

- (4) Informasi keempat yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah informasi akuntansi, yaitu informasi tentang, kekayaan perusahaan (calon) debitur.
- (5) Informasi kelima yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah informasi akuntansi, yaitu informasi tentang hutang piutang perusahaan (calon) debitur.
- (6) Informasi keenam yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah informasi akuntansi, yaitu informasi tentang proyeksi biaya dan sumber dana proyek (calon) debitur yang diajukan untuk dibiayai dengan kredit yang diajukan (calon) debitur.
- (7) Informasi ketujuh yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah informasi bukan akuntansi, yaitu informasi tentang kapasitas usaha versus kemampuan pengembalian kredit (calon) debitur.
- (8) Informasi kedelapan yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah informasi bukan akuntansi, yaitu informasi tentang bonafiditas perusahaan (calon) debitur.
- (9) Informasi kesembilan yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah informasi bukan akuntansi, yaitu informasi tentang prospek usaha (calon) debitur.
- (10) Informasi kesepuluh yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah informasi akuntansi, yaitu informasi tentang nilai (*good will*) perusahaan (calon) debitur.

## BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

- (11) Informasi kesebelas yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah informasi bukan akuntansi, yaitu informasi tentang citra perusahaan (calon) debitur.

**BAB VI**  
**KESIMPULAN, IMPLIKASI STRATEGIS**  
**DAN SARAN**

**P**enelitian ini bertujuan menganalisis informasi akuntansi dan informasi bukan akuntansi yang dibutuhkan oleh bank dalam proses pengambilan keputusan kredit dan merupakan penelitian replikasi yang mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu.

**6.1. KESIMPULAN**

Dari hasil analisis yang diuraikan pada Bab V, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

**6.1.1. Analisis faktor terhadap informasi akuntansi**

**6.1.1.a. Faktor-faktor utama informasi akuntansi yang dibutuhkan**

Diantara 35 variabel informasi akuntansi terdapat korelasi antar variabel yang erat atau memiliki dimensi yang serupa atau sama, sehingga variabel-variabel disederhanakan dan menghasilkan enam faktor utama (*extracted factors*) yang memiliki *eigenvalue* lebih besar dari satu. Artinya terdapat enam faktor utama informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh bank dalam pengambilan keputusan kredit (*data reduction*).

## BAB VI. KESIMPULAN, IMPLIKASI STRATEGIS DAN SARAN

Total kemampuan keenam faktor tersebut menjelaskan varians informasi akuntansi (*Cumulative Percent of Variance*) sebesar 83,9%. **Artinya 83,9% kebutuhan bank akan informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh atau merupakan kebutuhan terhadap keenam faktor dimaksud, yaitu :**

### 1. Hutang piutang perusahaan

Hutang piutang perusahaan merupakan faktor terpenting dari seluruh informasi akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan *eigenvalue* tertinggi yaitu sebesar 15,71481. Kebutuhan akan informasi ini sebesar 44,9% dan 44,9% kebutuhan informasi akuntansi dapat dipenuhi oleh faktor ini (indeks *percentage of variance* dan *cumulative percent of variance* sebesar 44,9%).

Dari besarnya *faktor loadings* tampak bahwa informasi akuntansi yang terutama dibutuhkan oleh bank adalah tentang waran atau *right* (0,88971), kemudian diikuti oleh umur piutang (0,88834), riwayat hutang jangka panjang selama dua tahun terakhir (0,88786), surat-surat berharga yang dapat dipertukarkan (0,88786), jumlah saham yang beredar (0,88146), investasi di luar negeri (0,88043), hutang bersyarat (0,87880), hutang jangka panjang perusahaan saat ini (0,86379) dan aktiva tetap yang sekarang dijamin pada pihak lain (0,85215). Variasi *faktor loadings* tidak signifikan, dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan kebutuhan yang signifikan terhadap informasi

## BAB VI. KESIMPULAN, IMPLIKASI STRATEGIS DAN SARAN

akuntansi tersebut, tidak ada informasi yang jauh lebih diutamakan dibandingkan informasi lainnya.

### 2. Kinerja (*performance*) perusahaan

Kinerja (*performance*) perusahaan (calon) debitur merupakan faktor kedua dari seluruh informasi akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan *eigenvalue* tertinggi kedua yaitu sebesar 4,21153. Kebutuhan akan informasi ini sebesar 12,0% dan 56,9% kebutuhan informasi akuntansi dapat dipenuhi oleh kedua faktor ini (indeks *percentage of variance* sebesar 12,0% dan *cumulative percent of variance* sebesar 56,9%).

Dari besarnya *factor loadings* tampak bahwa informasi akuntansi yang terutama dibutuhkan oleh bank adalah nilai penjualan kembali (*net resale value*) aktiva tetap (0,93459), kemudian diikuti oleh proyeksi investasi tahun lalu (0,93459), laba bersih per produk tahun lalu (0,93273), perincian biaya tahun lalu kedalam biaya variabel (0,93197), princian total penjualan per produk (0,92619) dan kebijakan akuntansi tahun lalu (0,92301). Variasi *factor loadings* tidak signifikan, berarti tidak terdapat perbedaan kebutuhan yang signifikan terhadap informasi akuntansi tersebut, dengan demikian tidak ada informasi yang jauh lebih diutamakan dibandingkan informasi lainnya.

### 3. Laporan keuangan lengkap (Neraca, Laba/Rugi dan Laporan sumber dan penggunaan dana

Laporan keuangan yang lengkap dari perusahaan (calon) debitur, yaitu neraca, laba/rugi dan laporan sumber dan penggunaan dana merupakan faktor ke-tiga dari seluruh informasi akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan *eigenvalue* tertinggi ke-tiga yaitu sebesar 3,55720. Kebutuhan akan informasi ini sebesar 10,2% dan 67,1% kebutuhan informasi akuntansi dapat dipenuhi oleh ketiga faktor ini (indeks *percentage of variance* sebesar 10,2% dan *cumulative percent of variance* sebesar 67,1%).

Besarnya *factor loadings* yang terkandung pada setiap variabel bervariasi secara signifikan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kebutuhan informasi dalam proses pengambilan keputusan kredit yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi yang terutama dibutuhkan oleh bank adalah tentang neraca perbandingan untuk dua tahun (0,90387), kemudian diikuti oleh laporan keuangan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum (*general purchasing power*) 0,89565, laporan laba/rugi perbandingan untuk dua tahun terakhir (0,85075), laporan sumber dan penggunaan dana perbandingan untuk dua tahun terakhir (0,67802), laporan laba ditahan untuk dua tahun terakhir (0,66473) serta laporan sumber dan penggunaan dana perbandingan untuk lima tahun terakhir (0,63357).

#### 4. Kekayaan perusahaan

Kekayaan perusahaan (calon) debitur merupakan faktor ke-empat dari seluruh informasi akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan *eigenvalue* tertinggi ke-empat yaitu sebesar 2,46271. Kebutuhan akan informasi ini sebesar 7,0% dan 74,1% kebutuhan informasi akuntansi dapat dipenuhi oleh keempat faktor ini (indeks *percentage of variance* sebesar 7,0% dan *cumulative percent of variance* sebesar 74,1%).

*Factor loadings*, menunjukkan informasi akuntansi yang terutama dibutuhkan oleh bank adalah informasi tentang ikhtisar modal saham untuk lima tahun terakhir (0,89964) serta perincian aktiva tetap perusahaan (tanah, bangunan, pabrik, mesin, peralatan) sedikitnya untuk lima tahun terakhir (0,88906), kedua informasi ini sama pentingnya (perbedaan *factor loadings* tidak signifikan), kemudian diikuti oleh ringkasan total aktiva untuk lima tahun terakhir (0,81303) dan ikhtisar *capital expenditure* untuk lima tahun terakhir (0,56924).

#### 5. Proyeksi biaya dan sumber dana

Proyeksi biaya dan sumber dana perusahaan (calon) debitur merupakan faktor ke-lima dari informasi akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan *eigenvalue* tertinggi ke-lima, yaitu sebesar 2,09630. Kebutuhan akan informasi ini sebesar 6,0% dan 80,1%

## BAB VI. KESIMPULAN, IMPLIKASI STRATEGIS DAN SARAN

kebutuhan informasi akuntansi dapat dipenuhi oleh kelima faktor ini (indeks *percentage of variance* sebesar 6,0% dan *cumulative percent of variance* sebesar 80,1%).

*Factor loadings*, menunjukkan informasi akuntansi yang terutama dibutuhkan oleh bank adalah informasi tentang proyeksi biaya-biaya riset dan pengembangan (0,88772), kemudian diikuti oleh proyeksi *cash flow* (0,88281), kedua informasi ini sama pentingnya (perbedaan *factor loadings* tidak signifikan), proyeksi laba/rugi tahun depan (0,81717) kemudian diikuti oleh rencana sumber dan jumlah dana yang diharapkan untuk tahun depan (0,80176).

### 6. Nilai (*goodwill*) perusahaan

Nilai (*goodwill*) perusahaan (calon) debitur merupakan faktor keenam dari informasi akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan *eigenvalue* tertinggi keenam, yaitu sebesar 1,31874. Kebutuhan akan informasi ini sebesar 3,8% dan 83,9% kebutuhan informasi akuntansi dapat dipenuhi oleh keenam faktor ini (indeks *percentage of variance* sebesar 3,8% dan *cumulative percent of variance* sebesar 82,9%).

*Factor loadings*, menunjukkan informasi akuntansi yang terutama dibutuhkan oleh bank adalah nilai sekarang penjualan kembali (*net resale value*) persediaan barang dagangan (0,71485) serta nilai pasar surat-surat berharga

## BAB VI. KESIMPULAN, IMPLIKASI STRATEGIS DAN SARAN

yang mudah diperjualbelikan (0,71452), kedua informasi ini sama pentingnya (perbedaan *factor loadings* tidak signifikan). Kemudian diikuti oleh kebijakan deviden tahun lalu (0,57384), informasi jumlah pajak yang ditanggung perusahaan tahun lalu (0,55670), informasi mengenai laba setiap perusahaan anak dan pendapatan (*share*) yang diterima oleh perusahaan tahun lalu (0,55006) dan ringkasan harga saham untuk lima tahun terakhir (0,54479).

### **6.1.1.b. Kemampuan menjelaskan informasi akuntansi**

Keenam faktor informasi akuntansi, yaitu faktor hutang piutang perusahaan, kinerja (*performance*) perusahaan, laporan keuangan lengkap, kekayaan perusahaan, proyeksi budaya dan sumber dana serta nilai (*goodwill*) perusahaan, **mampu menjelaskan atau memenuhi 83,9% kebutuhan informasi akuntansi** (*cumulative percent of variance 83,9%*).

### **6.1.1.c. Variabel informasi akuntansi lain yang perlu dipertimbangkan**

Masih terdapat variabel informasi akuntansi lain yang belum dapat dijelaskan atau dipenuhi dan perlu dipertimbangkan oleh bank dalam pengambilan keputusan kredit, karena keenam faktor informasi akuntansi dimaksud baru mampu menjelaskan atau memenuhi 83,9% kebutuhan akan informasi akuntansi.

## BAB VI. KESIMPULAN, IMPLIKASI STRATEGIS DAN SARAN

### 6.1.2. Analisis faktor terhadap informasi bukan akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit

#### 6.1.2.a. Faktor-faktor utama informasi bukan akuntansi yang dibutuhkan

Diantara 23 variabel tersebut ternyata terdapat korelasi antar variabel yang erat atau memiliki dimensi yang serupa atau sama, sehingga variabel-variabel disederhanakan dan menghasilkan lima faktor utama (*extracted factors*) yang memiliki *eigenvalue* lebih besar dari satu. Artinya terdapat lima faktor utama informasi bukan akuntansi yang dibutuhkan oleh bank dalam pengambilan keputusan kredit (*data reduction*).

Total kemampuan kelima faktor tersebut menjelaskan varians informasi bukan akuntansi (*Cumulative Percent of Variance*) sebesar 73,5%. **Artinya 73,5% kebutuhan bank akan informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh atau merupakan kebutuhan terhadap kelima faktor dimaksud, yaitu :**

#### 1. Bonafiditas perusahaan

Bonafiditas perusahaan (calon) debitur merupakan faktor terpenting dari seluruh informasi bukan akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan *eigenvalue* tertinggi, yaitu sebesar 8,76502. Kebutuhan akan informasi ini sebesar 38,1% dan 38,1% kebutuhan informasi bukan akuntansi dapat dipenuhi oleh faktor ini (indeks *percentage of variance* dan *cumulative percent of variance* sebesar 38,1%).

## BAB VI. KESIMPULAN, IMPLIKASI STRATEGIS DAN SARAN

*Faktor loadings* bervariasi relatif signifikan, menunjukkan adanya perbedaan kebutuhan informasi bukan akuntansi dalam proses pengambilan keputusan kredit yang relatif signifikan. Informasi bukan akuntansi yang terutama dibutuhkan oleh bank adalah bentuk badan hukum perusahaan (0,82229), kemudian diikuti oleh nama-nama pemegang saham perusahaan (0,78505), nama, alamat dan kegiatan perusahaan induk dan anak perusahaan (0,76475), kelompok usaha / grup bisnis perusahaan (0,72769), produk utama perusahaan dan nama direksi dan *officer* (*Chief Executive Officer – CEO*) perusahaan (0,62947). sekarang dijamin pada pihak lain (0,85215).

### 2. Kapasitas usaha Versus Pengembalian kredit

Kapasitas usaha Versus Pengembalian kredit (calon) debitur merupakan faktor ke-dua dari informasi bukan akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan *eigenvalue terbesar ke-dua*, yaitu sebesar 3,11709. Kebutuhan akan informasi ini sebesar 13,6% dan 51,7% kebutuhan informasi bukan akuntansi dapat dipenuhi oleh kedua faktor ini (indeks *percentage of variance* 13,6% dan *cumulative percent of variance* sebesar 51,7%).

*Faktor loadings* bervariasi, menunjukkan adanya perbedaan kebutuhan informasi. Informasi bukan akuntansi yang terutama dibutuhkan oleh bank adalah volume produksi (0,87181), kemudian diikuti oleh kualitas manajemen

## BAB VI. KESIMPULAN, IMPLIKASI STRATEGIS DAN SARAN

(0,86411), rencana angsuran kredit (0,72516), lamanya (calon) debitur telah menjadi nasabah (72289), reputasi perusahaan (0,67414) dan rencana penggunaan kredit (0,43236).

### 3. Jaminan kredit dan kontinuitas usaha

Jaminan kredit yang disediakan dan kontinuitas usaha (calon) debitur merupakan faktor ke-tiga dari informasi bukan akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan *eigenvalue* terbesar **ke-tiga**, yaitu sebesar 2,38184. Kebutuhan akan informasi ini sebesar 10,4% dan 62,0% kebutuhan informasi bukan akuntansi dapat dipenuhi oleh ketiga faktor ini (indeks *percentage of variance* 10,4% dan *cumulative percent of variance* sebesar 62,0%).

*Faktor loadings* bervariasi, menunjukkan adanya perbedaan kebutuhan informasi. Informasi bukan akuntansi yang terutama dibutuhkan oleh bank adalah taksiran nilai jaminan kredit dibandingkan kredit yang diusulkan (0,94181), kemudian diikuti oleh taksiran pangsa pasar (0,92299) dan kontrak sewa guna usaha (0,89419).

### 4. Prospek Usaha

**Prospek Usaha** (calon) debitur merupakan faktor ke-empat dari informasi bukan akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan

## BAB VI. KESIMPULAN, IMPLIKASI STRATEGIS DAN SARAN

kredit dengan *eigenvalue* terbesar **ke-empat**, yaitu sebesar 1,61269. Kebutuhan akan informasi ini sebesar 7,0% dan 69,0% kebutuhan informasi bukan akuntansi dapat dipenuhi oleh keempat faktor ini (indeks *percentage of variance* 7,0% dan *cumulative percent of variance* sebesar 69,0%).

*Faktor loadings* bervariasi relatif signifikan, menunjukkan adanya perbedaan kebutuhan informasi. Informasi bukan akuntansi yang terutama dibutuhkan oleh bank adalah tingkat persaingan usaha perusahaan (0,81227), kemudian diikuti oleh *trend* industri (0,77509), tingkat ketergantungan perusahaan pada pihak lain, seperti konsultan, pemasok, dan lain lain (0,71942), rencana investasi tahun yang akan datang (0,68832) dan metode dan standar yang digunakan untuk mengevaluasi investasi yang dilakukan perusahaan (0,61665).

### 5. Citra Perusahaan

Citra perusahaan (calon) debitur merupakan faktor **ke-lima** dari informasi bukan akuntansi yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit dengan *eigenvalue* terbesar ke-lima, yaitu sebesar 1,93257. Kebutuhan akan informasi ini sebesar 4,5% dan 73,5% kebutuhan informasi bukan akuntansi dapat dipenuhi oleh kelima faktor ini (indeks *percentage of variance* 7,0% dan *cumulative percent of variance* sebesar 69,0%).

## BAB VI. KESIMPULAN, IMPLIKASI STRATEGIS DAN SARAN

*Faktor loadings* bervariasi signifikan, menunjukkan adanya perbedaan kebutuhan informasi yang signifikan. Informasi bukan akuntansi yang terutama dibutuhkan oleh bank adalah informasi mengenai kontrak pembelian dengan pemasok (0,64407), kemudian diikuti oleh sejarah singkat perusahaan (0,54850) dan program promosi tahun yang akan datang (0,52121).

### **6.1.2.b. Kemampuan menjelaskan informasi bukan akuntansi**

Kelima faktor informasi bukan akuntansi, yaitu faktor bonafiditas perusahaan, kapasitas usaha versus pengembalian kredit, jaminan dan kontinuitas usaha, prospek usaha dan citra perusahaan, **mampu menjelaskan atau memenuhi 73,5% kebutuhan bank akan informasi bukan akuntansi** (*cumulative percent of variance 73,5%*).

### **6.1.2.c. Variabel informasi bukan akuntansi lain yang perlu dipertimbangkan**

Masih terdapat variabel informasi bukan akuntansi lain yang belum dapat dijelaskan atau dipenuhi dan perlu dipertimbangkan oleh bank dalam pengambilan keputusan kredit, karena kelima faktor informasi bukan akuntansi dimaksud baru mampu menjelaskan atau memenuhi 73,5% kebutuhan akan informasi bukan akuntansi.

## BAB VI. KESIMPULAN, IMPLIKASI STRATEGIS DAN SARAN

### 6.1.3. Perbandingan tingkat kepentingan informasi akuntansi informasi bukan akuntansi lain dengan informasi bukan akuntansi

Susunan faktor atau informasi berdasarkan tingkat kepentingannya adalah sebagai berikut :

| No. | Informasi   | Tingkat Kepentingan       |
|-----|---|---------------------------|
| 1.  | Jaminan kredit  | Informasi bukan akuntansi |
| 2.  | Kinerja ( <i>performance</i> ) perusahaan                                       | Informasi akuntansi       |
| 3.  | Laporan keuangan lengkap (Neraca, Laba/Rugi dan Laporan sumber penggunaan dana) | Informasi akuntansi       |
| 4.  | Kekayaan perusahaan   | Informasi akuntansi       |
| 5.  | Hutang piutang perusahaan   | Informasi akuntansi       |
| 6.  | Proyeksi biaya dan sumber dana  | Informasi akuntansi       |
| 7.  | Kapasitas Usaha Versus Kemampuan Pengembalian Kredit                            | Informasi bukan akuntansi |
| 8.  | Bonafiditas Perusahaan  | Informasi bukan akuntansi |
| 9.  | Prospek Usaha   | Informasi bukan akuntansi |
| 10. | Nilai ( <i>goodwill</i> ) perusahaan  | Informasi akuntansi       |
| 11. | Citra Perusahaan  | Informasi bukan akuntansi |

Secara keseluruhan informasi akuntansi (lima dari enam informasi akuntansi) mempunyai pengaruh yang lebih penting (peringkat ke-dua sampai ke-enam) dibandingkan informasi bukan akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit. Namun demikian **informasi yang terpenting adalah informasi bukan akuntansi, yaitu informasi tentang jaminan kredit (peringkat tertinggi). Hal ini menunjukkan bahwa didalam pengambilan keputusan kredit bank masih menganggap informasi akuntansi masih sangat penting namun keyakinan bank untuk membuat keputusan kredit akan lebih besar bila**

tersedia informasi bukan akuntansi, yaitu tentang jaminan kredit (*collateral*).

## 6.2. IMPLIKASI STRATEGIS

Implikasi strategis dari hasil penelitian ini terhadap pengambilan keputusan kredit oleh bank, adalah :

- (1) Dalam proses pengambilan keputusan kredit, perbankan di kota madya Semarang memandang informasi bukan akuntansi, yaitu informasi tentang jaminan (*collateral*) berada pada posisi lebih penting dibandingkan dengan informasi akuntansi. Informasi akuntansi masih sangat penting namun keyakinan bank untuk membuat keputusan kredit akan lebih besar bila tersedia informasi bukan akuntansi tersebut di atas. Permohonan kredit yang diajukan oleh (calon) debitur yang mempunyai nilai kelayakan yang baik (*feasible*) akan berpeluang lebih besar untuk disetujui bila disertai dengan jaminan (*collateral*) yang memadai.
- (2) Setelah informasi tentang jaminan (*collateral*) bank menganggap informasi yang kedua dibutuhkan bank dalam tentang kinerja (*performance*) perusahaan pengambilan keputusan kredit adalah informasi akuntansi, yaitu informasi (calon) debitur.

## BAB VI. KESIMPULAN, IMPLIKASI STRATEGIS DAN SARAN

- (3) Informasi ketiga yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah informasi akuntansi, yaitu informasi tentang laporan keuangan lengkap (neraca, laba/rugi dan laporan sumber penggunaan dana).
- (4) Informasi keempat yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah informasi akuntansi, yaitu informasi tentang, kekayaan perusahaan (calon) debitur.
- (5) Informasi kelima yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah informasi akuntansi, yaitu informasi tentang hutang piutang perusahaan (calon) debitur.
- (6) Informasi keenam yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah informasi akuntansi, yaitu informasi tentang proyeksi biaya dan sumber dana proyek (calon) debitur yang diajukan untuk dibiayai dengan kredit yang diajukan (calon) debitur.
- (7) Informasi ketujuh yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah informasi bukan akuntansi, yaitu informasi tentang kapasitas usaha versus kemampuan pengembalian kredit (calon) debitur.
- (8) Informasi kedelapan yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah informasi bukan akuntansi, yaitu informasi tentang bonafiditas perusahaan (calon) debitur.

## BAB VI. KESIMPULAN, IMPLIKASI STRATEGIS DAN SARAN

- (9) Informasi kesembilan yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah informasi bukan akuntansi, yaitu informasi tentang prospek usaha (calon) debitur.
- (10) Informasi kesepuluh yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah informasi akuntansi, yaitu informasi tentang nilai (*good will*) perusahaan (calon) debitur.
- (11) Informasi kesebelas yang dibutuhkan bank dalam pengambilan keputusan kredit adalah informasi bukan akuntansi, yaitu informasi tentang citra perusahaan (calon) debitur.

### 6.3. SARAN

Dari hasil penelitian ini, diberikan saran sebagai berikut :

1. **Bagi dunia perbankan** pada umumnya dan bagi para pengambil keputusan kredit pada khususnya, agar pemenuhan informasi akuntansi maupun informasi bukan akuntansi yang akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan kredit dapat dilakukan secara efisien dan efektif, maka informasi yang sebaiknya dicari dari (calon) debitur, dianalisis serta menjadi dasar pengambilan keputusan kredit adalah informasi tentang jaminan kredit, kemudian diikuti dengan informasi tentang kinerja (*performance*) usaha, laporan keuangan lengkap, kekayaan perusahaan, hutang piutang perusahaan, proyeksi biaya dan sumber

## BAB VI. KESIMPULAN, IMPLIKASI STRATEGIS DAN SARAN

dana, kapasitas usaha dan kemampuan pengembalian kredit, bonafiditas perusahaan, prospek usaha, nilai (*good will*) perusahaan dan citra perusahaan.

2. **Bagi (calon) debitur** yang mengajukan permohonan kredit pada bank khususnya di kota madya Semarang, agar penyediaan informasi, analisis serta pengambilan keputusan kredit oleh bank terhadap permohonan kredit yang diajukan dapat dilakukan secara efisien dan efektif, maka (calon) debitur harus menyediakan informasi yang memadai tentang jaminan kredit, kinerja (*performance*) usaha, laporan keuangan lengkap, kekayaan perusahaan, hutang piutang perusahaan, proyeksi biaya dan sumber dana, kapasitas usaha dan kemampuan pengembalian kredit, bonafiditas perusahaan, prospek usaha, nilai (*good will*) perusahaan dan citra perusahaan.
3. Dari hasil analisis masih terdapat variabel informasi lain yang belum dapat dijelaskan dalam penelitian ini, sehingga **penelitian lanjutan** perlu mempertimbangkan **variabel lain** yang dinilai perlu dimasukkan kedalam model penelitian.

ΩΩ Ψ ΩΩ  
*ats*

## DAFTAR REFERENSI

1. **Azwar, Saifuddin.** 1986. *Realibilitas dan Validitas : Interpretasi dan Komputasi*, Seri Psikologi, Edisi Pertama, Yogyakarta, Liberty.
2. ----- . 1988. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*, Seri Psikologi, Edisi Pertama, Yogyakarta, Liberty.
3. **Baker, H. Kent, and John A. Haslem.** November 1973. *Information Need of Individual Investors*. The Journal of Accountancy,.
4. **Bank Indonesia** dan Biro Riset Infobank. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Vol.XXXII No.01 Januari 1999, Tabel 1.
5. **Bank Rakyat Indonesia.** *Analisis Kredit*. Urusan Pendidikan dan Latihan Kantor Pusat BRI.
6. **Chentall, R.H., and R. Juchau.** (Spring 1977). *Investor Information Needs – An Australian Study*. Accountancy and Business Research, Vol.7, No.26.
7. **Cooper, Donald R., and Emory C. William.** 1980. *Business Reseach Methods*. Illinois : Richard D. Irwin, Inc.
8. **D. Adiyanti.** Nopember 1991. *Identifikasi Risiko Kredit*. Warta Bank Rakyat Indonesia, Nomor 11 Tahun.XV, Nopember 1991.
9. **Danos, Paul, Doris L. Holt, and Eugene A. Imhoff, Jr.** The Use of Accounting *Information in Bank Lending Decisions*.
10. **Dayan, Anto.** 1998. *Pengantar Metode Statistik*. Jilid II. Jakarta : LP3S.
11. **Djamaluddin Ancok.** 1992. *Teknik Penyusunan Skala Pengukur*. Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
12. **Faridah.** 1992. *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Kredit yang diambil oleh Bank, di wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Bank Akan Laporan Keuangan*. Tesis S-2, Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
13. **FASB.** 1978. *Objective of Financial Reporting by Business Enterprises*. Statement of Financial Accounting Concepts No.1. Stamford. CT.

14. **Gujarati, Damodar.** 1997. *Ekonometrika Dasar* edisi terjemahan. Jakarta : Erlangga.
15. **Gunawan S.** 1994. *Pengantar Ekonometrika*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
16. **Guthman, Harry G.** 1956. *Analysis of Financial Statement*. New Jersey : Prentice Hall, Inc.
17. **Harian Republika** 17 Juni 1998 – Tabel 2. *Keterangan Gubernur Bank Indonesia di DPR tanggal 16 Juni 1998*.
18. **Hair, Joseph F. Jr., Rolp E. Anderson, Ronald L. Tatham, and William C. Black.** 1995. *Multivariate Data Analysis With Readings*. Fourth Edition, Prentice Hall International Edition.
19. **Hale Roger H.** 1988. *Credit Analysis, Analisis Complete Guide*. Singapura : Mc Graw Hill Book Co..
20. **Hendro Gunawan.** 1989. *Pengaruh informasi akuntansi ditingkatkan keputusan kredit yang diambil oleh bank di wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta*. Tesis S-2, Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
21. **Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).** 1990. *Norma Pemeriksaan Akuntan Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
22. **Mulyono, Teguh Pujo.** 1989. *Perkreditan Bagi Bank Komersial*. Edisi kedua. Yogyakarta : BPFE.
23. -----, 1992. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*. Edisi kedua. Yogyakarta : BPFE.
24. **Noorchamid Ustadi.** 1994. *Peranan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit oleh Bank Rakyat Indonesia Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis S-2, Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
25. **Pagalung, Gagaring.** 1992. *Kebutuhan Informasi Investor di Pasar Modal Indonesia*. Tesis S-2, Yogyakarta : Fakultas Pasca Sarjana. Universitas Gajah Mada.
26. **Papilaya, Marcus Jacob.** 1990. *Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap keputusan Investasi oleh Pemodal di Pasar Modal Indonesia*. Tesis S-2, Yogyakarta : Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Gajah Mada.
27. **Pasuraman, A. et al.** 1991. *Marketing Research*, Second Edition, Addison Wesley Publishing Company Inc.

28. **Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.** 1993. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Edisi Kedua. Jakarta : Balai Pustaka.
29. **Riyanto, Bambang.** 1984. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
30. **R.H. Chentall dan R. Juchau.** (Spring 1977). *Investor Information Needs – An Australian Study*. Accountancy and Business Research, Vol.7, No.26.
31. **Simorangkir, O.P.** 1986. *Seluk Beluk Bank Komersial*. Edisi Revisi, Aksara Persada Indonesia.
32. **Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi.** 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
33. **Sinungan, Muchdarsyah.** 1991. *Dasar-dasar dan Teknik Manajemen Kredit*. Jakarta : Bumi Aksara. Cetakan keenam.
34. -----, 1992. *Management Dana Bank*. Jakarta : Bina Aksara, 1992.
35. **Sri Hastuti.** 1994. *Kebutuhan informasi bagi bank untuk pengambilan keputusan kredit di wilayah DKI Jakarta*. Tesis S-2, Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
36. **Stanga, Keith G., and James J. Benjamin.** June 1978. *Information Needs of Bankers*. Management Accounting.
37. **Suadi, Arief.** 1986. *Petunjuk Singkat Menulis Skripsi*. Yogyakarta : Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Sudibyo, Bambang. *Rekayasa Akuntansi dan Permasalahannya di Indonesia*. Bahan ceramah disampaikan pada hari ulang tahun Ikatan Akuntan Indonesia ke 29 di Jakarta, 22 Desember 1986.
38. **Sudiyono Reksoprayitno.** 1992. *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Bank Umum di Indonesia*. Edisi pertama, Yogyakarta.
39. **Suyatno, Thomas.** 1988. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta : STIE Perbanas dan PT. Gramedia.
40. -----, 1988. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta : PT. Gramedia.
41. **Tabachnick, Barbara G., and Linda S. Fidell.** 1987. *Using Multivariate Statistic*. Harper Collins Publishers, Second Edition.

42. **Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 1967**, Tentang Pokok-pokok Perbankan dan Penjelasannya.
43. **Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tahun 1992**, Tentang Pokok-pokok Perbankan dan Penjelasannya.
44. **Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998**, Tentang Pokok-pokok Perbankan dan Penjelasannya.

Ω Ψ Ω  
*ats*